

LAMPIRAN: LAPORAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

LAPORAN ORGANISASI OTONOM

DISAMPAIKAN PADA



**MUKTAMAR
MUHAMMADIYAH KE-47
MAKASSAR**

18 - 22 SYAWAL 1436 H / 3 - 7 AGUSTUS 2015 M

“Gerakan Pencerahan
Menuju Indonesia Berkemajuan”



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH



LAPORAN ORGANISASI OTONOM PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**Disampaikan pada
MUKTAMAR MUHAMMADIYAH KE-47
MAKASSAR
16-22 Syawal 1436 H / 3-7 Agustus 2015 M**

DAFTAR ISI

Laporan Pelaksanaan Program

1. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah 1
2. Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah... 89
3. Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah..... 119

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

PIMPINAN PUSAT 'AISYIAH

LAPORAN PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH

Dinamika Gerakan 'Aisyiyah 2010-2015

Disampaikan pada Sidang Mukhtar Muhammadiyah ke- 47
Makassar, 18-22 Syawwal 1436 H / 3 - 7 Agustus 2015

I. PENDAHULUAN

Puji dan syukur kita persembahkan hanya kepada Allah SWT. Bahwa dengan curahan kasih sayang, pertolongan, ridha dan karunia Allah lah 'Aisyiyah dapat menyelenggarakan Mukhtar yang ke-47 di Bumi *Anging Mamiri* kota Makasar yang elok dan megah. Shalawat dan salam kita khidmatkan kepada Nabi Muhammad s.a.w, keluarga, sahabat dan segenap pengikutnya yang mengemban risalah Islam di muka bumi, dengan risalah dan uswah khasanah Nabi Agung Muhammad s.a.w.

Mukhtar ke-47 sebagai Mukhtar Satu Abad 'Aisyiyah ini akan berlangsung pada hari Senin sampai dengan Jum'at, tanggal 18-22 Syawal 1436 H bertepatan dengan tanggal 3 -7 Agustus 2015 M dengan tema "**Peran Perempuan Muslim dalam Mencerahkan Bangsa**" Suatu tema yang mengandung pesan dan tekad mulia untuk mengemban risalah dakwah dan tajdid yang membawa pencerahan bagi peradaban masyarakat dan bangsa. Pelaksanaan Mukhtar 'Aisyiyah ke 47 ini bersamaan dengan pelaksanaan Mukhtar Muhammadiyah ke-47 dengan Tema "**Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan**".

Mukhtar ke-47 'Aisyiyah merupakan Mukhtar Satu Abad karena dijadikan momentum kiprah'

'Aisyiyah yang telah melewati perjuangan panjang sejak berdirinya 27 Rajab 1335 H bertepatan 17 Mei 1917 M. Perjuangan ini sebagai wujud panggilan dakwah dan tajdid untuk menjawab

masalah dan tantangan umat yang sangat berat, seperti kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Sejak berdiri 'Aisyiyah telah memelopori gerakan kemajuan untuk bangsa, khususnya kemajuan perempuan muslim Indonesia.

Momentum satu abad ini bukan hanya soal waktu, tetapi sebagai tonggak dan lintasan sejarah perjuangan gerakan perempuan Muhammadiyah yang menerobos tradisi, struktur, dan praktik kehidupan yang serba jumud, terbelakang, membelenggu, dan diskriminasi menuju pada era baru kehidupan yang tercerahkan. 'Aisyiyah yang dipelopori Kyai Dahlan dan Nyai Walidah Dahlan yang dilanjutkan oleh para tokoh awal lainnya sebagai tokoh *assabiqunal awwalun* mengedepankan pandangan keislaman berkemajuan yang menempatkan perempuan sama sederajat dengan laki-laki untuk beriman dan beramal shaleh dalam seluruh bidang kehidupan. 'Aisyiyah merintis dakwah *bi-lisan* dan *bil-hal* yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan umat, bangsa, dan kemanusiaan universal. 'Aisyiyah melalui kepeloporan Ibu Hayyinah dan Ibu Munjiyah memerankan fungsi pergerakan kebangsaan dengan kiprah membidani dan turut aktif dalam mencetuskan Kongres Wanita Pertama tahun 1928 sebagai tonggak sejarah kebangkitan wanita atau perempuan Indonesia.

Dalam perjalanan satu abad 'Aisyiyah telah melewati dinamika kehidupan yang beragam dan penuh tantangan. Sejak era perjuangan kemerdekaan, saat Indonesia merdeka, dan pasca kemerdekaan 'Aisyiyah terus berkiprah tidak kenal lelah dalam usaha mencerahkan kehidupan umat dan bangsa guna mewujudkan cita-citanya yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya yang tidak akan ada akhirnya. Berbagai usaha dakwah terus dilakukan, termasuk melalui amal usaha di bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Semua merupakan bagian dari perwujudan "Gerakan Perempuan Muslim untuk Mencerahkan Bangsa" sebagaimana spirit yang terkandung dalam tema Muktamar Satu Abad ini.

Selama lima tahun terakhir sejak Mukhtamar ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta, 'Aisyiyah di bawah kepemimpinan PP 'Aisyiyah periode 2010-2015 telah berusaha seoptimal mungkin untuk menjalankan amanah yang diberikan, sekaligus menyambung mata rantai pergerakan satu abad 'Aisyiyah sejak berdiri hingga saat ini agar diperoleh kemajuan yang berarti bagi perjalanan ke depan. Melalui Laporan ini PP 'Aisyiyah memaparkan tentang usaha, program, dan kebijakan yang telah dijalankan untuk membawa kemajuan 'Aisyiyah dalam berbagai bidang yang menjadi lahan garapannya.

Secara umum sejumlah langkah dan kebijakan strategis diambil untuk mempercepat gerak 'Aisyiyah. Orientasi pada dakwah berbasis Al Ma'un melalui strategi pemberdayaan masyarakat dan advokasi dalam sejumlah program terobosan dilakukan seperti perluasan pelaksanaan BUEKA, Balai Sakinah 'Aisyiyah, dan kegiatan-kegiatan kerjasama berbasis pemberdayaan di sejumlah daerah. Perluasan dakwah pada masyarakat marjinal khususnya daerah miskin dan daerah yang sebelumnya belum tersentuh dakwah 'Aisyiyah dikembangkan, baik mandiri maupun kerjasama. Revitalisasi pengembangan pendidikan baik PAUD, Sekolah Dasar, Menengah, dan Perguruan Tinggi dijadikan fokus gerakan lima tahun ini. Secara khusus PP 'Aisyiyah bersama Badan Pembina Harian dan Pimpinan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta memproses perubahan dan pendirian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagai tonggak 'Aisyiyah memasuki abad kedua sekaligus aktualisasi cita-cita gerakan perempuan Islam berkemajuan di era baru. PP 'Aisyiyah juga membangun gedung baru lima lantai sebagai pusat gerakan yaitu di Jalan KHA Dahlan No. 53., sebagai wujud kehendak untuk melakukan akselerasi dan dinamika gerak pimpinan dalam memimpinkan dan memajukan gerakan 'Aisyiyah ke depan.

Kini dalam memasuki abad kedua yang dimulai dari perjalanan lima tahun ke depan sejak Mukhtamar ke-47 ini, 'Aisyiyah menyadari betul banyaknya tantangan dalam pergerakan. Muhammadiyah sebagai Persyarikatan Organisasi induk tengah berada dalam perkembangan yang dinamik yang memerlukan dukungan dan

sinergi gerakan dari 'Aisyiyah menuju kemajuan bersama bagi pencerahan umat dan bangsa. Kehidupan nasional khususnya politik, ekonomi, dan sosial budaya berada dalam dinamika yang kompleks dan sarat tantangan yang membutuhkan peran dakwah amar makruf dan nahi munkar dari 'Aisyiyah yang mencerdaskan dan mencerahkan. Sedangkan perkembangan global penuh dengan masalah dan tantangan di era globalisasi dan perubahan kekuatan-kekuatan dunia yang bergerak ke Asia Timur, termasuk perkembangan dan akan dimulainya kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir tahun 2015 yang menjadi tantangan baru. 'Aisyiyah selama lima tahun terakhir ini menyadari betul masalah, tantangan, dinamika, dan perkembangan yang berada di lingkungan internal dan eksternal itu, sehingga berusaha menjalankan peran dan kebijakan yang membawa kemajuan gerakan.

Permasalahan dan tantangan dakwah memasuki abad kedua semakin kompleks antara lain sikap dan perilaku hedonis, materialis, pragmatis, dan sekularis yang dapat melunturkan dan mengancam tegaknya nilai-nilai agama, karakter dan budaya bangsa. Demikian pula permasalahan yang terkait dengan tingginya kemiskinan, kesenjangan sosial, *trafficking*, korupsi yang semakin menggurita, penegakan hukum yang masih lemah, kekerasan dan konflik sosial di masyarakat, kekerasan terhadap perempuan dan anak yang semakin tinggi bagaikan gunung es, kualitas kesehatan masih jauh dari indikator MDGs di bidang kesehatan, masalah pendidikan yang belum mampu membangun dan menguatkan karakter bangsa, kehidupan masyarakat yang semakin permisif, masalah narkoba, pengrusakan dan eksploitasi sumberdaya alam. Demikian pula masalah komodifikasi agama, paham keagamaan yang semakin mengeras nir toleransi dan jauh dari paham Islam berkemajuan, pengaruh negatif media massa yang kurang mencerdaskan, dan beragam permasalahan dalam keluarga masih menjadi pekerjaan rumah yang cukup berat. Masalah dan tantangan tersebut harus menjadi perhatian para Muktamirin di forum Muktamar 'Aisyiyah ke-47 ini.

Karenanya dalam Laporan ini kami menggambarkan kondisi di dalam dan di luar lingkaran pergerakan 'Aisyiyah untuk menjadi perhatian bersama di samping melakukan evaluasi atas perjalanan lima tahun yang telah berjalan, tidak kalah pentingnya dalam memasuki fase lima tahun ke depan. Laporan Pimpinan Pusat pada Mukhtamar 'Aisyiyah ke 47 ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara umum pelaksanaan program dan dinamika perkembangan 'Aisyiyah selama 5 tahun (periode 2010 sd 2015). Adapun laporan Tanwir I dan Tanwir II merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah periode 2010-2015. Dasar acuan laporan PP 'Aisyiyah adalah pelaksanaan keputusan Mukhtamar ke 46 yang ditindak lanjuti dengan keputusan Tanwir 'Aisyiyah 1 dan ke 2 serta kebijakan yang ditetapkan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah sebagai dasar pelaksanaan program secara umum baik bagi Pimpinan Pusat maupun Pimpinan 'Aisyiyah di berbagai tingkatan.

Laporan ini juga diharapkan dapat memberikan informasi secara umum kiprah 'Aisyiyah dalam menjalankan dakwah amar maruf nahi munkar untuk kepentingan keumatan, ke bangsa, dan dunia kemanusiaan universal selama satu periode dengan tantangannya yang sangat kompleks dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Mukhtamar Satu Abad 'Aisyiyah ini diharapkan merupakan forum strategis untuk membahas masalah dan tantangan yang semakin kompleks untuk dicarikan solusi yang komprehensif dan strategis yang diimplementasikan melalui dakwah 'Aisyiyah. Hal ini tentunya memerlukan pemikiran yang luas dan mendalam yang berangkat dari pemikiran Islam yang berkemajuan.

Dalam forum Mukhtamar yang mulia ini, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah mengucapkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada seluruh pimpinan dan anggota 'Aisyiyah mulai dari Pimpinan Wilayah sampai dengan tingkat Ranting yang telah berperan aktif dalam menjalankan dakwah 'Aisyiyah untuk pencerahan umat dan bangsa. Secara khusus Pimpinan Pusat 'Aisyiyah mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dukungan dan sinergi dalam menjalankan amanah Mukhtamar 'Aisyiyah ke 46

yang ditindaklanjuti oleh sebagian besar Pimpinan Muhammadiyah secara nasional. Terima kasih juga kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik berupa dukungan moral, material dan kerjasama dalam pelaksanaan program 'Aisyiyah periode 2010– 2015.

Laporan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dalam Mukhtamar ke-47 Satu Abad 'Aisyiyah ini akan memaparkan berbagai hal terkait dengan kebijakan Organisasi yang telah ditetapkan, pelaksanaan program amanat Mukhtamar ke-46 dan keputusan Tanwir I dan II, serta permasalahan yang selama ini menjadi kendala dalam Organisasi. Adapun sistematika laporan adalah sebagai berikut :

- I. Pendahuluan
- II. Kebijakan Organisasi
- III. Pelaksanaan Program
- IV. Potensi dan Tantangan
- V. Rekomendasi
- VI. Penutup

II. KEBIJAKAN ORGANISASI

Keputusan Mukhtamar 'Aisyiyah ke-46 di Yogyakarta pada tanggal 7 Juli tahun 2010 telah mengamanatkan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah untuk memimpinkan pelaksanaan keputusan Mukhtamar-46 secara nasional baik yang bersifat policy/kebijakan maupun pelaksanaan program secara operasional. Kebijakan organisasi sebagai suatu rangkaian tindakan dan keputusan yang diambil organisasi sebagai usaha yang mengarah pencapaian tujuan organisasi.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan organisasi secara umum terutama yang bersifat mendasar dan strategis merujuk pada kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai induk organisasi. Adapun kebijakan organisasi Pimpinan Pusat 'Aisyiyah periode 2010-2015 sebagai berikut:

A. Kebijakan Internal

1. Kepemimpinan

Menyusun kepemimpinan dan menetapkan struktur organisasi merupakan langkah awal dalam menggerakkan 'Aisyiyah melalui kepemimpinan di tingkat pusat periode 2010-2015. Oleh karena itu disusun kepemimpinan dan penyesuaian struktur organisasi untuk mendukung jalannya organisasi dalam mencapai tujuan sebagai berikut.

1.1 Penyusunan Anggota Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.

Kepemimpinan 'Aisyiyah tingkat pusat (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah) disusun berdasarkan hasil keputusan pemilihan pimpinan pada Mukhtamar 'Aisyiyah ke 46 tahun 2010 di Yogyakarta. Telah terbentuk kepengurusan PP 'Aisyiyah periode 2010-2015 yang menetapkan tiga belas orang anggota Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, dan menetapkan Dra Siti Noordjanah Djohantini MM. Msi sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Adapun Ketiga belas anggota Pimpinan Pusat yang terpilih di Mukhtamar 'Aisyiyah ke 46 adalah:

1. Dra. Siti Noordjanah Djohantini, MM. M.Si
2. Prof. DR. Siti Chamamah Soeratno
3. Prof .DR. Masyitoh Chusnan
4. Dra. Dyah Siti Nuraini
5. Dra. Shoimah Kastholani
6. Dra. Siti Aisyah. M.Ag
7. Dra. Nurni Akma
8. Dra. Trias Setyawati.M.Si
9. Prof. DR. Ir. Muslimah Widayastuti
10. Dr . Atikah M Zaki, M.ARS
11. Rahimi Zam-Zam, S.H, Psi, M.Pd
12. Siti Hadiroh Ahmad, S.Pd
13. Dra. Susilahati, M.Si

Sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh konstitusi organisasi (AD dan ART 'Aisyiyah) dan kepentingan organisasi,

maka diputuskan untuk menambah anggota pimpinan sebanyak 9 orang yaitu

1. Mahsunah Syakir
2. Dra. Nurohmah Watik
3. Dra. Susilaningsih Kuntowijoyo, MA
4. Dra. Cholifah Syukri
5. Dra. Latifah Iskandar
6. Tri Hastuti Nur Rochimah, S.Si. M.Si
7. Evi Sovia Inayati
8. Dra. Rifqiyati. M.Pd
9. Dra. Hafni Rohmah.M.Ph

Anggota tambahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dalam sidang Tanwir I di Yogyakarta pada tanggal 3-5 Dzulhijjah 1433 H bertepatan tanggal 19-21 Oktober 2012 M.

Berdasarkan keputusan Sidang Pleno ke III Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menetapkan susunan kepemimpinan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah periode 2010-2015 sebagai berikut:

- Ketua Umum : Dra Siti Noordjanah Djohantini MM, M.Si
Ketua : Prof. DR. Siti Chamamah Soeratno
Ketua : Prof. DR. Masyitoh Chusnan, M.Ag
Ketua : Dra. Shoimah Kastolani
Ketua : Dra. Siti 'Aisyah, M.Ag
Ketua : Siti Hadiroh Ahmad, S.Pd
Ketua : dr. Atikah M. Zaki, M.ARS
Sekretaris Umum : Dra. Dyah Siti Nuraini
Sekretaris : Dra. Trias Setyawati. M.Si
Sekretaris : Rahimi Zam-Zam Psi, S.H, M.Pd
Bendahara Umum : Mahsunah Syakir
Bendahara : Dra. Nurohmah Watik
Majelis Tabligh : Ketua Dra. Susilaningsih Kuntowijoyo, MA
Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah : Ketua Dra. Rifqiyati, M.Ag
Majelis Kesejahteraan Sosial : Ketua Dra. Susilahati, M.Si

Majelis Kesehatan	: Ketua Dra. Hafni Rochmah, M.Ph
Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan	: Ketua Dra. Latifah Iskandar
Majelis Pembinaan Kader	: Ketua Evi Shovia Inayati
Majelis Perguruan Tinggi dan Kajian Lingkungan Hidup	: Ketua. Prof. Dr. Muslimah Widyastuti, M.Si.
Majelis Hukum dan HAM	: Ketua Dra. Nurni Akma
Lembaga Kebudayaan	: Ketua Dra. Cholifah Syukri
Lembaga Penelitian dan Pengembangan	: Ketua Dra.Triastuti Nur Rochima, M.Si.

Selanjutnya, Pimpinan Pusat memandang perlu adanya penasehat, untuk itu telah ditetapkan anggota penasehat PP 'Aisyiyah yakni : Dra Elida Djasman, Dra Mahdaniyah Kewusnendar, dan Dra Siti Wardanah Muhadi SH.

1.2. Pergantian Pimpinan

Pergantian pimpinan dilakukan untuk memperlancar jalannya Organisasi, kebijakan yang telah dilakukan adalah;

- a. Menetapkan perubahan keanggotaan pimpinan majelis Kesehatan. Sehubungan dengan wafatnya Dra.Hafni Rochmah M.Ph ketua majelis Kesehatan, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menetapkan Dra. Choirunnisa' M.Kes sebagai ketua Majelis Kesehatan. Pengunduran diri Atik Kusmawati S.Psi. M.Psi sekretaris Majelis Kesehatan dikarenakan studi lanjut S3, maka untuk sekertaris digantikan oleh dr. Pitut Aprilia. Dipandang perlu adanya penambahan anggota Majelis Kesehatan maka Pimpinan Pusat 'Aisyiyah mengangkat dr Tuti Kurniati, M.Kes, AAK, dan Muarawati Nurmalinda M.P.A sebagai anggota Majelis Kesehatan;
- b. Menetapkan perubahan keanggotaan pimpinan majelis Kesejahteraan Sosial. Sehubungan dengan pengunduran

diriSiar Anggreta Siagian M.A dari Sekretaris Majelis Kesejahteraan Sosial dikarenakan mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif, maka Pimpinan Pusat 'Aisyiyah mengangkat Wa Ode Asmawati, SP.M.Si sebagai Sekretaris Majelis Kesejahteraan Sosial pimpinan Pusat 'Aisyiyah periode 2010-2015. (SK PPA Nomor : 180/SK/A/II/2014 tertanggal 26 Pebruari;

- c. Menetapkan peubahan keanggotaan pimpinan yang semula ketua dijabat Dra. Noor Emy Rohbiyati diganti Endang Wihdatiningtyas, SH. Selang beberapa waktu Endang Wihdatiningtyas SH digantikan Nurwahyuni SH, M.Hum. Pergantian tersebut didasarkan pada kepentingan efektivitas jalannya organisasi dikarenakan Dra. Noor Emy Rohbiyati pindah domisili berkaitan dengan jabatan pekerjaannya dan Endang Wihdatiningtyas SHterpilih sebagai anggota Banwaslu Pusat.
- d. Pengunduran diri Hj Jubariah Mansur, S.Ag Sekertaris PWA Sulawesi Barat, maka Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menerbitkan SK pengangkatan Pimpinan menetapkan Halimah S.Pd sebagai Sekertaris PWA Sulawesi Barat dan menetapkan ibu Hj Jubaidah Mansur S.Ag sebagai ketua Majelis Kesejahteraan Sosial. atas usul PWA Sulawesi Barat;
- e. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menerbitkan SK Pengangkatan Pimpinan atas nama Hj. Ermiwaty Munir, S.Pd.I sebagai Ketua PWA Kepulauan Riau menggantikan Ir. Hj. Indrastuti, MM, M.Sc. sehubungan dengan pengunduran dirinya dikarenakan pindah domisili;

2. Struktur organisasi

Struktur organisasi secara umum sama dengan struktur dan nomenklatur organisasi pada periode sebelumnya. Beberapa penyesuaian dilakukan untuk memenuhi kepentingan organisasi dalam menjalankan amanat Muktamar antara lain;

2.1. Penyempurnaan Nomen Klatur Majelis dan Lembaga

- Majelis Pendidikan Tinggi menjadi Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengkajian Lingkungan Hidup.
- Majelis Ekonomi diubah menjadi Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan.
- Lembaga Hubungan Luar Organisasi, Hukum dan Advokasi berubah menjadi Majelis Hukum dan HAM.
- Majelis Kesehatan dan Lingkungan Hidup, menjadi Majelis Kesehatan,
- Lembaga Humas ditiadakan, adapun tugas-tugas kehumasan menjadi kewenangan dan tugas Sekretaris
- Membentuk Biro Organisasi
- Membentuk Biro Organisasi

2.2. Membentuk Biro Organisasi

Biro organisasi bertugas menyusun rancangan konsep/materi perbaikan/penyempurnaan regulasi organisasi seperti mengkaji AD dan ART, Qoidah organisasi, dan regulasi lainnya.

3. Permusyawaratan dan Konsolidasi Organisasi

3.1. Mentanfidzkan Keputusan Muktamar 'Aisyiyah ke 46, Tanwir I dan II

Sebagaimana ketentuan AD dan ART Organisasi, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah telah mentanfidzkan keputusan Muktamar 'Aisyiyah ke-46 di Jogjakarta yang telah disahkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 172/KEP/I.O/B/2010 dan mensosialisasikan keputusan tersebut keseluruh tingkatan Organisasi untuk dijadikan rujukan program secara nasional.

3.2. Penetapan Permusyawaratan Tingkat Wilayah sampai Ranting

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah telah menetapkan jadwal pelaksanaan Musyawarah tingkat Wilayah sampai dengan Ranting,

selain untuk konsolidasi kelembagaan juga dimaksudkan untuk percepatan pelaksanaan program Muktamar ke-46 sampai ke bawah, adapun waktu pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Musyawarah Wilayah pada bulan September sd Desember 2010
- b. Musyawarah Daerah pada bulan Januari sd Maret 2011.
- c. Musyawarah Cabang pada bulan April sd Mei 2011.
- d. Musyawarah Ranting pada bulan Juni sd Juli 2011

3.3. Pelaksanaan Tanwir 'Aisyiyah

Sesuai ketentuan organisasi yang termaktub dalam AD dan ART 'Aisyiyah, Sidang Tanwir 'Aisyiyah dilaksanakan tiga kali dalam satu periode, untuk itu Pimpinan Pusat 'Aisyiyah telah melaksanakan Tanwir sebanyak tiga kali yakni :

- a. Tanwir I 'Aisyiyah dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 3-5 Dzulhijjah 1435 H bertepatan dengan tanggal 19-21 Oktober 2012 M, dengan **tema “ 'Aisyiyah Jelang Satu Abad : Gerakan Praksis Sosial Al-Ma'un Untuk Kemajuan Bangsa “**
- b. Tanwir II 'Aisyiyah dilaksanakan di Surakarta pada tanggal 8-10 Sya'ban 1435 H bertepatan dengan tanggal 6-8 Juni 2014 M, dengan Tema “: Gerakan Dakwah Pemberdayaan Untuk Pencerahan Masyarakat “.
- c. Tanwir III 'Aisyiyah dilaksankan bersamaan dengan Muktamar 'Aisyiyah di Makasar pada tanggal 1– 2 Agustus 2015 dengan **Tema : Gerakan Perempuan Muslim Untuk Mencerahkan Bangsa.**

3.4. Pelaksanaan Rapat Kerja Nasional (Rakernas)

Rapat kerja Nasional, adalah rapat kerja yang diadakan oleh Majelis dan Lembaga tingkat pusat untuk membicarakan amal usaha, program, dan kegiatan dengan mengundang ketua dan sekretaris Majelis dan lembaga tingkat wilayah. Rakernas di maksudkan untuk menjabarkan dan merancang strategi

pelaksanaan program keputusan Mukhtamar ke 46 untuk masing-masing majelis dan lembaga. Raker juga diharapkan sebagai media untuk mendinamisasi pimpinan di tingkat maupun daerah dalam melaksanakan program organisasi. Rakernas pada periode ini diadakan dua (2) kali yakni pada tanggal 20-22 Mei 2011 dan tanggal 21-23 Februari 2014, adapun penyelenggaraannya diadakan di dua tempat yakni Jogjakarta dan Jakarta. Khusus Majelis Tabligh penyelenggaraan Rakernas II diselenggarakan secara regional di empat belas (14) kota diikuti tiga puluh (30) wilayah

3.5. Pelaksanaan Konsolidasi Organisasi

- a. Konsolidasi organisasi ke wilayah dilaksanakan secara terprogram melalui kegiatan Musyawarah Wilayah dan Musyawarah Pimpinan Wilayah dengan agenda sesuai ketentuan AD/ART dan telah berjalan di 33 propinsi.
- b. Menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) I dan II oleh Majelis dan Lembaga PP 'Aisyiyah dengan mengundang ketua Majelis dan Lembaga di seluruh Indonesia. Tujuan penyelenggaraan Rakernas II antara lain untuk melakukan evaluasi sejauh mana dinamika Majelis dan Lembaga di tingkat wilayah dan daerah telah melaksanakan program, baik program Mukhtamar ke 46 maupun program keputusan Tanwir I 'Aisyiyah yakni Program Unggulan & Strategi Gerakan Praksis AL-Maun. Rakernas II ini dilaksanakan di dua tempat yakni di Yogyakarta untuk Majelis Kader, Ekonomi dan Ketenagakerjaan, Pendidikan Tinggi dan Lingkungan Hidup, Lembaga Kebudayaan dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan. Adapun yang di Jakarta adalah Majelis Dikdasmen, Majelis Kesehatan, Majelis Kesejahteraan Sosial, Majelis Hukum dan HAM. Khusus Majelis Tabligh pelaksanaan Rapat Kerja Nasional II dilakukan secara regional di (14) empat belas kota diikuti oleh 30 (tiga puluh) PW 'Aisyiyah;

- c. Konsolidasi kepemimpinan dan program dilaksanakan atas kebijakan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, dimaksudkan untuk mendinamisasi dan menguatkan kepemimpinan, kelembagaan, dan program di tingkat wilayah dan daerah. Konsolidasi ini telah dilaksanakan jelang Tanwir I di 33 Wilayah. Dengan adanya konsolidasi ini, maka dapat menyamakan visi dan persepsi para pimpinan dalam mengemban amanah organisasi, merancang strategi implementasi pelaksanaan program. Di sisi lain Pimpinan Pusat dapat melakukan monitoring pelaksanaan program dan dinamika kepemimpinan di tingkat Wilayah dan Daerah.
- d. Konsolidasi Majelis dengan Amal Usaha melalui Rapat Koordinasi (Rakor) diselenggarakan oleh Majelis yang memiliki Amal Usaha. Rakor ini dimaksudkan untuk menyamakan visi, misi dan persepsi dalam pengelolaan Amal Usaha, sehingga pengelolaannya bisa lebih efektif dan mencapai target secara optimal serta sesuai dengan tujuan organisasi.
- e. Kegiatan konsolidasi lainnya yang dilakukan di tingkat pusat melalui pertemuan-pertemuannasional program kemitraan dengan berbagai pihak secara periodik antara lain; Kemitraan dengan BKKBN, Program TB care, Program MAMPU Aisyiyah, dll.
- f. Konsolidasi strategis yang dilakukan bersama Pimpinan Pusat Muhammadiyah antara lain Konsolidasi Nasional Muhammadiyah yang melibatkan pimpinan Muhammadiyah wilayah dan Pimpinan wilayah 'Aisyiyah seluruh Indonesia untuk membahas permasalahan aktual keumatan dan kebangsaan yang harus direspon oleh Muhammadiyah. Beberapa kegiatan dilaksanakan atas undangan PP Muhammadiyah seperti pertemuan nasional Muhammadiyah dengan tema "Agenda Kebangsaan dan Konsolidasi Gerakan" pada tanggal 30 sampai 31 Maret 2014 di Yogyakarta. Dilanjutkan dengan

konsolidasi internal 'Aisyiyah dengan agenda "Penguatan gerakan 'Aisyiyah di Daerah dan mempersiapkan Tanwir II 'Aisyiyah";

3.6. Pelaksanaan Milad 'Aisyiyah

- a. Milad 'Aisyiyah ke 97 tanggal 27 Rajab 1432 H bertepatan dengan tanggal 29 Juni 2011 dengan **Tema : Pembangunan Karakter Bangsa untuk Penguatan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Umum "**
- b. Milad 'Aisyiyah ke 98 tanggal 27 Rajab 1433 H bertepatan dengan tanggal 17 Juli 2012 dengan **Tema : Gerakan Peningkatan Peran Mubalighat 'Aisyiyah Untuk Penguatan masyarakat Madani"**
- c. Milad 'Aisyiyah ke 99 tanggal 27 Rajab 1434 H bertepatan dengan tanggal 6 Juni 2013 dengan **Tema : 'Aisyiyah Jelang Satu Abad : Gerakan Praksis Sosial Al-Ma'un Untuk Kemajuan bangsa "**.
- d. Milad Satu Abad 'Aisyiyah tanggal 27 Rajab 1345 H bertepatan dengan tanggal 27 Mei 2014 dengan **Tema: "Satu Abad 'Aisyiyah mencerahkan Bangsa"**, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah telah mengirim instruksi ke Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting untuk melaksanakan Milad 'Aisyiyah dengan kegiatan-kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat, sehingga eksistensi 'Aisyiyah dirasakan masyarakat umum.
- e. Milad 'Aisyiyah ke-101 tanggal 27 Rajab 1436 H bertepatan dengan tanggal 16 Mei 2015 dengan **Tema : Gerakan Perempuan muslim untuk mencerahkan bangsa**. Acara puncak Milad ini dilaksanakan di Bandung Jawa Barat pada tanggal 14 Mei 2015.

4. Pengembangan Pemikiran Perspektif Tarjih terkait Isu Perempuan dan Anak

'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan muslim yang berkembang dituntut untuk merespon berbagai isu dan permasalahan umat dan bangsa secara umum maupun secara khusus yang terkait dengan perempuan dan anak yang memerlukan landasan pengembangan pemikiran berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, wacana, kajian, penelitian, dan pengalaman gerakan praksis 'Aisyiyah dalam merespon permasalahan sosial berbasis nilai-nilai Islam yang berkembang sangat penting untuk diintensifkan, dikembangkan, dan didesminasikan sebagai panduan bagi para pimpinan dalam menjalankan dakwah amar maruf nahi munkar dalam segala bidang kehidupan. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah telah merespon permasalahan tersebut dengan mendesminasikan kajian pemikiran Isu-isu Perempuan dan Anak Perspektif Tarjih Muhammadiyah Menuju Keluarga Sakinah, dan telah menjadi keputusan Tanwir 'Aisyiyah I tahun 2012 untuk disosialisasikan dan diimplementasikan di semua tingkatan pimpinan.

5. Arah Kebijakan Program

Kebijakan program diarahkan pada dakwah yang berorientasi pembebasan, pemberdayaan dan pemajuan sebagai misi dakwah pencerahan. Arah kebijakan program tersebut difokuskan pada gerakan praksis Al Ma'un dengan strategi dakwah pemberdayaan masyarakat. Hal ini tercermin dalam kebijakan Organisasi melalui Permusyawaratan Tanwir I dan II. Oleh karena itu, ditetapkan kebijakan pelaksanaan program antara lain sebagai berikut:

5.1. Penetapan Prioritas Program Nasional

Pada awal periode Pimpinan Pusat 'Aisyiyah melakukan kebijakan yang terkait dengan Penetapan Prioritas Program

Nasional. Prioritas Program Nasional ini merupakan program jangka lima tahun yang menjadi acuan dan pedoman umum bagi perumusan dan pelaksanaan program di tingkat , pusat, wilayah, daerah, cabang dan ranting. Prioritas program nasional meliputi empat program penting yaitu (1) Penguatan Kepemimpinan dan Kader, (2)Penguatan Cabang dan Ranting, melalui Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah, (3) Revitalisasi Amal Usaha, dan (4) Optimalisasi Peran ‘Aisyiyah dalam kehidupan Berbangsa.

5.2. Orientasi dan implementasi praksis program berlandaskan pada Fiqh Al Ma’un

Pelaksanaan program per bidang (program yang di jalankan oleh majelis dan lembaga) berlandaskan pada Fiqh Al Maun sebagaimana keputusan Tanwir I ‘Aisyiyah. Arah kebijakan program ini dimaksudkan untuk memandu seluruh praksis sosial yang diimplementasikan dalam bidang-bidang program yang dilaksanakan oleh majelis dan lembaga dari tingkat pusat sampai tingkat bawah di fokuskan pada praksis sosial pendampingan dan pembelaan kaum dhuafa’ mustad’afin atau masyarakat marjinal dan secara lebih khusus pendampingan dan pembelaan pada perempuan dan anak. Orientasi praksis berlandaskan Al Ma’un ini ditetapkan setelah Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah melakukan pencermatan dan pemetaan dinamika organisasi dalam menjalankan program selama dua tahun sejak Mukhtamar ke 47 (2010 sd 2012) yang memerlukan strategi orientasi dan akselerasi program untuk menjawab berbagai permasalahan umat dan bangsa sebagai bagian dari kontribusi ‘Aisyiyah.

5.3. Strategi Pelaksanaan Program melalui Penguatan Pimpinan dan Pemberdayaan Masyarakat

§ Penguatan kepemimpinan

Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program sangat

ditentukan oleh sumberdaya manusia dalam hal ini pimpinan organisasi maupun aktor-aktor gerakan. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan dan pimpinan di semua tingkatan menjadi hal yang sangat penting agar program dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Secara khusus, penguatan pimpinan lokal (*local Leaders*) di tingkat komunitas menjadi sangat strategis Untuk melaksanakan program-program di komunitas/jamaah.

§ Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan program/kegiatan praksis sosial Al Ma'un dilakukan menggunakan pendekatan dakwah pemberdayaan masyarakat sebagaimana keputusan Tanwir II. Dakwah dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang tepat karena pemberdayaan mensyaratkan adanya Prinsip-prinsip; a. Prinsip rekayasa Sosial, b. Proses penyadaran diri untuk berubah, c. Prinsip pemenuhan kebutuhan, d. Prinsip partisipasi, e. prinsip kemampuan sendiri, f. prinsip berkelanjutan, dan g. prinsip pembentukan jejaring

5.4. Akselerasi Program

Sebagai Respon terhadap berbagai permasalahan umat dan bangsa, maka Pimpinan Pusat 'Aisyiyah pada Tanwir II tahun 2014 menetapkan kebijakan untuk mengakselerasikan (melakukan percepatan) pelaksanaan program organisasi yang diorientasikan pada pembebasan, pemberdayaan, dan pemajuan secara simultan dalam praksis gerakan. Upaya akselerasi program praksis-strategis ini memerlukan pengembangan pemikiran, kemampuan analisis, pengayaan model kegiatan, pilihan kegiatan yang memiliki daya ungkit kuat dan membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Hal lain yang penting dalam akselerasi program praksis Al Ma'un (pendampingan dan pembelaan dhua'fa mustadafin) dalam berbagai aspek kehidupan diperlukan upaya-upaya

dakwah advokasi guna memperjuangkan hak-hak nasib mereka. Strategi pelaksanaan akselerasi program salah satunya dilaksanakan melalui program kemitraan dengan berbagai pihak yang di desain dengan Pilot program untuk mengembangkan model-model kegiatan di komunitas.

5.5. Revitalisasi Amal Usaha

Amal Usaha 'Aisyiyah sebagai media dakwah dalam melakukan layanan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan social, ekonomi, Hukum dan HAM, terus dilakukan revitalisasi, baik revitalisasi pemikiran/perspektif, sistem pengelolaan, kelembagaan, aksi pelayanan, sumberdaya manusia, jaringanserta fasilitas pendukung yang diarahkan pada kemajuan dan keunggulan.

a. Bidang Pendidikan

- 1) Penataan Kelembagaan Taman Kanak-kanak terkait penamaan, jalur induk untuk legalitas dan koordinasi dengan pemerintah dengan Surat Edaran Majelis Dikdasmen Nomor. 044/PPA/D/V/2012.

Bahwa Taman kanak-kanak diprioritaskan mendaftarkan ke kementerian Pendidikan dan kebudayaan dengan nama Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal. Bagi yang sudah terlanjur atau dinilai strategis untuk kepentingan dakwah terdaftar di Kementerian Agama, dengan nama Bustanul Athfal 'Aisyiyah (BAA). Untuk meningkatkan kualitas TK maka semua TK didorong untuk mengikuti akreditasi Taman Taman Kanak-Kanak. Proses akreditasi dan pembinaan untuk menyiapkan akreditasi ini telah berjalan di berbagai daerah.

- 2) Pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah telah dikembangkan Sekolah Dasar, termasuk SD Unggulan 'Aisyiyah dan Boarding School 'Aisyiyah, SMP/U yang berkembang di beberapa daerah seperti di Bantul (DIY), Tegal (Jateng), Jawa Barat, Bengkulu, Madiun

(Jatim), Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan sebagainya.

- 3) Penataan Amal Usaha pendidikan dibawah majelis lain (bukan majelis Dikdasmen), agar dikembalikan sesuai ketentuan organisasi. Bagi Amal Usaha yang mengembangkan Amal Usaha lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan maka harus bersinergi dengan Majelis terkait. Misalnya, Panti Asuhan yang mengembangkan Amal Usaha Sekolah, maka pengelolaannya menjadi tanggungjawab Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 4) Revitalisasi Perguruan Tinggi 'Aisyiyah (PTA) dilakukan melalui penataan dan penguatan kelembagaan, Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana. Untuk itu, seluruh PTA dipacu untuk mengikuti akreditasi baik akreditasi institusi maupun akreditasi prodi. Akreditasi Institusi telah diraih STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai B dan menjadi Sekolah Tinggi Kesehatan Swasta pertama di Indonesia yang memperoleh nilai akreditasi institusi B. Mengusahakan perubahan bentuk Perguruan Tinggi 'Aisyiyah menuju bentuk institusi jenjang yang lebih tinggi.

b. Bidang Kesehatan

- 1). Penataan dan peningkatan status Kelembagaan Amal Usaha Kesehatan

'Aisyiyah (AUKESA), baik Rumah Sakit maupun Klinik 'Aisyiyah dengan mengikuti akreditasi RS yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini telah dilakukan pembinaan bagi RS dan sebagian RS 'Aisyiyah telah mendapatkan akreditasi dan proses akreditasi. Selain itu, mendorong Klinik 'Aisyiyah untuk menyesuaikan bentuk dan status kelembagaan sesuai ketentuan pemerintah menjadi Klinik Pratama agar dapat menghadapi tantangan dan meraih peluang untuk

- kepentingan meluaskan dahwah 'Aisyiyah bidang kesehatan.
- 2). Memperkuat sinergi AUKESA dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah- 'Aisyiyah sesuai kebijakan PP Muhammadiyah terkait sumberdaya manusia, fasilitas lahan praktek, dan lain sebagainya.
- c. Bidang Kesejahteraan Sosial.
- 1) Mengembangkan paradigma baru berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan dalam pengelolaan Panti Asuhan maupun Amal usaha dan kegiatan lainnya yang bersifat layanan kesejahteraan. Rakernas Majelis Kesejahteraan sosial telah menetapkan memperkuat paradigma pelayanan sosial berbasis fikih Al Ma'un sebagaimana keputusan Mukhtamar dan Tanwir 'Aisyiyah I. Menjadikan Panti Asuhan sebagai media pengembangan potensi anak asuh dan media perkaderan 'Aisyiyah.
 - 2) Penataan dan peningkatan status Kelembagaan Amal Usaha Panti Asuhan dengan mengikuti akreditasi kelembagaan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini telah dilakukan pembinaan bagi Panti Asuhan dan sebagian telah berproses melaksanakan akreditasi.
- d. BidangEkonomi
- 1) Penataan dan peningkatan kualitas Kelembagaan Amal Usaha Ekonomi, seperti Koperasi, BMT/BTM, dan amal usaha lainnya dengan mengikuti perkembangan dinamika regulasi dan tuntutan masyarakat. Penguatan kelembagaan koperasi dengan mengembangkan koperasi berbadan Hukum (BH) yang terdaftar di Dinas Koperasi. Mengembangkan koperasi sekunder di beberapa wilayah. Induk Koperasi 'Aisyiyah secara faktual sudah berjalan namun legalitas badan Hukum sedang dalam proses.

- 2) Mengembangkan model-model baru amal usaha ekonomi seperti mendirikan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) yang sudah dirintis di beberapa Daerah khususnya di di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penguatan Amal Usaha UMKM dengan melakukan peningkatan kualitas manajemen dan pengelola UMKM.
- e. Bidang Hukum dan HAM
- 1) Penataan kelembagaan amal usaha dilakukan dengan mendirikan Pusat Bantuan Hukum (Pusbakum) dan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) yang secara resmi terdaftar di Kementrian Hukum dan HAM. Sementara ini terdapat dua Pusbakum 'Aisyiyah yang aktif melakukan pendampingan korban kekerasan sampai ke Pengadilan yaitu Pusbakum Pusat 'Aisyiyah di Jakarta dan Pusbakum Jawa Tengah. Di tingkat Daerah dalam bentuk LBH ada di PDA Malang.
 - 2) Penguatan SDM pada Pusbakum dilakukan dengan merekrut SDM relawan yang selanjutnya dilakukan pelatihan untuk memenuhi persyaratan sebagai konselor atau pendamping dan tugas lainnya dalam melayani klien.

6. Pengelolaan aset Organisasi

Aset Organisasi merupakan kekayaan yang harus dirawat dan dikembangkan agar berfungsi secara optimal dan bermanfaat bagi kepentingan Organisasi. Untuk tu, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah telah menerbitkan kebijakan pengelolaan aset organisasi seperti penertiban legalitas aset agar semua aset organisasi atas nama Persyarikatan, pemanfaatan aset, dan perluasan aset.

- 6.1. Melakukan pendataan dan pemetaan aset Organisasi termasuk aset Amal Usaha 'Aisyiyah mencakup hak

kepemilikan dan luas tanah maupun bangunan, serta pemanfaatannya. Telah diinstruksikan bahwa semua aset tanah dan bangunan atas nama Persyarikatan. Penambahan bangunan kantor 'Aisyiyah II di jalan K.H.A Dahlan No. 53 di depan Kantor I. Bangunan ini semula adalah rumah bapak K.H Yunus Anis ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 1959 – 1962 dan telah dipindahkan kepemilikan kepada PP 'Aisyiyah secara jual beli. Pada awal tahun 2015 telah dimulai pembangunan kantor berlantai lima. PP 'Aisyiyah bersama Pimpinan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta terus berusaha mengembangkan sarana dan prasarana kampus STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan memperluas lahan dan mengembangkan bangunan kampus terpadu yang pada saat ini telah terbangun dua blok bangunan berlantai empat dan berlantai enam.

- 6.2. Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan organisasi baik secara manajemen keuangan maupun dalam melakukan fundraising. Telah dilaksanakan pelatihan manajemen keuangan dan fundraising di tingkat pusat yang ditindaklanjuti di propinsi yang sebagian pelaksanaannya di sinergikan dengan program kemitraan.

B. Kebijakan Eksternal Organisasi

Kebijakan ekstenal ini merupakan respon 'Aisyiyah terhadap berbagai masalah kebangsaan yang penting dan strategis

1. Pemilu 2014

- a. Menghadapi Pemilu Legislatif 2014, Pimpimpinan Pusat Muhammadiyah merespondengan menetapkan kebijakan agar seluruh pimpinan organisasi termasuk organisasi otonom berbijak pada khitah organisasi. Oleh karena itu, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menindaklanjuti surat keputusan PP Muhammadiyah No 41/KEP/1.0/B/2013 tentang Perubahan Ketentuan Pencalonan dalam Pemilu dan Pemilukada di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah,

dengan menerbitkan Instruksi No. 004/SI-PPA/A/2013 tentang Pemberlakuan SK PP Muhammadiyah dan Surat PP 'Aisyiyah No. 193/PPA/A/IX/2013 tentang Ketentuan Pencalonan Pemilu Legislatif. Dalam hal ini Pimpinan Pusat 'Aisyiyah memberhentikan sementara Pimpinan 'Aisyiyah yang mencalonkan sebagai anggota legislatif selama masa pencalonan sampai pengumuman anggota legislatif. Apabila berhasil sebagai anggota legislatif, maka akan diberhentikan dari jabatan pimpinan 'Aisyiyah dengan pertimbangan agar yang bersangkutan fokus pada tugasnya, akan tetapi apabila tidak berhasil maka yang bersangkutan dapat kembali sebagai anggota pimpinan akan tetapi tidak menduduki jabatan yang ditinggalkannya.

- b. Menghadapi pemilihan Presiden 9 Juli 2014, sikap Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menindaklanjuti kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diputuskan dalam Tanwir Muhammadiyah di Samarinda, yakni Muhammadiyah netral aktif tidak berpihak kepada salah satu calon dengan memberikan kebebasan kepada warga Muhammadiyah-'Aisyiyah untuk memilih secara cerdas dan bertanggung jawab.
- c. Mengadakan sosialisasi untuk mendorong partisipasi warga sebagai pemilih kritis dan tidak terlibat money politik. Kegiatan ini dilaksanakan di berbagai daerah maupun di cabang sebagai bagian dari tanggung jawab 'Aisyiyah dalam mendorong proses rekrutmen kepemimpinan baik nasional maupun lokal yang bersih dan bertanggung jawab.

2. Masalah kekerasan terhadap anak

Menyikapi maraknya kekerasan terhadap anak di Indonesia yang semakin memprihatin, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah memasukkan masalah ini dalam kategori kejahatan

luar biasa. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menyikapi dengan membuat pernyataan sikap yang di sebar luaskan ke berbagai media dan ke seluruh Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah. Selain itu Pimpinan Pusat 'Aisyiyah juga mengirimkan surat keprihatinan kepada Presiden RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Komunikasi informasi dan Telekomunikasi, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta memberikan apresiasi atas langkah yang sudah dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak.

Pada tingkat wilayah, daerah, dan cabang, 'Aisyiyah telah melakukan gerakan aksi dan advokasi mengatasi kekerasan ini dengan melakukan dialog publik untuk membangun kesadaran dan keprihatinan bersama. Selain itu, melakukan sosialisasi aksi preventif kekerasan terhadap anak melalui amal usaha pendidikan (sekolah PAUD), pengajian, dan forum-foum di komunitas/jamaah.

3. Gerakan Anti Korupsi

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menaruh keprihatinan yang mendalam setelah mencermati perkembangan situasi terakhir yang berkaitan dengan keberadaan institusi Komisi Pemberantasan korupsi (KPK) dalam usaha pemberantasan korupsi di Indonesia dari segala bentuk kriminalisasi pelemahan. Maka PP 'Aisyiyah menyampaikan pernyataan :

- a. Mendukung Komisi Pemberantasan korupsi (KPK) untu tetap istiqomah menjalankan tugas utamanya melakukan pemberantasan korupsi. Karena itu menolak setiap upaya pelemahan KPK dalam bentuk apapun, dengan dalih papun dan oleh siapapun;
- b. Mengharap agar lembaga penegakkan hukum (termasuk didalamnya Kepolisian Republik Indonesia) menjadi institusi yang memiliki komitmen kuat dalam usaha pemberantasan korupsi, serta benar-benar menjadi lembaga uang bebas dari korupsi, bermartabat dan memperoleh kepercayaan masyarakat;

- c. Presiden Republik Indonesia hendaknya mengambil langkah tegas dalam memberantas korupsi demi menyelamatkan bangsa dan Negara. Presiden tidak boleh berkompromi atas nama apapun terhadap siapapun yang dapat melemahkan usaha pemberantasan korupsi, sehingga dapat menjalankan pemerintahan yang bersih;

Sosialisasi untuk membangun kesadaran bersama tentang anti korupsi dilakukan melalui berbagai forum dialog, pengajian, dan pertemuan-pertemuan di komunitas dalam berbagai pelaksanaan kegiatan.

4. Peraturan Pemerintah 61 tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi

'Aisyiyah merespon terbitnya PP nomor 61 tahun 2014 tentang Kespro dengan membentuk tim dan melakukan serangkaian workshop dan diskusi untuk mengkaji dan menyusun rekomendasi yang disampaikan kepada pemerintah serta press release untuk media. Salah satu rekomendasi penting yang disampaikan kepada pemerintah adalah merekomendasikan kepada Menteri Kesehatan untuk *menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan terkait dengan aturan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014*. Sementara itu beberapa point yang harus diperhatikan dalam implementasi PP nomor 61 tahun 2014 ini adalah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Masih diperlukan penegasan definisi perkosaan sehingga tampak perbedaan dengan pemaksaan melakukan hubungan badan suami tanpa persetujuan istri; Adapun konsep perkosaan yang dimaksud adalah kehamilan akibat perkosaan yang menyebabkan trauma psikologis bagi korban perkosaan;
- b. Masih diperlukan penjelasan tentang maksud Tim Kelayakan Aborsi; dan Tim perlu melibatkan Dewan Kehormatan Dokter turut menentukan; serta perlu adanya proses konseling aborsi untuk mendapat pertimbangan

- dari tokoh agama;
- c. Negara menyediakan tim konselor;
- d. Adanya anggaran yang disediakan negara untuk proses konseling, pelayanan kesehatan maupun pengasuhan anak yang tidak dikehendaki oleh ibu;
- e. Aborsi yang diperbolehkan karena pertimbangan medis dan agamaharus dilakukan di rumah sakit.

5. Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 46/PUU-VIII/2010 tentang hubungan perdata anak yang lahir di luar perkawinan.

Tanggapan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah terhadap putusan Mahkamah Konstitusi tersebut diatas telah disampaikan secara tertulis kepada Mahkamah Konstitusi yang memuat butir-butir tanggapan sebagai berikut.:

- a. Bahwa perkawinan Islam menghalalkan perkawinan dan mengharamkan segala bentuk perzinaan (Q.S. an-Nur [24] : 32, al-Isra' [17] : 32). Bahwa perkawinan sebagai mitsaqan ghalizhan dilaksanakan sesuai dengan ajaran agama Islam dan dicatat menurut peraturan perundang-undangn yang berlaku [UU No. 1 tahun 1974 pasal 1, pasal 2 ayat (1) dan (2)].
- b. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 tersebut hendaknya tidak dibaca sebagai pembenaran terhadap perkawinan yang tidak sah secara hukum serta tidak bertentangan dengan Pasal 1 dan Pasal 2 ayat 1 UU Nomor 1/1974 tentang Perkawinan tersebut di poin 1 serta Pasal 7 ayat 1 Kompilasi Hukum Islam bahwa Perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan Akta Nikah yang dibuat oleh Pegawai Pencatat Nikah. Dengan pernikahan yang dicatatkan akan melindungi hak individu akibat perkawinan; sementara pernikahan yang tidak dicatatkan akan menimbulkan berbagai macam permasalahan, antara lain, kesulitan terpenuhinya hak-hak perdata istri dan anak. Keharusan mencatatkan

- perkawinan dan pembuatan akta perkawinan, dalam hukum Islam diqiyaskan kepada keharusan pencatatan dalam persoalan *mudayanah* (hutang piutang) sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat al-Baqarah ayat 282; dan bahwa akad nikah bukanlah muamalah biasa akan tetapi perjanjian yang sangat kuat (*mitsaqon gholidla*) seperti disebutkan dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 21.
- c. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 yang menyatakan bahwa Anak yang dilahirkan di luar perkawinan mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya serta dengan laki-laki sebagai ayahnya yang dapat dibuktikan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau alat bukti lain menurut hukum mempunyai hubungan darah, termasuk hubungan perdata dengan keluarga ayahnya” harus dibaca spiritnya sebagai payung hukum perlindungan terhadap anak, tanpa menegasikan serta menghilangkan lembaga perkawinan yang sah sebagaimana UU Nomor 1/1974 tentang Perkawinan dan Inpres Nomor 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam yang berlaku sah di Negara Republik Indonesia. Tanggungjawab perlindungan anak sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang tersebut menurut fikih Islam dilaksanakan sesuai dengan tata cara *kafalah* dan *hadhonah*.
- d. Diktuam Keputusan MK Nomor 46/PUU-VIII/2010 tentang anak yang lahir di luar perkawinan dapat dikategorikan sebagai anak yang wajib dilindungi sebagaimana disebutkan dalam UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 21 khususnya pada frasa tentang status hukum anak. Selain itu, perlindungan bagi anak di luar perkawinan yang sah harus dilaksanakan secara proporsional, yakni dikembalikan sesuai peraturan perundang-undangan atau adat istiadat yang berlaku, yang mengatur tentang hak keperdataan bagi anak sah dan anak di luar perkawinan yang sah.

6. Mengawal dan Berpartisipasi Undang-Undang Desa No.6 tahun 2014

Pada tanggal 18 Desember 2013, DPR RI telah mengesahkan Undang-Undang Desa. Pengesahan UU Desa ini menjadi penting karena desa memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mewujudkan tujuan dari pembangunan desa; meningkatnya partisipasi publik yang lebih luas serta) penguasaan dan distribusi aset serta keuangan yang lebih besar pada desa. Pengesahan UU Desa memberikan peluang bagi 'Aisyiyah untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan perencanaan anggaran dan program di tingkat desa baik dalam musrenbang maupun keterlibatan dalam kepengurusan BPD maupun LPMK. Oleh karena itu, 'Aisyiyah melakukan kajian, diskusi, workshop secara intensif di tingkat PP 'Aisyiyah; dan melakukan dialog publik di beberapa kabupaten dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa serta menyusun booklet Panduan partisipasi 'Aisyiyah dalam mengawal pelaksanaan UU Desa.

7. Respon Muhammadiyah terhadap Undang-Undang No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit

Muhammadiyah termasuk 'Aisyiyah mengajukan yudicial review Undang-Undang tersebut karena merugikan Muhammadiyah sebagai Badan Hukum yang selama ini bergerak di bidang sosial keagamaan, termasuk bidang kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan melalui Rumah Sakit. Adapun pasal-pasal yang digugat Muhammadiyah adalah Pasal 7 ayat(4), Pasal 17, Pasal 21, Pasal 25 ayat (5), Pasal 62 ayat(2), dan ayat (1) UU Rumah Sakit. Hasil yudicial review Muhammadiyah dikabulkan.

8. Respon terhadap Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian (UU Koperasi)

'Aisyiyah melalui Pusat Koperasi BUEKA As-Sakinah Jawa Timur bersama dengan enam lembaga koperasi sekunder

dan dua perorangan melakukan Yudicial Review terhadap Undang-Undang no 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian yang dinilai bertentangan dengan nilai-nilai dasar koperasi yang diamanatkan dalam UUD Republik Indonesia, terutama pasal 33. Karena UU baru tersebut mengutamakan skema permodalan material dan finansial serta mengesampingkan modal sosial yang menjadi ciri fundamental koperasi sebagai suatu entitas khas pelaku ekonomi di Indonesia. Hal-hal yang diajukan dalam Yudicial Review antara lain adalah pengertian koperasi yang termuat dalam ps 1 ayat 1 UU No 17 tahun 2012 frasa “Orang perseorangan” bertentangan dg UUD pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dengan alasan bahwa rumusan pengertian tersebut mengarah pada individualisme, berakibat pada pengutamaan orang seorang bukan kumpulan orang, kolektifisme dan kemakmuran. Hasil yudicial review dikabulkan oleh Mahkamah Konstitusi dengan Keputusan No.28/PPU-XI/2013.

9. Respon Rencana Pembentukan Direktorat Keayahbundaan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Pimpinan pusat ‘Aisyiyah merespon positif upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menguatkan Pendidikan Anak Usia Dini dengan mendorong penguatan pendidikan dan peran bagi orang tua dalam pendidikan anak dengan istilah “Pemberdayaan orang tua”. Adapaun terkait pembentukan direktorat baru tersebut, Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah merekomendasikan agar mengefektifkan struktur organisasi Kementerian Pendidikan yang sudah ada (Direktorat Pendidikan Masyarakat) serta meningkatkan peran dan fungsinya sehingga Kementerian ini dapat berjalan berdasarkan prinsip-prinsip efisiensi dan efektifitas yang mencerminkan struktur yang ramping tetapi kaya fungsi.

10. Pimpinan 'Aisyiyah Wilayah dan Daerah telah merespon berbagai kebijakan dan isu kebijakan pemerintah maupun legislatif yang merugikan kepentingan masyarakat dan tidak memenuhi rasa keadilan. Seperti respon terhadap rencana tes keperawanan yang diusulkan oleh DPRD Jember terhadap siswi. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Jember menolak kebijakan tersebut karena dipandang diskriminasi dan melanggar HAM, serta tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.
11. **Merespon Kebijakan Pencegahan Kanker CA Cervix melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia (HAM) yang berkaitan dengan kesejahteraan. Negara memiliki kewajiban untuk memenuhi hak kesehatan tersebut sebagai hak dasar setiap warga Negara terutama bagi kelompok miskin. UU nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) menegaskan bahwa Jaminan Kesehatan merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial khususnya kelompok miskin. Atas dasar itulah, warga berhak meminta pertanggungjawaban penyelenggara negara bilamana hak ini tidak dipenuhi berkaitan dengan hak untuk mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas. Salah satu layanan kesehatan yang terpenting bagi perempuan adalah deteksi dini kanker serviks baik melalui IVA maupun Papsmear. Kementerian Kesehatan mencatat dari sekian banyak kanker yang menyerang penduduk Indonesia, kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks) tertinggi kasusnya di seluruh Rumah Sakit (RS). Berdasarkan hal tersebut, 'Aisyiyah mendorong pelayanan pencegahan kanker serviks melalui advokasi berbagai stakeholder mulai dari tingkat pusat sampai dengan pusat layanan kesehatan dasar, termasuk mendesak subsidi anggaran IVA melalui dana desa. Selain itu 'Aisyiyah melakukan edukasi secara intens di komunitas untuk mendorong ibu-ibu Usia Subur yang sudah menikah untuk melakukan test IVA.

Pelatihan bagi bidan untuk meningkatkan ketrampilan dalam pelayan deteksi dini melalui IVA juga di selenggarakan oleh di tingkat daerah oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah bekerjasama dengan pihak terkait.

12. Respon 'Aisyiyah terhadap evaluasi pencapaian Tujuan MDGs bidang kesehatan di Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang berkomitmen untuk menjalankan Tujuan MDGs, nampaknya sampai akhir 2014 belum dapat mencapai target terutama bidang kesehatan. Untuk itu sebagai bagian dari warga dunia dan dalam rangka melaksanakan sebagian peran kebangsaan 'Aisyiyah untuk mewujudkan capaian MDG's, 'Aisyiyah telah melakukan upaya-upaya di antaranya pemberantasan penyakit TB melalui program TB Care 'Aisyiyah, pemberantasan malaria, imunisasi, peningkatan kesehatan kesehatan reproduksi untuk menurunkan AKI dan AKA, pencegahan HIV/AIDS, sanitasi melalui PHBS, dan kegiatan lainnya. Program menguatkan kepemimpinan di tingkat lokal juga menjadi perhatian dan strategi 'Aisyiyah dalam mendorong tujuan MDGs dan meningkatkan kemajuan perempuan melalui program MAMPU yaitu Maju Perempuan Indonesia untuk mengurangi kemiskinan. Kegiatan ini didesain secara sistematis baik berskala nasional maupun regional sesuai dengan pemetaan kondisi permasalahan isu tersebut yang pelaksanaan bersifat mandiri maupun kemitraan dengan lembaga pemerintah dan lembaga luar negeri. Program dan kegiatan ini telah menjangkau di banyak daerah di tingkat basis komunitas. Melalui program ini diharapkan dapat mendorong terpenuhinya hak-hak warga negara untuk mendapatkan kesejahteraan.

III. PELAKSANAAN PROGRAM

A. Program Umum

Pelaksanaan program umum meliputi pelaksanaan penguatan ideologi, kepemimpinan, kelembagaan, dan kerjasama. Penjabaran dan pelaksanaan program umum menjadi kewenangan Pimpinan Organisasi pada masing-masing tingkatan Organisasi. Adapun prioritas dan akselerasi pelaksanaan program merupakan mandat dari hasil keputusan Tanwi I dan Tanwir II. Pelaksanaan program sebagai berikut;

1. Penguatan Ideologi

Program Penguatan Ideologi diarahkan pada tertanamnya nilai-nilai fundamental gerakan berupa; ideologi, komitmen, ghirah, spirit, solidaritas-ukhuwah, militansi, daya juang yang berbasis pada misi gerakan Muhammadiyah - 'Aisyiyah yang menjwai seluruh perilaku anggota, kader, dan pimpinan 'Aisyiyah. Pelaksanaan dilakukan dengan berbagai cara:

- a. Menetapkan kebijakan Gerakan Nasional Baitul Arqam yakni menfokuskan kegiatan Baitul Arqom sebagai strategi penguatan ideologi yang dilaksanakan secara nasional oleh semua tingkatan pimpinan organisasi. Kegiatan Baitul Arqom ini telah terlaksana di seluruh propinsi dan di tindaklanjuti di tingkat daerah, cabang, dan ranting. Hanya saja pelaksanaan di tingkat cabang, dan ranting optimal. Oleh karena itu, ke depan kegiatan Baitul Arqom di Cabang dan ranting harus menjadi prioritas program bagi Pimpinan Daerah. Kegiatan Ideologisasi ini dilaksanakan oleh Pimpinan Organisasi dengan peserta Pimpinan Organisasi maupun Pimpinan Majelis dan Lembaga. Sementara pelaksanaan Baitul Arqom di amal usaha telah mulai berkembang baik amal usaha pendidikan (di Perguruan Tinggi 'Aisyiyah dan PAUD) maupun di amal usaha kesehatan. Selain Bitul Arqam, penguatan ideologi dilaksanakan melalui Pengajian Pimpinan, Refresing, kajian-kajian intensif yang bersifat

- ideologis, dan penanaman ideologi melalui berbagai forum kegiatan 'Aisyiyah di semua tingkatan.
- b. Upaya untuk memperdalam dan memperluas pemahaman dan pengamalan Al- Islam dan Kemuhammadiyah dalam berbagai aspek di lingkungan Organisasi, Majelis, Lembaga dan Amal Usaha 'Aisyiyah telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan kajian, menyusun buku tuntunan, dan berbagai gerakan amaliah. Materi penguatan ideologi ini diberikan dalam setiap kegiatan maupun pelatihan-pelatihan sebagai spirit yang mendasari pelaksanaan program sekaligus sebagai acuan agar tidak terjadi penyimpangan dan pembelokan tujuan program tersebut. Bahan-bahan pedoman atau materi ideologisasi disosialisasikan secara kontekstual dan disajikan melalui berbagai metode sebagai pengembangan strategi ideologisasi di tingkat komunitas. Misalnya, sosialisasi membangun karakter sebagai anggota Muhammadiyah- 'Aisyiyah.
 - c. Buku "Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah" dipandang penting untuk dilakukan penyempurnaan agar konsep tersebut sesuai dengan tuntutan perkembangan serta kontekstual sehingga dapat memberi panduan yang bersifat konseptual dalam mewujudkan keluarga sakinah. Oleh karena itu telah dilakukan beberapa kegiatan baik diskusi atau halaqah, termasuk halaqah dilaksanakan bersama Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Selanjutnya konsep Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah memperoleh pembahasan sebagai materi dalam Musyawarah Nasional Tarjih di Palembang tahun 2013.
 - d. Menyelenggarakan diskusi tentang isu-isu perempuan dan anak dalam perspektif Tarjih Muhammadiyah seperti, keadilan gender, pernikahan anak/pernikahan dini dan pencatatan pernikahan, prinsip monogami dalam perkawinan, kekerasan terhadap perempuan dan

anak, imunisasi, tentang ASI dan donor ASI, serta isu lainnya. Kajian-kajian tersebut dilihat dari multi perspektif baik ekonomi, hukum, kesehatan, sosial budaya yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam berkemajuan. Kegiatan ini dilakukan berkerja sama dengan berbagai pihak antara lain Perguruan Tinggi Muhammadiyah/'Aisyiyah, majelis terkait di Muhammadiyah, serta institusi lainnya. Hasil diskusi menjadi bahan penerbitan buku "Isu-isu Perempuan dan Anak Perspektif Tarjih Muhammadiyah Menuju Keluarga Sakinah". Buku ini juga telah menjadi materi dalam acara Rakerpim, Rakernas, dan Konsolidasi Organisasi; pembinaan terhadap AMM dan mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Puteri Muhammadiyah, serta sekolah kader lainnya, sehingga memberikan satu pemahaman pelaksanaan ajaran Islam sesuai dengan Fahaman Islam Dalam Muhammadiyah;

- e. Melaksanakan Pengajian Ramadhan dengan peserta anggota Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah dan Daerah serta pimpinan amal usaha yang dilaksanakan secara rutin. Untuk periode 2010-2015 telah terlaksana sebanyak 5 kali. Selain pengajian ramadhan 'Aisyiyah, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Wilayah secara rutin juga mengikuti pengajian Ramadhan yang diselenggarakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Kegiatan Pengajian Ramadhan ini telah di tindaklanjuti oleh Pimpinan wilayah maupun daerah sesuai dengan kondisi masing-masing.

2. Penguatan Kelembagaan.

Program konsolidasi kelembagaan ditujukan pada penguatan dan peningkatan manajemen organisasi baik yang bersifat kelembagaan maupun budaya organisasi yang maju, profesional dan berkomitmen pada ideologi dan misi gerakannya. Pelaksanaan program sebagai berikut;

a. **Regulasi dan manajemen organisasi**

- 1). Untuk memenuhi kebutuhan regulasi Organisasi maka Pimpinan Pusat 'Aisyiyah melalui Biro Organisasi telah menyempurnakan AD dan ART, menyusun Qo'idah BPP, Peraturan Majelis dan Lembaga, Pedoman Amal Usaha yang dikelola Majelis serta menyempurnakan Tuntunan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan 'Aisyiyah. Untuk lebih memperjelas Pedoman Amal Usaha masing-masing Majelis seperti Pedoman Perguruan Tinggi 'Aisyiyah dan Amal usaha Kesehatan 'Aisyiyah, serta Ketentuan dan Tuntunan majelis. Regulasi Organisasi dan berbagai buku Tuntunan Organisasi telah disosialisasikan dan dikirim ke wilayah dan daerah untuk menjadi pegangan dalam menjalankan roda Organisasi.
- 2). Selain regulasi Organisasi, PP 'Aisyiyah dan Majelis/Lembaga telah menerbitkan buku-buku yang menjadi rujukan dan tuntunan bagi para pimpinan dalam melaksanakan program dakwah 'Aisyiyah. Buku-buku dimaksud antara lain adalah; Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah, buku Isu-isu Perempuan dan Anak perspektif faham Islam yang berkemajuan dan Tarjih Muhammadiyah, Kesehatan Reproduksi Menuju Keluarga Sakinah, Kumpulan Panduan Program Devisi, Panduan dan Modul Baitul Arqam 'Aisyiyah Bagi Pimpinan Organisasi dan Guru TK ABA, Panduan Literasi Media Televisi dan Internet, Buku Panduan Konseling dan Bantuan Hukum, Buku Panduan BUEKA, Panduan PHBS, Kesehatan Reproduksi, Pendampingan bagi Penderita TB, Pengelolaan Panti Asuhan, Panduan PUSBAKUM, Panduan Pendidikan Pemilih, Mengawal dan partisipasi Undang-Undang Desa, dan lain sebagainya
- 3). Dalam rangka meningkatkan profesionalisme pengelolaan program, telah dilaksanakan pelatihan

Program Circle Managemen (PCM) kerjasama dengan STATT pada tgl 4 – 7 April 2013 atas dukungan DFAT Australia dan pelatihan Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) yang diikuti oleh Pimpinan Pusat dan beberapa pimpinan wilayah yang diharapkan sebagai pilot program. Pelatihan ini telah ditindaklanjuti dan diimplementasikan oleh beberapa Pimpinan Wilayah.

- 4). Membuat sistem pengelolaan program yang bersifat kemitraan yakni *Grant Management System (GMS)*. Sistem ini digunakan bagi organisasi dalam kerangka kerjasama program baik bersifat nasional maupun regional dengan mitra dalam negeri maupun luar negeri.

b. Pendataan Organisasi dan Pengembangan Cabang-Ranting

- 1). Melaksanakan update data Organisasi. Hasil pendataan sampai dengan bulan April 2015 dapat dilaporkan bahwa jumlah Pimpinan Wilayah 34, Pimpinan Daerah 435, Pimpinan Cabang 2922, Pimpinan Ranting 9522. Data ini nampaknya belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya khususnya terkait jumlah Cabang dan Ranting, karena sebagian Daerah belum mengirimkan hasil pendataan di Daerah masing-masing. Oleh karena itu kedepan penting untuk meningkatkan bersinergi dengan Muhammadiyah, amal usaha, dan pihak lain dalam program pendataan Organisasi yang dapat memberikan gambaran Organisasi dalam multi aspek.
- 2). Pengembangan organisasi melalui Penguatan dan pengembangan Daerah, Cabang dan Ranting secara kuantitas maupun kualitas telah menjadi program nasional yang bersifat prioritas. Beberapa langkah strategis yang di lakukan 'Aisyiyah antara lain adalah 1) dengan menguatkan Organisasi di masing-masing

tingkatan sehingga dapat mendirikan Cabang atau Ranting baru. 2) memanfaatkan program kerjasama dengan pihak luar yang bersentuhan langsung dengan masyarakat lapis bawah, di tingkat akar rumput yang belum ada Cabang dan Rantingnya, untuk membentuk, mendirikan Cabang, Ranting baru. 3) Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah melalui program KKN Tematik untuk penguatan Organisasi dan pelaksanaan program Qaryah Thayyibah sekaligus merintis pendirian Cabang dan Ranting baru. 4) Membangun komitmen dengan Muhammadiyah untuk merintis berdirinya 'Aisyiyah di tempat yang sudah ada Muhammadiyahnya, 5) Kerjasama dengan LPCR Muhammadiyah melalui program KKN mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam program perintisan Cabang dan Ranting Muhammadiyah sekaligus Cabang dan Ranting 'Aisyiyah.

- 3). Akselerasi pengembangan Cabang-Ranting secara terprogram didesain melalui program kemitraan yang berbasis di komunitas dengan berbagai isu seperti, penguatan spiritualitas, peningkatan kualitas kesehatan, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan konsumen, kesadaran hukum, *social protection*, pendidikan *local leaders* perempuan, pendidikan politik dan lainnya. Akselerasi ini didesain antara lain melalui program TB Care, program Pasar Sehat, PHBS, dan program MAMPU 'Aisyiyah yang hasilnya telah terbentuk beberapa Cabang dan Ranting baru di berbagai Daerah yang menjadi sasaran program.
- 4). Pelaksanaan penguatan dan pengembangan Cabang dan Ranting cukup menggembirakan karena bertambahnya jumlah Cabang dan Ranting yang cukup signifikan, bahkan ada Cabang yang

jumlahnya melampaui jumlah kecamatan, contoh : Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY memiliki 81 cabang dari 78 kecamatan (118 %), Pimpinan Daerah Jakarta Pusat memiliki 13 cabang dari 8 kecamatan (163 %), Pimpinan daerah kota Mataram di NTB memiliki 6 Cabang dari 3 kecamatan (200%),Pimpinan daerah kota Makasar Sulawesi Selatan memiliki 25 Cabang dari 14 Kecamatan (179%),Pimpinan daerah Ogam Komerling Ulu memiliki 14 cabang dari 9 kecamatan (156%), Pimpinan daerah 'Aisyiyah kota Banjarmasin Kalimantan Selatan memiliki 13 Cabang dari 5 Kecamatan (260%).

- 5). Data Organisasi pada periode 2010-2015 menunjukkan penambahan satu wilayah yakni Pimpinan Wilayah Kalimantan Utara, penambahan Daerah baru sejumlah 35 (tiga puluh lima), penambahan Cabang sejumlah 406 (empat ratus enam) dan penambahan Ranting baru sejumlah 1577 (seribu lima ratus tujuh puluh tujuh) sebagaimana tabel berikut.

Tabel: 1
Data Pengembangan Organisasi
Periode 2010-2015

No	Wilayah	Daerah	Cabang	Ranting
	1	33	406	1577

Dengan adanya penambahan Organisasi baik di tingkat Wilayah, Daerah, Cabang maupun Ranting maka data Organisasi pada Periode 2010-2015 dapat dilaporkan sebagai berikut;

Tabel: 2
DATA ORGANISASI
PERIODE 2005 - 2010 dan 2010 - 2015

NO	Level Pimpinan Organisasi	Periode 2005 - 2010	Periode 2010 - 2015	Penambahan
1.	Pimpinan Wilayah	33	34	1
2.	Pimpinan Daerah	402	435	33
3.	Pimpinan Cabang	2516	2922	406
4.	Pimpinan Ranting	7.945	9522	1577
5.	Pimpinan Cabang Istimewa	2	2	0

Adapun perbandingan data Organisasi 'Aisyiyah dengan Muhammadiyah dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel:3
Perbandingan data organisasi Muhammadiyah – 'Aisyiyah

NO	Wilayah	Muhammadiyah = 34
1		'Aisyiyah = 34
2	Daerah	Muhammadiyah = 448
		'Aisyiyah = 435
3.	Cabang	Muhammadiyah = 3.566
		'Aisyiyah = 2.912
4	Ranting	Muhammadiyah = 13.137
		'Aisyiyah = 9.521
5	PCIM	= 15
	PCIA	= 2

Data tersebut menunjukkan perbedaan jumlah yang cukup signifikan di tingkat cabang dan ranting,

untuk itu perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh untuk menyamakan jumlah Organisasi antara 'Aisyiyah dan Muhammadiyah agar dalam menunaikan dakwah pencerahan lebih efektif.

c. Pengembangan Media informasi dan komunikasi.

Mengembangkan dan meningkatkan kualitas media publikasi sebagai komunikasi Organisasi antara lain; :

- 1). Memanfaatkan perkembangan Information Tecnology (IT) dengan mengoptimalkan website 'Aisyiyah sebagai syiar dan informasi “ kegiatan 'Aisyiyah “ ke public, sms gateway untuk memudahkan informasi dan komunikasi dengan Wilayah , Daerah, dan pimpinan di tingkat bawah. Telah dikembangkan model komunikasi dengan Face book, Portal untuk advokasi melalui ICT dan sebagainya.
- 2). Optimalisasi fungsi majalah Suara 'Aisyiyah sebagai media resmi Pimpinan Pusat 'Aisyiyah yang merupakan sarana media informasi Organisasi dan komunikasi pimpinan dan anggota. Untuk itu, telah dilakukan upaya mengembangkan dan peningkatan kualitas maupun kuantitas majalah Suara 'Aisyiyah seperti; penataan rubrikasi, tata cover yang lebih menarik, ketepatan waktu penerbitan. Dalam edisi bulan Mei 2014 Suara 'Aisyiyah menerbitkan edisi khusus Satu Abad 'Aisyiyah dan dicetak dalam dua bahasa untuk berbagai kepentingan. SA sebagai media komunikasi, maka hal yang patut untuk mendapat perhatian adalah meningkatkan jumlah pelanggan khususnya dari pimpinan dan warga 'Aisyiyah, karena sampai saat ini belum sebagaimana yang diharapkan.

d. Pengelolaan keuangan dan *fund raising* organisasi

- 1) Menyempurnakan panduan pengelolaan keuangan dengan sistem yang mengarah pada tatakelola keuangan dan asset organisasi lainnya yang profesional melalui penyusunan pedoman tata kelola keuangan dan aset 'Aisyiyah baik yang berlaku untuk oraganisai maupun amal usaha.
- 2) Meningkatkan kemampuan/skill bagi bendahara organisasi dan Badan Pembantu Pimpinan dengan mengadakan pelatihan pengelolaan keuangan yang disinergikan dengan program kemitraan.
- 3) Meningkatkan kemampuan *fund raising* organisasi diawali dengan work shop yang dilaksanakan oleh LPPA. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan di tingkat propinsi. Kegiatan ini dilaksanakan di 16 wilayah yang disinergikan dengan program kemitraan TB Care, dan selebihnya dilakukan melalui kegiatan pelatihan Manajemen Pogram pada saat konsolidasi organisasi. Upaya peningkatan fundraising yang bersifat programatik misalnya untuk bedah rumah, pelatihan pemberdayaan ekonomi, dan bantuan modal pemberdayaan, telah dilaksanakan dengan cara kemitraan melalui CSR perusahaan, LazisMu, dompet dlu'afa, dan lembaga di lngkungan persyarikatan Muhammadiyah. Sementara *Fund raising* di lingkungan internal organisasi tetap dilaksanakan secara lebih intensif, misalnya pengumpulan coint peduli 'Aisyiyah, bank sampah dan shadaqah sampah, tabungan al-Ma'un;
- 4) Untuk mendanai kegiatan organisasi maka diperlukan upaya penggalangan dana baik melalui Optimalisasi *fund raising* maupun dari sumber internal dan eksternal. Dana Wajib Organisasi, kontribusi amal usaha 'Aisyiyah, budidaya aset, infaq, shadaqah jamaah KBIH 'Aisyiyah dan zakat, infaq shadaqah

serta bidang usaha kedai 'Aisyiyah. Ketentuan dana dari Amal Usaha kepada organisasi sudah disepakati besarnya dan mekanismenya, tinggal pelaksanaannya perlu kedisiplinan dan ketaatan Amal Usaha terhadap Organisasi;

- 5) *Fund raising* Organisasi secara internal dilaksanakan sesuai ketentuan organisasi seperti; Dana Wajib Organisasi, kontribusi amal usaha 'Aisyiyah, dan iuran anggota. *Fund raising* internal belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu penting mendorong ketaatan dan komitmen pada Organisasi dalam hal pendanaan Organisasi. Upaya lainnya seperti optimalisasi aset Organisasi, pengembangan unit bisnis Organisasi, zakat, infaq shadaqah dari warga persyarikatan dan masyarakat luas.

3. Kepemimpinan dan Kader

Konsolidasi kepemimpinan dan kader dimaksudkan agar tertata dan meningkatnya kualitas pimpinan dalam mengelola dan mengarahkan gerak Organisasi serta meningkatnya kualitas komitmen, wawasan, visi, dan kemampuan operasional kader sebagai pelaku gerakan. Beberapa pelaksanaan kegiatan sebagai berikut;

- a. Kegiatan Baitul Arqam dan refreshing pimpinan secara umum telah dilaksanakan melalui Gerakan Nasional Baitul Arqam di semua tingkatan pimpinan. Namun kegiatan ini masih harus di tingkatkan frekuensinya karena kegiatan tersebut belum berjalan secara kontinue dan berkesinambungan.
- b. Berbagai kajian, diskusi, workshop, dan seminar dilakukan untuk merespon permasalahan keumatan dan kebangsaan. Kajian isu-isu aktual maupun ideologi gerakan, seperti isu BANK ASI, Jaminan Kesehatan Nasional, Kesehatan reproduksi, keluarga Berencana, Pernikahan dini, Perlindungan Sosial (*social Protection*), Kekerasan

terhadap perempuan dan anak, Kewarganegaraan, UU Desa, kemiskinan dan Ketenagakerjaan, permasalahan hukum, isu aktual terkait pemahaman keagamaan, kajian tentang Islam Berkemajuan, dan materi ideologi lainnya. Hasil kajian tersebut ditindaklanjuti dengan membuat buku panduan materi pengajian bagi para mubalighot maupun untuk pimpinan.

- c. Melalui program kemitraan MAMPU 'Aisyiyah, telah dilaksanakan kegiatan penguatan pimpinan lokal (Local Leaders) melalui serangkaian pelatihan kepemimpinan bagi para penggerak 'Aisyiyah di tingkat komunitas/jamaah dengan berbagai model pelatihan yang bersifat partisipatoris.
- d. Intensifikasi dan optimalisasi fungsi dan peran amal usaha 'Aisyiyah sebagai lembaga pembibitan dan pembinaan kader 'Aisyiyah melalui, Baitul Arqam bagi kader Amal Usaha baik pimpinan, karyawan maupun para mahasiswa.
- e. Meningkatkan kualitas sumberdaya pimpinan di setiap tingkatan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial dan kepemimpinan organisasi, dengan menyelenggarakan Pelatihan Manajemen Organisasi, PCM, Pelatihan IT, Media dan Kehumasan, dan Pelatihan Administrasi.

4. Kerjasama

Program kerjasama diarahkan pada Optimalisasi hubungan organisasi baik internal maupun eksternal dalam menjalankan misi serta memajukan dan memperluas jangkauan gerakan menuju pencapaian tujuan, Untuk memperkuat sistem gerakan dan jaringan, PP 'Aisyiyah melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, institusi dalam negeri maupun luar negeri. Kerjasama yang sudah dilakukan antara lain :

a. Dalam Negeri

Kerjasama dengan beerapa Menteri Kabinet Indonesia Bersatu II untuk mesinergikan program 'Aisyiyah dengan

Pemerintah:

- 1) Menteri Koordinator Perekonomian, Ir.M. Hatta Rajasa, dalam rangka program pemberdayaan perempuan khususnya di bidang ekonomi dengan menumbuhkan dan menguatkan ekonomi rakyat melalui usaha mikro yang di tindaklanjuti dengan MoU dengan BRI dan BRI Syari'ah. Realisasi dari MoU tersebut telah dilaksanakan oleh Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Timur berupa program Kredit Usaha Rakyat (KUR), DKI, dan beberapa wilayah lainnya.
- 2) Kementerian Kehutanan RI(Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan, S.E, M.M). Kerjasama Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dengan MoUNomor : NK.5/Menhut/V/2010 – Nomor ; 199/PPA/A/VII/2010. Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial. Kerjasama ini telh ditindaklanjuti degan kegiatan dalam bentuk penghijauan di lahan warga 'Aisyiyah, Amal Usaha 'Aisyiyah dan lahan kosong milik 'Aisyiyah. Gerakan menanam pohon dan penghijauan yang dilakukan 'Aisyiyah mendapatkan apresiasi dari pemerintah dengan pemberian penghargaan dari Menteri kehutanan yang diterima pada tahun 2012.
- 3) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI (Menteri Pendidikan Nasional Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh). Kerjasama Pimpinan Pusat 'Aisyiyah degan Kementerian Pendidkan dan Kebudayaan tertuang dalam MOU Nomor 11/VIII/KB/2010–Nomor 027/PPA/A/VII/2010 tentang Perluasan layanan Pendidikan Anak usia Dini dan pendidikan Non Formal. Kerjasama ini telah ditindaklanjuti melalui program-program yang dilaksanakan oleh Majelis Dikdasmen 'Aisyiyah.
- 4) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Melanjutkan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan PP

'Aisyiyah Nomor: 1160/Menkes/SKB/VIII/2010 dan Nomor : 022/PPA/A/VIII/2010 tentang Peningkatan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Beberapa program dan kegiatan antara lain Pembinaan Desa Siaga Qaryah Thayyibah dan PHBS Rumah Tangga, Pembinaan PHBS di Sekolah, Posmaldes Malaria, Imunisasi anak, Kesehatan Ibu dan Anak (GAVI), dan pemberantasan TB. Kerjasama ini telah ditindaklanjuti melalui program-program yang dilaksanakan oleh Majelis Kesehatan.

- 5) Kementerian Hukum dan HAM (Menteri Hukum dan Ham, Patrialis Akbar, S.H, M.Hum).
Kerjasama Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dengan Kementerian Hukum dan HAM RI dalam program Pembinaan di Lapas Wanita dan Anak, Penyuluhan Hukum menuju Kepada Sadar Hukum, dan Penelitian. Kerjasama ini telah ditindaklanjuti melalui program-program yang dilaksanakan Majelis Hukum dan Ham bersinergi dengan Majelis Tabligh dan majelis lainnya.
- 6) Kementerian Komunikasi dan Informasi.
Kerjasama dalam program Pengembangan Manajemen Organisasi yang mengarah pada profesionalisasi dan tatakelola organisasi dengan kegiatan pelatihan-pelatihan.
- 7) Mahkamah Konstitusi.
Kerjasama program sosialisasi Empat Pilar NKRI yang pelaksanaannya oleh Majelis Hukum dan HAM. Kegiatan ini melibatkan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah seluruh Indonesia.
- 8) Kementeria Kelautan dan Perikanan.
Kerjasama Pimpinan Pusat 'Aisyiyah degan Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran No.01/P2HP-KB/VIII/2013 tentang Pelaksanaan Program Nasional

- Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN);
- 9) Kementerian Riset dan teknologi
Kerjasama dalam Pelestarian Seni Kriya Batik dengan menggunakan teknologi mutakhir. Program yang dikembangkan yakni pelatihan, dan tindak lanjut kerjasama ini Kemenristek telah menghibahkan "Mesin" untuk pelestarian batik.
 - 10) Majelis Permusyawaratan Rakyat RI
Kerjasama program Sosialisasi Empat Pilar NKRI, baik dilakukan di tingkat pusat maupun di tingkat wilayah;
 - 11) Kerjasama dengan Dirjen Kesatuan Bangsa dan Politik Kementrian Dalam Negeri RI dalam pelaksanaan kegiatan Seminar Nasional dan Workshop Pendekatan Budaya dalam Pendidikan Karakter Bangsa;
 - 12) BKKBN:
Kerjasama dengan BKKBN telah berjalan secara berkelanjutan. Nota kesepakan telah diperbaharui secara periodik. Adapaun MoU antara BKKBN dengan PP 'Aisyiyah yang terakhir Nomor : 249/KSM/G2/2011-Nomor : 314/PPA/A/XI/2011 tentang Peningkatan Program Kependudukan dan KB Nasional melalui Fasilitas 'Aisyiyah/Muhammadiyah. Ruang lingkup program berupa : Advokasi, Konseling dan Educasi serta Promosi Kependudukan dan Keluarga Berencana. Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Pelaksanaan kerjasama ditindaklanjuti dengan Rakornas bersama secara periodik dan Konggres Keluarga Indonesia ke I dan ke II yang dilaksanakan pada 24-25 Juli 2012;
 - 13) Kowani dan Organisasi Perempuan lain
'Aisyiyah juga melakukan kerjasama dengan organisasi perempuan dan organisasi Islam lainnya, seperti dengan berpartisipasi aktif dalam dalam

kepemimpinan dan keanggotaan KOWANI. Kerjasama dalam berbagai kegiatan dengan BMOIW, dan MUI, baik di tingkat pusat, wilayah, maupun daerah.

b. Luar Negeri

Dalam rangka akselerasi program dalam berbagai bidang, maka telah dilaksanakan kerjasama dengan beberapa lembaga luar negeri antara lain;

1) Global Fund.

Program kerjasama dengan The Global Fund dalam Penanggulangan penyakit tuberculoses (TB) di Indonesia. PP 'Aisyiyah dipercaya sebagai *Principal Recipient* sejak tahun 2009 pada Round 8. Data menunjukkan bahwa penderita TB di Indonesia pada posisi nomor 5 di dunia. Program ini didasarkan pada komitmen 'Aisyiyah untuk melakukan pembelaan terhadap masyarakat miskin dan lemah (*dlu'afa' mustad'afin*). Program yang saat ini sedang berjalan adalah Round 10 atau Round SSF (Single Stream Founding), yang merupakan kelanjutan dari Round 8. Program ini lebih ditekankan kepada TB MDR, TB HIV, Height Quality DOTS, dan advokasi di 12 Prop 48 kabupaten/kota dari tahun 2014 sd 2016. Melalui program ini telah menyadarkan pasien untuk berobat sampai sembuh dengan dukungan keluarga dan masyarakat.

2) The Asia Foundation

Kerjasama dengan The Asia Foundation (tahun 2010-2012) dalam program Peningkatan kualitas Derajat Kesehatan reproduksi. Kegiatannya meliputi penelitiandalam bentuk action research sebagai dasar untuk mengembangkan strategi gerakan 'Aisyiyah dan menyusun program-program 'Aisyiyah, pelatihan, sosialisasi, dan advokasiterkait kesehatan reproduksi. Pilot Program ini dilaksanakan

- di 3 propinsi 6 daerah. Hasil penelitian telah dibuat Policy Paper dan telah diserahkan kepada pejabat pemerintah (Bupati, Dinkes, dan pejabat terkait).
- 3). Global Fund for Children
 - § Kerjasama dengan Global Fund for Children dalam program Pendidikan dan Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana, untuk daerah yang terkena bencana seperti erupsi gunung Merapi di DIY dan Jawa Tengah. Kegiatan yang telah dilakukan berupa pemberdayaan ekonomi, peternakan, santunan guru dan murid TK ABA, serta rehabilitasi mental;
 - § Program Sustainability Award, berupa pilot program pemberdayaan ekonomi bagi komunitas remaja dan perempuan di Sleman dan di beberapa desa di daerah Magelang. Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan pembuatan pupuk organik, pertanian organik, sabun Melin, penggunaan pangan lokal untuk pemberdayaan ekonomi berupa patillo, dan makanan-makanan lokal yang lain. Melalui kegiatan ini telah terbentuk Kelompok Petani 'Aisyiyah (KPA) di beberapa desa dampingan.
 - 4) SAFE USAID

Kerjasama dalam program kesadaran konsumen sehat dan pasar sehat dengan pilot program beberapa daerah wilayah Jawa Barat dan Banten. Kegiatannya meliputi pelatihan, sosialisasi, dan advokasi. Pelaksanaannya bersinergi dengan beberapa CSO.
 - 5) GAVI (Global Alliance for Vaccines and Immunization) dalam pelayanan dan penguatan imunisasi, dilakukan di dua Provinsi yakni Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Jawa Barat, Hasil kegiatan: Meningkatkan Cakupan Imunisasi Anak dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

- 6) DFAT Australia
Kerjasama PP Aisyiah dengan DFAT melalui Program “MAMPU” memiliki arti Maju Perempuan Indonesia untuk Mengurangi Kemiskinan yakni suatu program inisiatif Nasional kerjasama DFAT Australia dan Pemerintah Indonesia untuk mendukung CSO atau organisasi nperempuan di Indonesia melaksanakan pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tema. Dalam kerjasama ini ‘Aisyiyah mengambil tema Penguatan *Local Leaders* melalui *entry point* atau titik masuk kesehatan reproduksi dan pemberdayaan ekonomi.

Secara internal organisasi, program ini diarahkan pada penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis komunitas jamaah. Program ini mencakup area di 4 provinsi di 11 kabupaten.

- 7) USAID melalui Pro-Rep
Kerjasama Program Advokasi Jaminan Persalinan dan pelayanan KB. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penelitian, membuat policy paper untuk bahan advokasi, pelatihan Advokasi, selanjutnya melakukan advokasi kepada bupati, anggota DPR RI komisi VIII dan Komisi IX .
- 8) Beberapa rencana kemitraan program lainnya sedang dalam proses pembahasan dan persiapan antara lain:
- a. JHU yaitu kerjasama untuk mendorong kepemimpinan dalam mengkampanyekan hak-hak KB. Program ini dilaksanakan di 6 kabupaten di 2 propinsi untuk memperkuat komunitas ‘Aisyiyah (Cabang dan Ranting) dalam meningkatkan kesadaran PUS atas hak-hak kesehatan reproduksi khususnya KB.
 - b. IMA yaitu kerjasama untuk program kampanye

gizi dan sanitasi. Program ini bertujuan untuk mendorong munculnya kepemimpinan lokal dalam mengkampanyekan kesadaran pentingnya gizi dan sanitasi serta advokasi kebijakan terkait gizi dan sanitasi. Program ini dilaksanakan di daerah-daerah yang memiliki problem gizi dan sanitasinya buruk. Program ini merupakan program sinergi lintas majelis untuk memepkuat kelembagaan dan kepemimpinan di tingkat local dalam mengkampanyekan dan advokasi isu gizi dan sanitasi.

5. Penghargaan

Kiprah, partisipasi dan kontribusi 'Aisyiyah di berbagai bidang kehidupan telah mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, sehingga pada tahun 2012 'Aisyiyah mendapatkan tiga penghargaan yakni :

Pertama, Penghargaan **'Aisyiyah Peduli Pendidikan** dari **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,**

Kedua, penghargaan dari **Kementerian Kehutanan** atas partisipasi 'Aisyiyah dalam program **penghijauan dengan penanaman pohon,**

Ketiga, **MDG's Award kategori spesial** dari Utusan Khusus Presiden R.I bidang MDG's. Penghargaan tersebut perlu di syukuri sekaligus menjadi pendorong meningkatkan ghirah dan keikhlasan dalam mengemban misi dakwah dan tajdid demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya serta menjadikan Islam sebagai rahmatan lil-'alamin.

B. Pelaksanaan Program Bidang

Keputusan Mukhtamar 'Aisyiyah ke-46 tentang program bidang mencakup 12 bidang yaitu bidang Tabligh dan Kehidupan Islami, Program Khusus Pembinaan Keluarga, Perkaderan, Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan Hidup, Kesejahteraan Sosial,

bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan, Pendidikan Politik, bidang Pengkajian, Pengembangan dan Penelitian, bidang Hukum, dan bidang Kebudayaan. Pelaksanaan program masing-masing bidang dijabarkan dalam prioritas dan akselerasi program yang tercermin dalam keputusan Tanwir I dan Tanwir II. Sementara kewenangan operasionalisasi program ada pada Badan Pembantu Pimpinan yakni Majelis dan Lembaga pada masing-masing tingkatan organisasi. Adapun pelaksanaannya :

1. Bidang Tabligh

Program bidang Tabligh dan kehidupan Islami diarahkan pada terbangunnya kualitas aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah di kalangan umat yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah melalui pesan-pesan yang bersifat pencerahan dan berkemajuan, dilakukan dengan cara:

- a. Pembinaan jamaah di akar rumput dilakukan secara intensif melalui pengajian yang mencerahkan, mencerdaskan, memberdayakan dan memajukan. Sehingga pengajian 'Aisyiyah bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Kekuatan 'Aisyiyah di akar rumput adalah adanya pengajian, maka dibuatlah buku tuntunan Penguatan Pengajian.
- b. Menerbitkan buku modul Pengelolaan Pengajian Berbasis Ekonomi dan Lingkungan Hidup, Perspektif Gender, yang diterbitkan atas kerjasama Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dengan Litbang Pengembangan Kerukunan Hidup Ummat Beragama Kemenag RI. Buku tersebut telah disosialisasikan ke seluruh Wilayah melalui ToT Muballighat. Pengajian ini sebagai sarana pemberdayaan sehingga ikut menumbuhkan ekonomi mikro dengan bisnis silaturahmi antar anggota, dan kegiatan simpan pinjam sehingga dapat mensejahterakan masyarakat lingkungan;
- c. Mengadakan pelatihan Muballighat motivator kesehatan reproduksi dan konsumen sehat di Mataram (NTB), Serang (Banten), Kendal (Jawa Tengah), dan Bandung (Jawa

- Barat). Keberadaan Mubalighat sebagai penyuluh untuk meningkatkan derajat kesehatan warga;
- d. Dakwah melalui media baik media cetak maupun media elektronik. 'Aisyiyah telah melakukan intensifikasi media dakwah melalui media cetak dengan meningkatkan kesadaran keberadaan majalah Suara 'Aisyiyah sebagai media dakwah 'Aisyiyah dan komunikasi antar Organisasi antar pimpinan dan warga Organisasi. Terdapat perkembangan yang menggembirakan dengan hadirnya berbagai media cetak maupun elektronik yang bermunculan di berbagai wilayah dan daerah sehingga dapat menunjang aktifitas dakwah, misalnya di PWA Jawa Timur menerbitkan Majalah Walidah, demikian pula di PWA Jawa Barat telah menerbitkan buletin sebagai media informasi dan komunikasi dakwah 'Aisyiyah;
 - e. Melakukan pembinaan kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan, komunitas buruh, PSK, dan masyarakat suku terasing. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa Pimpinan Daerah antar lain, PDA Jambi telah melakukan pembinaan ke Suku Anak Dalam, PWA Banten melakukan pembinaan ke suku Badui, PWA Papua Barat ke masyarakat muslim Kokoda, PDA Lumajang di Jawa Timur melakukan pembinaan kaum muallaf di Senduro Suku Tengger, dan 20 Wilayah melakukan rintisan program pembinaan muallaf, baik secara individu maupun kelembagaan. Untuk memperlancar program tersebut Majelis Tabligh menerbitkan buku Biro Konsultasi Keluarga dan Pendampingan Muallaf;
 - f. Peningkatan kualitas pengelolaan pengajian di semua jenjang pimpinan, dengan memperkuat pengajian sebagai forum pencerdasan dan pencerahan jama'ah. Majelis Tabligh telah menyelenggarakan TOT pelatihan mubalighat untuk Penguatan Pengelolaan Pengajian, dan sekaligus membentuk Corp Mubalighat 'Aisyiyah,

- dari 30 wilayah yang telah mengikuti pelatihan sudah delapan belas (18) Wilayah memiliki corp mubalighat sehingga memudahkan pembinaan dan penguatan mubalighat yang di selenggarakan secara rutin antara lain dengan melakukan kajian tafsir dan paham agama yang berkemajuan, isu-isu aktual keagamaan maupun permasalahan yang terkait dengan keluarga, perempuan dan anak;
- g. Pengembangan dakwah di lingkungan khusus, seperti Rumah Sakit, Lembaga Pemasarakatan perempuan dan anak, masyarakat nelayan atau petani banyak dilakukan oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah. Khusus untuk Lembaga Pemasarakatan PP 'Aisyiyah telah melakukan penandatanganan MoU dengan Menteri Hukum dan HAM Bapak Patrialis Akbar SH dalam melakukan pembinaan di Lapas. Program ini telah ditindaklanjuti oleh sebagian Pimpinan Wilayah-Daerah 'Aisyiyah secara rutin dan terjadual, seperti DIY, NTB, Sumatera Selatan, Sumatera Utara dll. Sudah ada 23 Wilayah yang telah melaksanakan program ini. Untuk kepentingan ini Majelis Tabligh sedang menyusun draf panduan dakwah bagi masyarakat khusus (Pasien di Rumah Sakit, LAPAS, Nelayan, dan Transmigran). Daerah yang telah melaksanakandakwah khusus terdata baru 77 daerah (28,21%);
 - h. 'Aisyiyah selama ini juga telah mengembangkan model pengajian berbasis kesehatan, hukum dll. penyuluhan masalah kesehatan mengenai berbagai materi antara lain masalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Tuber Colosis (TB) Malaria, Imunisasi, Kesehatan reproduksi dan lain sebagainya. Selain itu tema pengajian terkait kesadaran hukum baik hukum positif maupun hukum Islam, hak-hak sebagai warga negara mulai di tingkatkan . Model pengajian ini sebagai basis perintisan Qaryah Thayibah yang pelaksanaannya bersifat lintas majelis dan lembaga. Model pengajian ini dapat mengantisipasi

terjebak dalam rutinitas dan untuk eksistensi keberaaan pengajian 'Aisyiyah di masyarakat secara luas;

- i. Untuk pelaksanaan dakwah di daerah agar dapat tepat sasaran maka Majelis Tabligh menerbitkan buku Tuntunan Membuat Peta Dakwah . Buku tersebut telah dikirim ke Wilayah dan Daerah. Ada beberapa Daerah yang telah menindak lanjuti membuat peta dakwah sehingga dalam melaksanakan dakwah dapat tepat sasaran dan mempermudah perencanaan pelaksanaan strategi dakwah.

2. Bidang Pembinaan Keluarga

Program pembinaan keluarga secara khusus diarahkan pada terbina dan peningkatan kualitas kehidupan keluarga dalam seluruh aspek kehidupan. secara berkeadilan dan berkemakmuran menuju terciptanya keluarga sakinah. Pembinaan keluarga dilakukan dengan cara :

- a. Menyempurnakan (Revisi) dan menerbitkan buku“Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah ”sebagai pedoman dalam pembinaan keluarga. Buku “Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah” telah dibahas dalam Munas Tarjih ke-28 di Palembang yang selanjutnya telah diterima sebagai Keputusan Munas Tarjih. Sosialisasi buku tersebut telah dibagikan pada waktu Tanwir II 'Aisyiyah dan disosialisasikan dalam berbagai kegiatan 'Aisyiyah. Dengan adanya buku tersebut maka warga 'Aisyiyah dan masyarakat pada umumnya mempunyai rujukan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.
- b. Program pembinaan keluarga ini dilakukan secara lintas majelis, seperti majelis kesehatan mengembangkan Keluarga Sehatdan Desa Siaga Qaryah Thayyibah (DSQT), Majelis Ekonomi melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui BUEKA, Majelis Dikdasmen mengembangkan Bina Keluarga Balita dan Bina Keluarga Remaja, Majelis Kesejahteraan Sosial melakukan Bina

Keluarga Lansia, Majelis Dikti mengintegrasikan konsep Keluarga Sakinah dalam kurikulum Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah, Maternitas, dan Keluarga Berencana, Majelis Kader dengan memasukkan materi Keluarga Sakinah dalam Baitul Arqam 'Aisyiyah.

- c. Kerjasama dengan BKKBN melakukan pelatihan dan sosialisasi Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Kegiatan tersebut telah ditindak lanjuti dengan berdirinya Bina Keluarga Balita di Daerah khususnya kelompok walimurid TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal dan Pengajian Bina Keluarga Remaja serta Bina Keluarga Lansia. Dengan adanya kelompok tersebut semakin bervariasi kegiatan yang dilakukan 'Aisyiyah dan semakin luas cakupannya, dari anak-anak sampai lansia;
- d. Menyelenggarakan workshop Implementasi Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah melalui Kuliah Kerja Nyata untuk mahasiswa Universitas Ahmad dahlan (UAD), yang selanjutnya dirumuskan KKN tematik berbasis Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah
- e. Mengaktifkan Biro Konsultasi Keluarga Sakinah 'Aisyiyah (BIKKSA) sebagai Layanan dan pendampingan terhadap keluarga yang menghadapi kendala dalam mewujudkan keluarga sakinah. Sudah terbentuk 17 BIKKSA di Wilayah seperti di Jawa Timur, Jawa Barat, DIY dan beberapa daerah lainnya. Namun demikian belum semuanya secara formal dalam bentuk lembaga, masih banyak layanan konsultasi yang bersifat personal.
- f. Pendampingan dan Pelatihan Pranikah sebagai upaya mengendalikan perkawinan dini, pernikahan siri dan pernikahan beda agama, telah dilakukan di Wilayah Kepulauan Riau, NTB, DIY dan lainnya;
- g. Menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi Media literasibagikeluarga, agar para orang tua dapat menfungsikan secara positif untuk kepentingan

- pendidikan. Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah melalui Lembaga Pengkajian dan Pengembangan sudah menerbitkan dan mengirimkan buku panduan ke seluruh Wilayah dan Daerah untuk bisa dilakukan sosialisasi dan pelatihannya.
- h. Mengembangkan model parenting dengan menerbitkan buku “BirrulWalidain, PolaAsuh Orang Tua Smart Parenting”, dan buku-buku lainnya yang bersifat mult aspek.
 - i. Menyelenggarakan Konggres Keluarga Indonesia (KKI) bersama BKKBN Pusat, dan Gereja Betel. KKI dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Dalam periode ini, dilaksanakan KKI II dan KKI III.

3. Bidang Perkaderan

Bidang Pengkaderan diarahkan pada meningkatnya kuantitas dan kualitas kader yang memiliki integritas, kompetensi keagamaan dan keilmuan, militansi, ghirah perjuangan, sikap dan tindakan yang berpegang pada nilai-nilai Islam berkemajuan. Proses kaderisasi dilakukan dengan cara: Bidang Pengkaderan diarahkan pada meningkatnya kuantitas dan kualitas kader yang memiliki integritas, kompetensi keagamaan dan keilmuan, militansi, ghirah perjuangan, sikap dan tindakan yang berpegang pada nilai-nilai Islam berkemajuan. Proses kaderisasi dilakukan dengan cara:

- a. Gerakan Nasional Baitul Arqam ‘Aisyiyah yang dilaksanakan secara masif bagi pimpinan organisasi mulai tingkat Pusat sampai Ranting, pimpinan dan karyawan Amal Usaha ‘Aisyiyah-Muhammadiyah. Realisasi Gerakan Nasional Baitul Arqam sebagai berikut. Kegiatan ini diarahkan pada penguatan komitmen, militansi, dan ghirah berorganisasi dan berdakwah melalui Amal Usaha dan terlibat aktif pada kegiatan ‘Aisyiyah baik di tingkat Ranting, Cabang, Daerah, dan Wilayah
 - Kegiatan Baitul Arqam Pimpinan tingkat wilayah telah terselenggara di 33 propinsi s (100%), sementara

untuk Pimpinan tingkat daerah baru terselenggara 70%.

- Baitul Arqam di Amal Usaha Perguruan Tinggi 'Aisyiyah meliputi pembinaan Pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, STIKES 'Aisyiyah Surakarta, dan Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Banten.
 - Baitul Arqam bagi Kepala Sekolah dan Guru TK. Data yang masuk ke MPK PPA, yang telah melaksanakan kegiatan ini MPK PWA DIY, MPK PWA Lampung, MPK PDA Klaten.
- b. PP 'Aisyiyah Majelis Pembinaan Kader menyelenggarakan pilot Project TOT Baitul Arqam Guru TK 'Aisyiyah di Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY untuk mempersiapkan fasilitator BA Guru TK ABA. Harapannya, seluruh wilayah menyelenggarakan ToT tersebut dan memprioritaskan BA bagi guru TK ABA mengingat TK ABA adalah amal usaha 'Aisyiyah terbanyak dan memiliki peran penting dalam penanaman karakter anak usia dini sesuai perspektif 'Aisyiyah. PWA DI Yogyakarta, Lampung dan Jawa Timur adalah tiga dari 34 wilayah yang telah menyelenggarakan ToT dan BA kepala sekolah dan guru TK ABA.
- c. Sebagai pendukung Gerakan Baitul Arqam, Majelis Pembinaan Kader telah menyempurnakan dan mencetak ulang Buku Panduan Materi Baitul Arqam dan buku Suplemen Baitul Arqam, meliputi Panduan Ibadah dan Panduan Tadarus al-Qur'an Tematik *Thaharatul-Qulub*, Panduan Materi Baitul Arqam Guru TK 'Aisyiyah, dan buku Panduan & Modul Baitul Arqam Guru TK 'Aisyiyah Bustanul 'Aisyiyah, buku Modul dan Model Tadabur Alam, materi kontekstual Fikih Al-Ma'un, Gerakan Praksis Al-Ma'un, dan materi-materi Islam kontemporer (kekinian) yang mendukung keluasan pandangan, pemahaman dan peningkatan ghirah pimpinan. Buku tersebut telah disosialisasikan sampai ke tingkat daerah. Selain buku

- panduan, pada Majelis Pembinaan Kader berupaya mengolah dan merancang Baitul Arqam dengan berbagai materi, metode, dan pemahaman baru sesuai dengan kebutuhan peserta. Untuk pimpinan organisasi, beberapa wilayah dan daerah memasukkan materi pokok Kepemimpinan Perempuan, Nilai-nilai Tajdid, dan isu-isu kemasyarakatan kontemporer sebagai penguatan untuk menggerakkan organisasi.
- d. Pelatihan Instruktur untuk mempersiapkan Tim Instruktur dilakukan secara regional yang mendapatkan respon dari seluruh wilayah, yang kemudian pelaksanaannya diikuti oleh daerah. Regional I (Sumatera) pada 22 – 24 Desember 2011 di Pekanbaru Riau. Regional II (Jawa, Kalimantan, Bali, NTT, NTB dan Lampung) pada 17 – 19 Nopember 2011 di Yogyakarta. Regional III (Sulawesi, Maluku, Maluku Utara dan Papua) pada 15 – 17 Desember 2011 di Makasar Sulawesi Selatan. PWA Majelis Pembinaan Kader yang menindaklanjuti ToT Baitul Arqam ini adalah Sumatra Utara, Sumatra Barat, Lampung, Jawa Timur, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan.
 - e. Mengelola kegiatan perkaderan bagi mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) perempuan kerjasama dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah kajian-kajian Islam yang berkemajuan tentang isu-isu perempuan dan anak, bimbingan hidup Islami, Baitul Arqam mahasiswa baru, dan praktik lapangan dengan studi banding ke Pimpinan Daerah dan Amal Usaha 'Aisyiyah;
 - f. Secara mandiri, Majelis Pembinaan Kader melakukan pembinaan pada sekolah kader yang dikelola oleh Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah atau Daerah baik setingkat sekolah menengah maupun pendidikan tinggi melalui pesantren, seperti, di Pesantren Mahasiswa di Ponorogo, Pesantren 'Imadul Bilad di Metro Lampung, Woman

Islamic College di Kabupaten Malang, 'Aisyiyah Islamic Boarding School di Bojonegoro, dan Ummul Mukminin di Makassar.

- g. Pelatihan Analisis Sosial (Ansos) dalam perspektif gerakan 'Aisyiyah sebagai media dan alat mempertajam kemampuan kader dalam memahami dan berperan di tengah kehidupan masyarakat sesuai misi gerakan 'Aisyiyah. Kegiatan ini dilaksanakan di MPK PWA Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur.
- h. Penguatan ideologi bagi Pimpinan dan pengelola Program telah dilakukan dengan memasukan materi penguatan ideology pada acara konsolidasi dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan Majelis dan Lembaga.
- i. Kajian-kajian penguatan ideology dan Islam yang perkembangan kerjasama dengan PTM dan PTA. Yang telah dilakukan antara lain : Kerjasama dengan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta melakukan kajian donor ASI perspektif Tarjih, kedokteran, ekonomi, dan budaya, Kajian Khitan Perempuan, serta kajian Perkawinan tentang usia perkawinan dan pencatatan perkawinan. Kerjasama dengan LPSIUAD, melakukan pembinaan dosen puteri melalui kajian rutin dua bulanan. Tema yang sudah dikaji tentang Tafsir tematik K.H.A. Dahlan terkait dengan Pensucian Jiwa, Menggempur Hawa Nafsu, Mendustakan Agama, dan kajian tentang usia pernikahan dalam Keluarga Sakinah.
- j. Transformasi kader AMM puteri dengan melakukan konsolidasi, pembinaan, Baitul Arqam mahasiswa PTA dan siswa Muallimat. Konsolidasi dengan DPP IMM dan PP IPM dilakukan dalam rangka Mukhtar IMM dan Mukhtar IPM dalam waktu yang berbeda serta mengisi materi pada Darul Arqam IMM. Konsolidasi dengan PP Nasyiatul 'Aisyiyah dalam rangka pembinaan perkaderan di Mu'allimaat, Stikes 'Aisyiyah dan PUTM Puteri, sebagai sumber kader bagi Nasyiatul 'Aisyiyah. Pembinaan

kader formal melalui Baitul Arqam bagi mahasiswa PTA dilakukan dengan menyelenggarakan Workshop review pengembangan materi perkaderan dasar mahasiswa baru Stikes 'Aisyiyah, mengelola BA mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dan Akbid 'Aisyiyah Banten. Baitul Arqam bagi mahasiswa STIKES Bandung dilaksanakan oleh MPK PWA Jawa Barat dan STIKES 'Aisyiyah Surakarta oleh MPK PDA Surakarta.

4. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan icon 'Aisyiyah, sebagai perwujudan partisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan Prasekolah, Sekolah Dasar, Menengah sampai Pendidikan Tinggi. Program bidang pendidikan ditekankan pada meningkatnya kualitas keunggulan pendidikan sebagai strategi pembentukan manusia yang utuh, berilmu dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan". Untuk mewujudkan tujuan bidang pendidikan dalam meningkatkan kualitas keunggulan pendidikan 'Aisyiyah sebagai strategi pembentukan manusia yang utuh berilmu dan berkarakter, sesuai dengan tujuan pendidikan, Majelis Dikdasmen telah mengembangkan program bidang pendidikan yang dapat dilaporkan sbb. :

Secara kuantitatif, amal usaha 'Aisyiyah di bidang pendidikan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan dari daerah maka di peroleh data base lembaga pendidikan 'Aisyiyah untuk dijadikan pusat informasi dan basis pengembangan pendidikan 'Aisyiyah. Saat ini 'Aisyiyah telah memiliki 15.918 TK/PAUD, 1607 Satuan PAUD Sejenis, 72 Taman Asuh Anak (TAA), 1579 Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), 18 SD, 5 MI, 4 SMP, 8 Mts, 5 SMK, 3 SMU, 5 MA, 229 Madrasah Diniyah Awaliyah Putri, 3 pesantren, 4280 Pendidikan non formal sejumlah . 18 Sekolah Berkebutuhan Khusus (defabel). 8 Perguruan Tinggi 'Aisyiyah 7 di bidang kesehatan, yakni STIKES Jogjakarta, Surakarta, Bandung, Palembang, dan AKBID Pontianak dalam proses pengajuan

menjadi STIKES, Akper Padang, dan 1 di bidang pendidikan (STIKIP) di Pekanbaru RIAU Prodi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Anak Usia Dini.

Melakukan Akselerasi/percepatan, revitalisasi Amal Usaha Pendidikan 'Aisyiyah melalui penataan dan penguatan kelembagaan, SDM, Kurikulum dan sarana prasarana di setiap tingkatan, mulai dari TK, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK telah didibahas pada acara Rakernas II majelis Pendidikan Dasar dan Menengah;

Selain peningkatan jumlah, 'Aisyiyah senantiasa berusaha meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan sesuai standar pendidikan nasional, dan secara internal dikembangkan kurikulum Al-Islam- Kemuhammadiyah – ke 'Aisyiyahan (AIK). Untuk kurikulum AIK tersebut telah dilakukan dengan workshop kurikulum yang akan menjadi pegangan dalam pengembangan model pendidikan Islam terintegrasi dengan pendekatan Bayani, Burhani, dan Irfani.

Mengembangkan kurikulum PAUD 'Aisyiyah berbasis AIK, melalui program penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan visi misi 'Aisyiyah. Hasil kegiatan ini terdiri dari : Pedoman induk kurikulum PAUD 'Aisyiyah, Pedoman pembelajaran PAUD 'Aisyiyah, Pedoman teknis metode pendekatan kelompok, Pedoman teknis metode pendekatan Area, Pedoman teknis metode pendekatan Sentra, Penyempurnaan materi AIK sejalan dengan pengembangan pemikiran Islam yang berkemajuan dan perspektif Tarjih Muhammadiyah;

Revitalisasi Taman Kanak-kanak dan pengembangan PAUD dilaksanakan secara kontinyu. Pengembangan kurikulum Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah-Ke'Aisyiyahan telah dilakukan melalui workshop kurikulum yang akan menjadi pegangan dalam pengembangan model pendidikan Islam terintegrasi dengan pendekatan bayani, burhani, dan 'Irfani.

Peningkatan SDM guru TK dilakukan dengan studi lanjut ke jenjang S1, pelatihan guru, baik terkait dengan penguasaan materi, pengembangan strategi dan metode pembelajaran,

maupun manajemen pendidikan. Penguatan ideologi bagi guru dan dosen, dilakukan melalui Baitul Arqam guru TK, Baitul Arqam dosen, dan kajian-kajian ideologi;

Melakukan peningkatan kualitas guru/dosen dan karyawan bekerjasama dengan PTM dan pemerintah untuk mengusahakan bea siswa studi lanjut. Berdasarkan data yang ada masih banyak guru TK yang ijazahnya belum sesuai dengan ketentuan, oleh karenanya perlu adanya penyesuaian ijazah;

Melakukan peningkatkan pelayanan pendidikan bagi kelompok dhuafa-mustadh'afin, komunitas marginal di perkotaan dan pedesaan, daerah pesisir dan daerah terpencil telah dilakukan melalui layanan pemberian beasiswa, orangtua asuh, dan mengembangkan model pendidikan khusus yang bersinergi dengan PTA-PTM dan pihak terkait.

Melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal. 'Aisyiyah memiliki 3.904 Keaksaraan Fungsional, 3 Taman Baca Masyarakat, 7 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, 12 Kesetaraan, 171 Life Skill.

Melakukan peningkatan mutu Perguruan Tinggi, antara lain diselenggarakan Rapat Kerja Nasional tanggal 21-23 Pebruari 2014 di Yogyakarta yang dihadiri seluruh Perguruan Tinggi 'Aisyiyah(PTA), wakil Badan Pembina Harian (BPH) PTA dan Pimpinan Wilayah atau Daerah yang memiliki Perguruan Tinggi. Dengan materi Menghadapi Tantangan Perkembangan Perguruan Tinggi di Indonesia, Good University Governance, Organisasi Perguruan Tinggi, Akreditasi Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Implementasi Penjaminan Mutu, diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas Perguruan Tinggi.

5. Bidang Kesehatan

Program bidang kesehatan diarahkan pada meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, khususnya perempuan, bayi dan anak yang berbasis pelayanan kesehatan dan komunitas berdasar spirit al-Ma'un. Pelaksanaan program kesehatan sebagai berikut:

Menyusun Tuntunan Manajemen Amal Usaha di bidang kesehatan yang berorientasi pada mutu dan profesionalisme serta berbasis pada nilai-nilai al-Maun. Melakukan pendataan Amal Usaha Kesehatan, serta pembinaan untuk akreditasi Rumah Sakit dengan melakukan sosialisasi Akreditasi Baru Versi 2012 di seluruh RSA

Melakukan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular dengan usaha preventif dan promotif, seperti, penyakit malaria dan TB, yang dilakukan dengan bekerjasama dengan The Global Fund for AIDS, Tuberculosis & Malaria” (Global Fund ATM) di 16 Provinsi dengan 44 Daerah/Kabupaten Kota untuk TB, di 7 Provinsi dengan 18 Kabupaten untuk Malaria;

Pengembangan Desa Siaga-Qaryah Thayyibah Kesehatan (DS-QTK) dan pembinaan PHBS Rumah Tangga di 3 Provinsi, 6 Kabupaten dengan 36 Desa binaan. Menyusun dan mencetak modul serta berbagai buku panduan untuk para kader dan motivator.

Melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisiyyah dalam bentuk pengabdian wajib bagi mahasiswa, program beasiswa untuk pengabdian wajib sebagai dokter, dokter gigi, bidan, perawat dan lain-lain di RS Umum, RS Ibu dan Anak, Klinik, Rumah Bersalin (RB), dan Balai Pengobatan ‘Aisiyyah .

Melakukan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) guna menekan angka kematian ibu (AKI) ketika melahirkan.

Melakukan upaya penurunan angka penderita TB di Indonesia dengan strategi DOTS di 18 Propinsi (Banda Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Lampung, Tangerang Sealatan Banten, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Maluku, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Papua) dengan 44 Daerah, melalui kerjasama dengan The Global Fund

Amal Usaha Kesehatan ‘Aisiyyah sejumlah 202 yang

tersebar di seluruh Indonesia. RS Umum 'Aisyiyah ada 15 buah, Rumah Bersalin 64 buah, Rumah Sakit Ibu dan Anak 7 buah, Balai Pengobatan 27 buah, Balai Kesehatan Ibu dan Anak ada 44 buah, Apotik 3 buah dan Posyandu ada 52 buah.

Membentuk Tim Task Force untuk menyelenggarakan Sosialisasi Akreditasi Baru (SAB) Program Khusus ke seluruh RS 'Aisyiyah se Indonesia yang berjumlah 15 Rumah Sakit.

6. Bidang Kesejahteraan Sosial

Tujuan program bidang kesejahteraan sosial adalah berkembangnya/ meningkatnya pemberdayaan, pelayanan dan penyantunan masyarakat dhuafa dan berbagai kelompok yang termarginalkan yang berbasis gerakan al- Ma'un". Diantara yang telah dilaksanakan, diantaranya :

Menyusun Buku Panduan Tanggap Bencana dan disosialisasikan ke daerah untuk menghadapi bencana. Semua wilayah sudah menggerakkan " 'Aisyiyah Peduli Bencana " dengan membuka rekening yang telah dipersiapkan nomornya dari masing-masing Wilayah.

Melakukan Lanching Center Anak Siaga Banjir di DKI dan Padang Sumatera Barat;

Menyusun buku tentang sistem pengelolaan panti. Beberapa wilayah telah melaksanakan peningkatan kualitas sistem pengelolaan panti baik Panti asuhan, Panti Lansia, Balai Latihan, Rumah Singgah dan amal usaha sosial lainnya agar sesuai dengan paradigma dan strategi saat ini.

Revitalisasi layanan panti asuhan dilakukan dengan pengembangan panti asuhan berbasis pesantren dan panti asuhan terpadu. Di Sulawesi Tengah, panti asuhan telah dipadukan dengan TK, MI, MTs, dan MA. Di Bengkulu dikembangkan Panti Asuhan terpadu dengan SD dan pengembangan ketrampilan, dan di Kalimantan Barat, panti terpadu dengan lingkungan hidup. Di Ponorogo panti berkebutuhan khusus;

Meningkatkan pembinaan dan pengelolaan amal usaha

bidang sosial non panti, seperti layanan anak asuh non panti. Setiap Cabang dan Ranting memiliki anak asuh non panti. Pembinaannya melalui pemberian beasiswa dan pembinaan pendidikan. Bagi Wilayah, Daerah, dan Cabang yang memiliki panti asuhan, disamping layanan terhadap anak asuh dalam panti, juga melayani anak asuh non panti, selama keluarga mampu melakukan pembinaan, karena sebenarnya tempat pendidikan anak paling baik bersama keluarga. Layanan sosial non panti bagi lansia mengembangkan model penanganan Lansia *Day Care*, yang memberikan layanan spiritual, kesehatan fisik, psikis, maupun sosial yang dilakukan pada hari-hari tertentu. Beberapa Daerah sudah mempunyai Balai Kesejahteraan Sosial (BKS) sebagai tempat kegiatan berbagai layanan sosial termasuk *Day Care*. Anak jalanan termasuk yang mendapatkan perhatian dari 'Aisyiyah dengan didirikannya rumah singgah di beberapa daerah seperti di Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DKI memiliki Rumah Singgah anak jalanan, demikian juga di daerah Jambi memiliki Rumah Kegiatan anak-anak pasca sekolah usai.

- a. Revitaliasi Panti Asuhan 'Aisyiyah merupakan salah satu strategi pencapaian optimalisasi pengasuhan anak sesuai Fiqh Al Maun. Upaya kunci revitalisasi panti asuhan telah dilaksanakan dengan mendorong seluruh panti asuhan yang berjumlah 230 panti untuk mempersiapkan akreditasi saat dilaksanakan pelatihan pengelolaan panti asuhan dan rapat koordinasi amal usaha sosial 'Aisyiyah Tingkat Pusat pada tanggal 11-12 April 2013 di Jakarta. Hal ini merupakan respon 'Aisyiyah sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 17 Tahun 2012 tentang Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial. Persiapan akreditasi ditindaklanjuti dengan bimbingan teknis akreditasi bagi 50 panti asuhan. Wilayah yang telah mengikuti bimbingan teknis akreditasi dan berkomitmen untuk memiliki panti asuhan percontohn di wilayahnya adalah Sumatera Barat, Sumatera Utara , Sumatera

Selatan, Bali, Nusa Tenggara Timur, Papua, Jawa barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, DKI Jakarta, Bengkulu, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah. Saat ini terdapat 2 panti asuhan 'Aisyiyah yang telah mengajukan akreditasi yaitu Panti Asuhan Yatim Putri Putri 'Aisyiyah Jl.Munir No 109 Serangan Kota Yogyakarta DIY dan Panti Asuhan 'Aisyiyah Islamic Centre 'Aisyiyah Jawa Barat ;

- b. Pengembangan kualitas dan kuantitas program Santunan Keluarga 'Aisyiyah (SKA) dilakukan dengan upaya mengintegrasikan pengelolaan program SKA dengan Panti Asuhan 'Aisyiyah terdekat dan mengupayakan Panti Asuhan untuk melaksanakan program Santunan Keluarga. Kegiatan ini sejalan dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA) yang merupakan salah satu standar penilaian akreditasi panti asuhan. Semua wilayah sudah melakukan program SKA, karena merupakan tindak lanjut dari program anak asuh yang dahulu ditangani oleh Pimpinan Organisasi.

7. Bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan

Program dan kegiatan bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan diarahkan pada terbangunnya kesadaran dan perilaku ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warga, umat, dan masyarakat. Beberapa pelaksanaan program sebagai berikut;

1). Program *Income Generating* melalui kelompok BUEKA

Program ini merupakan program yang menjadi perhatian serius oleh semua tingkatan majelis ekonomi. Upaya peningkatan pendapatan (*income generating*) melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) dengan kegiatan pelatihan ketrampilan usaha, pendampingan dan pembinaan kelompok, serta pelatihan manajemen usaha. Gerakan ini berbasis pada

komunitas atau jamaah dengan strategi pembentukan kelompok, pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) berdasarkan kebutuhan partisipan (anggota kelompok). Pembentukan kelompok BUEKA dengan model *income generating* dimulai dengan pelatihan lifeskill/ kecakapan hidup seperti *memproduksi sabundeterjen* “MELIN” (Majelis Ekonomi Lintas Nusantara) dan berbagai produk kebutuhan rumah tangga. Secara nasional pelatihan lifeskill/ kecakapan hidup seperti *memproduksi sabundeterjen* “MELIN” telah terlaksana di 15 propinsi.

Sementara untuk Pelatihan bagi para pendamping (motivator) BUEKA telah dilaksanakan di 13 Wilayah, diikuti 542 peserta dari 88 Daerah dan 17 Cabang. Setelah mengikuti pelatihan peserta akan melakukan pengorganisasian membentuk kelompok di tingkat Cabang minimal dua (2) kelompok dalam waktu enam (6) bulan. Program *Income Generating* melalui kelompok BUEKA ini cukup berhasil di beberapa wilayah Jawa seperti Jawa Timur (279 kelompok), Jawa Tengah (200 kelompok), Jawa Barat (55 kelompok), dan DIY (36 kelompok). Dengan pembinaan yang serius dan berkelanjutan di komunitas, program ini kedepan akan menjadi basis kekuatan ekonomi umat.

2). Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro

Lembaga Keuangan Mikro termasuk Koperasi merupakan institusi penting dalam mendorong berkembangnya sektor Usaha Kecil Mikro dimasyarakat melalui berbagai program pembiayaan. LKM ini juga memiliki peran strategis dalam mengeliminasi lembaga keuangan yang menjerat dan merugikan masyarakat yakni rentenir, penanaman modal bodong, dan model lainnya ‘Aisyiyah berkomitmen untuk mengembangkan LKM Koperasi yang berbadan hukum, profesional, dan akuntabel. Perkembangan Koperasi ini cukup menggembirakan karena beberapa wilayah telah mulai serius dalam mengelola LKM khususnya koperasi. Data Koperasi

'Aisyiyah sebagai berikut; Jawa Timur memiliki 175 koperasi berbadan hukum dan 250 pra koperasi, sementara jumlah koperasi secara nasional sebanyak 843. Sementara upaya mewujudkan Induk Koperasi (INKOPA) berbadan hukum sedang dalam proses, namun secara faktual INKOPA ini telah berjalan dengan status sebagai Induk Koperasi BUEKA yang disahkan dengan akta notaris pada tanggal 13 Juli 2013 beranggotakan 10 Koperasi yang terdiri dari 1 koperasi sekunder dan 9 Koperasi primer yang tersebar di Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur.

3). Program Kewirausahaan dan Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA)

Perempuan memiliki potensi untuk melakukan kegiatan yang produktif termasuk dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan untuk menumbuhkan wirausaha bagi perempuan merupakan kegiatan yang sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Upaya 'Aisyiyah dalam mendorong munculnya perempuan wirausaha salah satunya dimulai dari kegiatan *income generating kelompok BUEKA* di tingkat komunitas. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kelompok BUEKA, maka akan muncul kegiatan-kegiatan ekonomi bagi anggota kelompok sesuai minat dan potensi yang dimiliki anggota.

Selain kegiatan *income generating* kelompok BUEKA, upaya mendorong munculnya wirausaha baru, maka Majelis Ekonomi PP 'Aisyiyah mengembangkan model kegiatan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA). Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah adalah model pelatihan dan aktivitas tindak lanjut bagi calon *intrepreneur* yang didesain dengan kurikulum, metode pembelajaran, dan sumberdaya mentor (fasilitator) yang cukup memadai bagi tercapainya tujuan SWA. Program ini dilakukan dalam beberapa kali tatap muka pembelajaran secara mingguan selanjutnya di tindaklanjuti dengan mempertemukan peserta dengan para praktisi bisnis yang akan menjadi mentor/pendamping dalam mengawali usaha.

Pasca pelatihan diadakan kegiatan yang mendukung warga belajar untuk memulai dan meningkatkan diri dalam mengelola usaha. Berbagai forum di inisiasi agar calon *intreprenur* dapat saling mendukung dan membangun kekuatan bersama, seperti jejaring antar alumni SWA, sharing pengalaman, dan sebagainya. Program ini masih pada tahap Pilot Proyek di Wilayah DIY, angkatan pertama di ikuti 66 peserta dan selanjutnya akan dikembangkan di beberapa daerah. Sejak dibukanya SWA pada tanggal 5 November 2013, sampai saat ini telah terlaksana 4 angkatan dengan jumlah warga belajar sebanyak 231 orang. Adapaun tingkat pendidikan peserta sangat variatif dari lulusan Sekolah dasar (SD) sampai sarjana (S1). Perintisan SWA ini mendapatkan respon positif dari masyarakat baik perempuan maupun laki-laki, dan yang sangat menggembirakan sebagian peserta adalah generasi muda. Selain itu, model SWA ini dapat dijadikan sumber kader penggerak 'Aisyiyah khususnya di bidang ekonomi yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan lainnya diselenggarakan bagi para tenaga kerja purna (TKI Purna) yang diselenggarakan bekerja sama dengan BNP2 TKI/BP3 TKI untuk persiapan usaha di bidang pertanian dengan membudidayakan tanaman jahe emprit.

4). Program Ketahanan Pangan

Memulai dan menginisiasi pelaksanaan program ketahanan pangan berbasis komunitas, dengan beberapa kegiatan antara lain;

- § Mensosialisasikan gerakan gemar makan ikan bekerjasama dengan Kementrian Kelautan dan Perikanan . Untuk mendukung kegiatan ini, 'Aisyiyah mendapat bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan berupa mobil Alih Teknologi Ikan (ATI).
- § Pemberdayaan perempuan petani. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan kelompok dengan strategi

pemberdayaan masyarakat. Model pemberdayaan perempuan petani ini di mulai dengan need assesment, pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelompok. Pilot program pemberdayaan perempuan petani ini telah terbentuk beberapa kelompok yang disebut dengan Kelompok Petani 'Aisyiyah (KPA). Kegiatan KPA antara lain, pembuatan pupuk organik, pembibitan tanaman organik, bercocok tanam organik, memproduksi makanan, berjejaring antar kelompok termasuk dengan para petani organik yang sudah sukses, dan lain sebagainya.

5). Kajian dan Diskusi

Permasalahan dan tantangan terkait ekonomi dan ketenagakerjaan semakin kompleks, seperti kemiskinan, kebijakan di mulainya Masyarakat Ekonomi Asean pada akhir tahun 2015, perlindungan tenaga kerja, ketidakadilan ekonomi, rapuhnya ketahanan pangan, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya. Berbagai isu aktual tersebut mendapat perhatian 'Aisyiyah baik di tingkat pusat maupun wilayah melalui kajian, diskusi, dan Dialog Publik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran kritis bersama bagi para pimpinan dan para aktor gerakan, serta memperkuat jejaring dalam melakukan advokasi terkait isu-isu tersebut. Beberapa kajian antara lain; Tantangan dan Peluang MEA, Ketahanan Pangan bagi perempuan, Perlindungan Tenaga Kerja, dan sebagainya

8. Bidang Pendidikan Politik

Tujuan bidang pendidikan politik diarahkan pada terbangunnya kesadaran dan perilaku warga Negara akan hak dan kewajibannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Diantara yang telah dilakukan adalah :

- a. Memperkuat *civil society* 'Aisyiyah mengembangkan model penguatan hak-hak perempuan dan anak berkaitan

dengan hak dasar sebagai warga negara yaitu kesehatan, pendidikan dan ekonomi dan melaksanakan pendidikan politik. Adapun beberapa program yang dilaksanakan antara lain *modelling* pemberdayaan 'Aisyiyah dan *modeling* pendidikan kewarganegaraan (*civic education*), membuat Panduan Pemantauan Pelaksanaan Pilkada, pengembangan model forum warga serta Panduan Pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan (Musrenbang) di berbagai tingkatan (desa, kecamatan dan kabupaten);

- b. Melakukan pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membangun kesadaran kritis masyarakat tentang hak-hak warga Negara. Adapun berbagai bentuk program atau kegiatan antara lain dengan mengembangkan model forum warga di komunitas untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di masyarakat, melakukan pendidikan kewarganegaraan melalui pengajian, melakukan pelatihan untuk local leader dalam melakukan pemantauan pelaksanaan Pilkada dan melaksanakan pemantauan pelaksanaan Pilkada termasuk memantau bagaimana hak-hak kelompok difabel dalam partisipasi pemilu/pilkada sebagai perwujudan penguatan masyarakat sipil;
- c. Meningkatkan peran serta perempuan dalam proses pengambilan kebijakan, maka 'Aisyiyah juga menguatkan kapasitas kader politik kebangsaan dan partisipasi perempuan dalam setiap proses pengambilan keputusan di masyarakat seperti dalam perencanaan pembangunan di tingkat desa, kecamatan, maupun di tingkat daerah, wilayah, dan nasional. Untuk mendorong keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan di desa, kecamatan dan kabupaten, 'Aisyiyah menyusun panduan Musrenbang yang sudah didistribusikan di seluruh PWA. Untuk implementasi pelaksanaan keterlibatan partisipasi

perempuan dalam musrenbang, di beberapa PDA telah diimplementasikan dengan memasukkan isu Pasar Sehat dalam musrenbang;

- d. Meningkatkan kesadaran pentingnya peran perempuan di bidang politik, maka harus dilakukan antara lain ; dilakukan kajian-kajian tentang demokrasi perempuan, melakukan sosialisasi tentang hak dan kewajiban warga negara, melalui kelompok pengajian, forum warga (pertemuan RT/RW, PKK dan komunitas lainnya).'Aisyiyah juga telah melakukan identifikasi dan mendorong kader-kader 'Aisyiyah yang memiliki potensi untuk terlibat dalam keterwakilan di legislative maupun jabatan publik lainnya dengan tetap mematuhi ketentuan persyarikatan Muhammadiyah-'Aisyiyah. Berdasarkan laporan dari wilayah jumlah pimpinan yang terlibat pencalegan 83 orang dari berbagai partai, sampai laporan ini di buat belum ada laporan keberhasilan dalam pencalegan. Untuk menekankan pentingnya 'Aisyiyah dalam berpartisipasi di bidang politik, baik sebelum pemilu, pengawasan pelaksanaan pileg dan pilpres dan mengawal hasil pemilu dilakukan Dialog Politik dengan pimpinan wilayah, daerah di DIY dengan tema Membangun Demokrasi Prosedural Menuju Demokrasi yang Bermartabat;
- e. Meningkatkan peran 'Aisyiyah sebagai kelompok penekan (amarmakruf nahi munkar terhadap kinerja pemerintah dan legislatif, dengan melakukan; kajian tentang kebijakan publik baik di tingkat nasional maupun lokal (jampersal, ketenagakerjaan, kebijakan UKM, kebijakan dana BOS, kurikulum pendidikan dan lain sebagainya), agar kebijakan tersebut berjala lancar, benar dan sesuai sasaran;
- f. Menerbitkan Panduan Partisipasi Perempuan dalam implementasi Undang-Undang Desa. Panduan ini berisi tentang Makna UU Desa, Pentingnya 'Aisyiyah berpartisipasi dalam pelaksanaan UU Desa dan Peran

'Aisyiyah dalam mengawal UU Desa. Panduan telah didistribusikan ke beberapa pimpinan wilayah, daerah, cabang dan ranting.

- g. Menerbitkan beberapa buku tentang Peran Perempuan dalam Politik untuk panduan bagi 'Aisyiyah dalam menyikapi perkembangan perpolitikan di Indonesia termasuk penyadaran pentingnya peran perempuan dalam ranah politik.

9. Bidang Pengkajian, Pengembangan dan Penelitian

Tujuan bidang pengkajian, pengembangan dan penelitian adalah menyediakan dukungan data dan informasi melalui kegiatan pengkajian, penelitian dan kegiatan pengembangan lainnya (*modeling program*) untuk mendukung pengambilan keputusan, kebijakan organisasi dan pengembangan gerakan dakwah 'Aisyiyah dalam mencapai visi dan tujuan 'Aisyiyah, strategi yang dilakukan diantaranya :

- a. Pengembangan database organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan internal organisasi meliputi profil pimpinan 'Aisyiyah, kegiatan dan program, amal usaha dan kinerja organisasi di tingkat Wilayah sampai Ranting. Kegiatan-kegiatan untuk up date data organisasi ini dilaksanakan dengan menyusun kuesioner, distribusi kuesioner dan entry data. Up date data organisasi ini membutuhkan komitmen bersama bahwa up date base menjadi kepentingan bersama dengan jalan mengisi kuesioner secara benar dan lengkap serta mengirimkannya untuk selanjutnya dientry sebagai data yang lengkap di tingkat nasional. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan tersebut, selain proses pengiriman melalui pos, PPA memanfaatkan setiap kegiatan di wilayah ataupun daerah untuk menggali informasi data yang lebih lengkap dan laporan PWA pada saat acara konsolidasi sehingga data yang sudah diperoleh dapat dipergunakan sebagai bahan pembuatan profile 'Aisyiyah secara nasional. Proses

pengembangan database organisasi ini belum terlaksana secara optimal, hal ini ditunjukkan dengan respon sebagian pimpinan di tingkat bawah yang belum mengembalikan borang pendataan. Hal ini berdampak pada keberadaan data organisasi yang belum sepenuhnya menggambarkan realitas organisasi.

- b. Melakukan penelitian yang disinergikan dengan program-program kemitraan dengan berbagai isu antara lain leadership, kemiskinan dan isu-isu kesehatan reproduksi, isu TB, dan lainnya. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian action research yaitu penelitian yang dilaksanakan sebagai dasar untuk menyusun program dan mengembangkan model dakwah advokasi di 'Aisyiyah.
- Penelitian tentang Akses Layanan Kesehatan Reproduksi di kabupaten kabupaten Serang (Banten), kabupaten Kendal (Jawa Tengah) dan kabupaten Bantul (DIY),
 - Penelitian tentang Leadership dan Mendorong Kualitas Pelayanan Kesehatan Reproduksi di kabupaten Rejanglebong (Bengkulu), kabupaten Cilacap (Jateng), kabupaten Bantaeng (Sulsel) dan kabupaten Lamongan (Jatim), kabupaten Cilacap, kabupaten Ngawi, kabupaten Blitar, kabupaten Pangkep, kabupaten Takalar, kabupaten Tegal, kabupaten Demak, kabupaten Cirebon dan kabupaten Cianjur.
 - Penelitian tentang Tubercoloses sebagai dasar untuk melakukan advokasi bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-'Aisyiyah dengan dukungan dana dari Global Fund.

Dalam mengembangkan program-programnya, 'Aisyiyah mengembangkan pendekatan *evidence based*. Penelitian ini menjadi model bagi Pimpinan 'Aisyiyah di daerah lain dalam mengembangkan program-programnya.

- c. Pengembangan model. Beberapa pengembangan model yang telah dilaksanakan antara lain program pendidikan media literasi untuk guru PAUD dan komunitas (Jateng, Jatim dan DIY), pengembangan model Program Pemberdayaan Konsumen untuk Produk Unggas Sehat (Banten dan Jawa Barat), pengembangan model dakwah advokasi berbasis ICT di beberapa daerah (Kendal, Bantul dan Serang), pengembangan model pendidikan politik dengan Forum Warga dan musrenbang, serta pengembangan model pemberdayaan ekonomi untuk remaja putus sekolah (Magelang). Untuk mendukung pengembangan model ini, LPPA telah menerbitkan buku Panduan Pendidikan literasi, booklet mendorong partisipasi perempuan dalam pelaksanaan UU Desa, buku materi pengajian tentang unggas sehat sebagai model pelatihan yang digunakan di daerah. Adapun pelaksanaannya bisa melalui komunitas 'Aisyiyah di masyarakat (pengajian cabang dan ranting) maupun di lembaga pendidikan (Sekolah) 'Aisyiyah maupun Muhammadiyah.
- d. Mengembangkan kajian tentang isu aktual dan masalah-masalah keagamaan, sosial ekonomi, budaya, politik dan hukum yang berkaitan dengan perempuan, anak, dan isu kemanusiaan lainnya berbasis paham agama dalam Muhammadiyah Islam yang berkemajuan untuk kepentingan pencerahan dan dakwah. Kajian isu-isu strategis dilaksanakan baik oleh pimpinan organisasi maupun oleh Majelis dan Lembaga Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Beberapa contoh kajian dan diskusi mengenai kebijakan publik yang telah dilaksanakan, seperti Kajian tentang Undang-Undang Desa no 6 tahun 2014 yang perlu diketahui oleh warga 'Aisyiyah mengingat setiap desa akan memiliki kewenangan yang sangat besar dari segi politik, dan ekonomi. Untuk itu pimpinan Cabang dan Ranting 'Aisyiyah perlu pro aktif dalam proses penyusunan dan terlibat dalam program desa; Kajian tentang BPJS

Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan sebagainya.

- e. Workshop Penguatan Kelembagaan. Beberapa workshop terkait penguatan kelembagaan antara lain workshop tentang penguatan cabang dan ranting yang diikuti oleh PDA, PCA dan PRA di propinsi DIY dan kabupaten Klaten. Untuk memperkuat pengembangan pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*), LPPA menyelenggarakan workshop pengelolaan pengetahuan di dua region yaitu Jawa dan Sulawesi dengan peserta dari PWA dan PDA yang disinergikan dengan program kemitraan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Sementara itu untuk memperkuat sistem komunikasi informasi LPPA menyelenggarakan workshop dalam mengembangkan website bekerjasama dengan Universitas Ahmad Dahlan. Workshop Fund Raising merupakan salah satu workshop yang dilakukan oleh LPPA untuk memperkuat kelembagaan.
- f. Menyelenggarakan Madrasah Perempuan Berkemajuan, melalui pelatihan dan pertemuan yang dilakukan secara berkala. Pendirian kelompok diskusi "Madrasah Perempuan Berkemajuan" ini diawali dengan pertimbangan antara lain : (1). Pentingnya meningkatkan kemampuan analisis social dalam menyusun strategi organisasi sebagai bagian dari gerakan masyarakat sipil. (2). Masih minimnya forum-forum bagi perempuan untuk belajar dan meningkatkan pemahamannya tentang gerakan perempuan berkemajuan yang dilandasi teologi Al Ma'un. Inisiasi diskusi ini bertujuan untuk mengembangkan model guna menjawab kebutuhan-kebutuhan di atas, yang selanjutnya dapat dikembangkan di wilayah dan daerah. Adapun topic diskusinya antara lain berisi :
 - 1) Konsep Islam Berkemajuan
 - 2) Teologi Alma'un
 - 3) Analisis Sosial

- 4) Gerakan Perempuan
 - a) Gerakan perempuan, nasional dan internasional
 - b) Gender dan Feminisme
 - c) Fiqih Perempuan
- 5) Advokasi dan pengorganisasian
- 6) Pemberdayaan Perempuan

10. Bidang Hukum dan HAM

Tujuan program Bidang Hukum dan HAM adalah terbinanya kesadaran dan perilaku hukum dan hak asasi manusia dalam menciptakan keadilan, ketertiban, dan kebaikan hidup bersama baik yang berbasis pada norma hukum maupun norma-norma agama dan budaya bangsa. Adapun yang telah dilaksanakan meliputi:

- a. Melakukan kajian, diskusi, dan sosialisasi produk hukum baik UU maupun RUU di tingkat nasional maupun lokal untuk kepentingan strategi organisasi, antara lain tentang UU No 1 th 1974 Undang-Undang Perkawinan (masalah pernikahan usia dini, pernikahan beda agama, pernikahan siri, pernikahan on line); UU No. 35 Tahun 2014 (perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002) tentang Perlindungan Anak; RUU Kerukunan Umat Beragama (RUU KUB), UU tentang Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak, UU KDRT, Perkawinan Beda Agama, diskusi tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI), dan pelatihan menghitung Waris dengan metode Jari Waris, kajian atas Keputusan Mahkamah Konstitusi nomor 46/PUU-VIII/2010 tentang Status Anak dari Pernikahan Di bawah Tangan.
- b. Bekerjasama dengan Mahkamah Konstitusi RI mengadakan Pendidikan Pancasila, Konstitusi, dan Hukum Acara bagi Pengurus dan Aktivistik perempuan 'Aisyiyah.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif 'Aisyiyah dalam upaya penegakan hukum dan HAM di Indonesia, sehingga dapat terwujud rasa keadilan bagi setiap warga negara. Salah satu cara yang telah ditempuh 'Aisyiyah adalah dengan

- meningkatkan sosialisasi pemahaman dan penyadaran hukum serta berbagai peraturan perundangan kepada masyarakat luas melalui gerakan *Keluarga Sakinah* dan *Qaryah Thayibah*, sehingga terwujud warga dan masyarakat yang tertib hukum;
- d. Menindaklanjuti MoU dengan Menteri Hukum dan HAM tentang pembinaan warga di LAPAS. Dakwah pembinaan spiritualitas, penyuluhan TB, dan penyadaran hukum di Lembaga Pemasarakatan Wanita dan Anak, telah di laksanakan di berbagai wilayah sebagai wujud perhatian dan keprihatinan 'Aisyiyah kepada masyarakat Lembaga Pemasarakatan. Pelaksanaan pembinaan bekerjasama dengan Majelis Tabligh.
 - e. Bekerjasama dengan Badan Pengembangan Hukum Nasional (BPHN) sosialisasi dan meningkatkan pemahaman hukum khususnya hukum yang berkaitan dengan perempuan dan anak, bagi anggota keluarga dan masyarakat (KADARKUM) melalui kegiatan KADARKUM (keluarga sadar hukum) dan pembentukan Desa Sadar Hukum. Metode simulasi telah dicanangkan pada Rakernas II di Jakara dan diuji cobakan di daerah DKI Jakarta, Banten, Tangerang Selatan Diharapkan kegiatan ini akan di replikasi di daerah lain diseluruh Indonesia, sehingga masyarakat melek hukum juga akan semakin meluas;
 - f. Menerbitkan buku Panduan Konseling dan Bantuan Hukum sebagai rujukan dalam pendirian PUSBAKUM dan telah disosialisasikan ke wilayah dan daerah
Mendirikan Pusat Bantuan Hukum (PUSBAKUM) di berbagai provinsi antara lain adalah Jakarta (Pilot Proyek Pimpinan Pusat), Jawa Tengah dengan pendampingan sampai ke pengadilan, Jawa Timur (Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Malang) mendirikan LBH , Bali, Sumatera Barat, dan Kalimantan Barat. Dalam pelaksanaannya PUSBAKUM bekerjasama dengan Fakultas Hukum PT Muhammadiyah

setempat dan telah banyak melakukan penanganan beberapa kasus KDRT dan kekerasan terhadap anak. Kedepan diharapkan PDA dapat mendirikan Pusat konsultasi keluarga dengan memiliki lembaga konsultasi keluarga.

11. Bidang Lingkungan Hidup

Program dan kegiatan bidang Lingkungan Hidup dilakukan secara sinergis antar majelis dan lembaga, di bawah koordinasi pimpinan organisasi. Berbagai program penghijauan telah dilakukan oleh 'Aisyiyah, diantaranya :

Melanjutkan Program "Hijau Bumiku Lestari Alamku" dengan melakukan gerakan penanaman satu milyar pohon, yang dilakukan oleh seluruh Pimpinan Wilayah se Indonesia, baik di lahan-lahan milik 'Aisyiyah, Amal Usaha 'Aisyiyah mulai dari TK, SD-MI, SMP-M.Ts, SMA/SMK/MA, PTA, Panti asuhan, Rumah Sakit, Musalla 'Aisyiyah, maupun lahan milik warga 'Aisyiyah dan masyarakat. Atas partisipasi dalam upaya penghijauan ini 'Aisyiyah mendapatkan penghargaan dari Menteri Kehutanan Republik Indonesia;

Menyelenggarakan Seminar dengan tema " Peran Perempuan dalam Pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS (kerjasama dengan PSW UAD, MPKU PDM Kota Yogyakarta) dan seminar tentang "Managemen Lingkungan dan Respon Bencana" kerjasama dengan FKM UAD.

Menyusun buku panduan "Hemat tenaga listrik dan pengelolaan Sampah" untuk membangun kebiasaan hidup hemat dan bersih.

12. Bidang Kebudayaan

Tujuan program bidang kebudayaan diarahkan pada terbangunnya kesadaran dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur/utama dalam kehidupan masyarakat. Yang telah dilakukan adalah :

- a. Pengembangan wisata religius di berbagai wilayah.
- b. Inventarisasi lagu-lagu, permainan anak , tarian, dan cerita anak nusantara serta perintisan rekaman lagu-lagu ‘Aisyiyah tempo doeloe dan lagu-lagu Persyarikatan .dalam bentuk notasi.
- c. Menyelenggarakan Seminar ”Pendekatan Budaya dalam Pendidikan Karakter Bangsa”. kerjasama dengan Dirjen Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri.
- d. Melakukan kajian berkaitan dengan budaya nir kekerasan dalam rumah tangga
- e. Menumbuhkan kesadaran terhadap pelesatrian warisan batik sebagai budaya nasional
- f. Melakukan kompilasi penulisan sejarah perkembangan ‘Aisyiyah di tingkat Wilayah dan Daerah.

IV. POTENSI dan TANTANGAN

A. Potensi

‘Aisyiyah sebagai Organisasi perempuan Muhammadiyah telah berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam berbagai aspek kehidupan. ‘Aisyiyah dapat mencapai usia seratus satu tahun dan memasuki abad ke dua dengan tetap eksis dalam percaturan gerakan perempuan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Organisasi ‘Aisyiyah mempunyai landasan gerakan yang didasari oleh kekuatan luarbiasa yakni landasan spiritual, yang mampu mengikat seluruh anggota dan pimpinannya serta kader dalam mengembang gerakan Dakwah Islam Amar Makruf Nahi Munkar. Potensi yang dapat menggerakkan organisasi ‘Aisyiyah antara lain :

1. Potensi Kelembagaan meliputi :
 - a. Struktur Organisasi, ‘Aisyiyah berjenjang mulai dari tingkat ranting sampai dengan pusat, yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Hal ini merupakan potensi strategis dan menjadi kekuatan organisasi dalam melakukan dakwah Islam dan Tajdid untuk mencerahkan bangsa.

- b. Besarnya dukungan dan kepercayaan berbagai pihak menunjukkan bahwa keberadaan 'Aisyiyah memang dihargai, dibutuhkan, dan di pandang mampu oleh masyarakat, pemerintah dan berbagai pihak untuk mengemban amanah organisasi dalam menjalankan dakwah keumatan dan kebangsaan serta dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.
 - c. Pengalaman organisasi selama satu abad berkiprah untuk umat dan Bangsa, sejak sebelum lahirnya NKRI hingga sekarang merupakan modal sosial dan sejarah yang positif untuk 'Aisyiyah melangkah menuju abad kedua dengan penuh optimisme.
2. Potensi Kepemimpinan:
- Sebagai Gerakan perempuan yang berkemajuan, 'Aisyiyah memiliki potensi Kepemimpinan meliputi :
- a. Kesadaran perjuangan yang didasari oleh ruh keyakinan keagamaan yang kokoh, jiwa yang ikhlas, ghirah, komitmen dan dedikasi yang tidak kenal lelah dan putus asa dari para pimpinan 'Aisyiyah dalam berhikmah menjalankan amanat Organisasi;
 - b. Karakter kepemimpinan perempuan yang ulet, gigih, kohesivitas tinggi, jiwa kerelawanan yang kuat, mendorong kepemimpinan lebih eksis dan membumi dalam melakukan gerakan.
 - c. Kepemimpinan 'Aisyiyah yang berbasis sistem dan bersifat kolektif kolegial memberikan kekuatan pada organisasi untuk menjalankan fungsinya secara optimal dan solid.
 - d. Keanggotaan pimpinan yang keterogri dari berbagai latar belakang sosial, profesi, dan lingkungan budaya menjadikan kepemimpinan 'Aisyiyah memungkinkan lebih dinamis dalam menyikapi permasalahan maupun menggerakkan organisasi.

B. Tantangan

'Aisyiyah sebagai organisasi sosial dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks dalam menggerakkan organisasi sebagai gerakan dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid. Ada beberapa tantangan antara lain:

1. Berkembangnya berbagai macam faham keagamaan di lingkungan umat Islam yang berpengaruh terhadap alam pikiran keagamaan sebagian pimpinan maupun anggota Muhammadiyah-'Aisyiyah, sehingga memerlukan penguatan paham agama dalam Muhammadiyah yakni merujuk pada Al Quran dan Sunnah yang makbulah serta berorientasi pada pandangan Islam Berkemajuan.
2. Berkembangan kehidupan masyarakat yang materialistik, hedonistik, sekularistik, dan liberalistik merupakan tantangan yang bersifat masif dan memerlukan pandangan Islam yang bersifat purifikasi dan dinamisasi sebagai mana pandangan tajdid Muhammadiyah.
3. Perkembangan ekonomi, politik, dan budaya global telah mempengaruhi kehidupan nasional dan lokal yang memerlukan perspektif dakwah dan praksis gerakan yang bersifat revitalisasi dan transformasi sesuai misi gerakan 'Aisyiyah.
4. Perkembangan alam pikiran (pandangan), gerakan, dan isu-isu tentang perempuan baik di ranah global, regional, dan nasional yang bersifat dinamis, heterogen, dan sering kontroversial menuntut 'Aisyiyah untuk terus mengembangkan dan memperkaya pemikiran yang berbasis pada pandangan Islam Berkemajuan.
5. Pengaruh kehidupan politik nasional yang bersifat dinamis dan cenderung liberal dengan dominasi kekuatan partai politik yang cenderung menempatkan ormas menjadi terpinggirkan dari konstelasi kehidupan kebangsaan, maka menuntut 'Aisyiyah untuk istiqomah sebagai gerakan Muhammadiyah yang berdiri diatas khittah

Muhammadiyah dan menjadi kekuatan masyarakat madani yang independen dan pro aktif dalam berperan strategis membangun bangsa dan negara.

V. Rekomendasi

A. Kepada Muhammadiyah

1. Mendukung Muhammadiyah dalam melakukan jihad konstitusi untuk menyelamatkan Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
2. Menghadapi tantangan dakwah yang semakin kompleks, maka Muhammadiyah dengan seluruh komponennya penting untuk membangun ghirah dan kebersamaan secara masif dalam ber Muhammadiyah.
3. PP Muhammadiyah perlu mendorong seluruh pimpinan persyarikatan di semua tingkatan dan amal usaha untuk menguatkan dan memperluas sinergitas dengan 'Aisyiyah baik dalam melaksanakan kebijaksanaan program maupun pengelolaan amal usaha.
4. PP Muhammadiyah agar memasyarakatkan pandangan Islam Berkemajuan dalam berbagai aspek untuk menjadi rujukan dan arah dalam menjalankan dakwah maupun dalam praktek kehidupan ber Muhammadiyah.
5. Kepada Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah diharapkan dapat meningkatkan pengkajian tentang landasan keagamaan terkait dengan perkembangan isu-isu sosial yang sangat dibutuhkan untuk pedoman warga dan masyarakat secara luas.
6. PP Muhammadiyah agar lebih mengembangkan usaha-usaha yang terencana dan melembaga dalam transformasi kader Angkatan Muda Muhammadiyah untuk berbagai peran baik sebagai kader persyarikatan, umat, dan bangsa.

B. Kepada Pemerintah

1. Kepada Presiden yang memperoleh mandat besar dari rakyat, diharapkan memimpin pemerintahan dengan tegas, berani, dan memihak sepenuhnya pada kepentingan rakyat dalam mengambil kebijakan-kebijakan sesuai dengan spirit dasar konstitusi dan jiwa kenegarawanan yang menempatkan urusan bangsa dan negara di atas kepentingan diri, kroni, partai politik, dan golongan.
2. Pemerintah diminta untuk konsisten memperkuat posisi dan fungsi KPK sebagai lembaga pemberantasan korupsi yang kuat dan produktif. Bersamaan dengan itu mencegah usaha-usaha pelemahan terhadap KPK.
3. Pemerintah diharapkan mewujudkan kebijakan ekonomi konstitusional yang memihak pada kepentingan rakyat dengan memprioritaskan pada pengembangan ekonomi Mikro Kecil dan Menengah. Oleh karena itu pemerintah tidak melakukan kebijakan yang mengarah pada praktek ekonomi liberal yang memihak dan menguntungkan pada sekelompok kecil dan sebaliknya merugikan hajat hidup rakyat.
4. Mendesak kepada pemerintah dari pusat sampai daerah agar memiliki kebijakan politik yang tegas dan pro terhadap hak-hak perempuan dan anak sehingga mereka menjadi warga negara yang memiliki potensi strategis bagi pembangunan bangsa dan negara.
5. Pemerintah agar bersikap tegas terhadap para pelaku kejahatan dan kekerasan seksual terhadap anak perilaku tersebut sangat tidak manusawi dan bertentangan nilai-nilai agama, HAM, dan Martabat Bangsa dengan memberikan hukuman yang sebaerat-beratnya .

VI. PENUTUP

Alhamdulillah, laporan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dapat kami sampaikan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai pertanggung jawaban amanah Mukhtamar ke-46 di Yogyakarta tahun 2010. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas dukungan dan kerjasama sinergis dalam melaksanakan program selama periode 2010-2015.

Dengan memohon perlindungan dan rahmat Allah SWT, semoga Mukhtamar Muhammadiyah ke 47 dan Satu Abad 'Aisyiyah Mukhtamar ke 47 di Makassar ini dapat dilaksanakan dengan baik, sukses, berkualitas, bermartabat, dan penuh kesyukuran-kegembiraan. Selamat bermusyawarah, semoga hati kita tetap terjaga dari kesuciannya, terhindar dari hal-hal yang dapat membelokkan keikhlasan kita dalam bermusyawarah. Marilah kita rawat dan kita besarkan Muhammadiyah-'Aisyiyah dengan penuh keikhlasan semata-mata untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya, menjadikan negeri ini semakin cerah menuju *"Baladun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur"*. Amin.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH

Ketua Umum,

Sekretaris Umum,

ttd.

ttd.

Dra. Siti Noordjanah Djohantini, MM, M.Si. Dra. Dyah Siti Nuraini, M.PI.

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

**PIMPINAN PUSAT TAPAK SUCI
PUTERA MUHAMMADIYAH**



LAPORAN PIMPINAN PUSAT PERGURUAN SENI BELADIRI INDONESIA TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH

**Disampaikan dalam
MUKTAMAR MUHAMMADIYAH ke 44
Di Makassar Tahun 2015**

A. PENDAHULUAN

Secara umum Pimpinan Pusat Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH periode 2012 – 2017 telah melaporkan kepada Pimpinan Pusat MUHAMMADIYAH dalam sidang Tanwil di Samarinda.

Berdasarkan surat Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam rangka Sidang Tanwir dan Muktamar di Makassar dalam hal laporan kegiatan Pimpinan Pusat TAPAK SUCI melanjutkan laporan kegiatan yang telah kami laporkan pada Sidang Tanwir sebelumnya tentang kegiatan dan perkembangan TAPAK SUCI dalam perannya sebagai turut serta mengembangkan Muhammadiyah melalui jalur seni beladiri.

Dengan motto “ Dengan Iman dan Akhlaq saya menjadi Kuat, tanpa Iman dan Akhlaq saya menjadi lemah” TAPAK SUCI siap menciptakan Kader – Kader yang tangguh, beriman, berakhlak dan berprestasi. Serta siap mengembangkan gerakan Muhammadiyah melalui seni beladiri TAPAK SUCI.

Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 43 / KEP /I.0/B/2013 tentang PENGESAHAN KEPUTUSAN MUKTAMAR XIV TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH pada tanggal 28 Jumadil Awwal 1434 H / 9 April 2013 M.

Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah periode 2012 – 2017 terdiri dari:

I. PEMBINA

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

II. PENASEHAT

1. Mayjen (Purn) H. Muchdi Purwopranjono, PBr
2. H.M. Rossil B. Saleh MBA, PUa
3. Prof. Dr. H. Zamroni, PUa
4. H.M. Edy Nalapraya, PBr

III. SUSUNAN PENGURUS

Ketua Umum	: Letkol Inf. (Purn) M. Afnan Zamhari, PUa
Ketua	: Dr. H. Ismail Navianto, SH, MH, PBr
Ketua	: Chamada Brajanegara, BE, S.Pd, MM, P.Br
Ketua	: Surya Wirawan, S.Pd, M.Pd, PKa
Ketua	: Drs. Dody Rudiyanto, MM, PUa
Ketua	: H. Hidayat Achyar, SH. PUa
Ketua	: Dr. H. M. Ramli Haba, SH, MH, PKa
Ketua	: H.M. Shidieq SP, PUa
Sekretaris Umum	: Drs. M. Ibban Badawi, PUa
Sekretaris I	: H. Muslimin Mawi, SE, PUa
Sekretaris II	: Drs. M. Zamron Aslam, PKa
Bendahara Umum	: Mohammad Rifai Bachar, SE, PUa
Bendahara I	: Edi Asmoro, SH, PMdy

IV. DEWAN GURU

- Ketua** : Dr. H. Ismail Navianto, Sh. MH, PBr
Sekretaris : Drs. H. Hisbullah Rahman, PBr
Anggota : 1. Drs. H. Arifuddin Pangka, PBr
2. Dr. Ir. H. Chablullah Wiisono, MM, PUa
3. Ahmad Ja'far, S.Ag, PBr
4. H. Sudjono RS, PBr
5. M. Barie Hadjir, R. PBr
6. H. Fachruddin, S.Pd, PBr
7. Drs. Nizam Firdausi, PBr
8. H. Abdullah, BA, PUa
9. M. Suryadi, PUa
10. Drs. H.M. Bazien Khafadi, PUa
11. H.M. Syarief SE, PUa

V. Departemen Pembinaan dan Pendidikan / Ketua Dewan Pendekar

Ketua: Chamada Brajanegara, BE, S.PD, MM, PBr

Bidang Kependekaran dan Keanggotaan:

- 1 Ahmadi A. Nardju, SH, PUa
- 2 Drs. H. Nanang Rahman, PKa

Bidang Pembinaan Keilmuan:

- 1 H. Rochmadi, PUa
- 2 Indri Tri Suryanta, S.Pd, PUa

Bidang Pembinaan Fisik dan Mental:

- 1 Dr. H.M. Noerhadi, M.Kes, PUa
- 2 Drs. Kusmadiyono, M.Pd, PUa

Bidang Pembinaan Anggota:

- 1 H. Dedet Sulaiman RO, PUa
- 2 Drs. M. Chawari, MM, PMdy

Bidang Pembinaan KOSEGU:

- 1 Ir. Alimuddin Pangka, PUa
- 2 H. Darmadi, S.PD, SH. MH, PUa

VI. Departemen Pembinaan Prestasi

Ketua: Surya Wirawan, S.Pd, M.Pd, PKa

Bidang Pembinaan Prestasi:

1 Indro Catur Haryono, S.Pd, M.Pd, PMdy

2 H. Bintal Yudhana, B.Sc, PMdy

Bidang Pembinaan Kepelatihan Olah Raga:

1 H. Ronny Syaefullah, S.Pd, M.Pd, PMA

2 Abbas Akbar, SE, MM, PMA

Bidang Pembinaan Kepelatihan Seni:

1 Surachman, PUa

2 Musa, PMA

Bidang Pembinaan Wasit Juri:

1 M. Sofa Aqli, S.Pd, M.Pd, PKa

2 Wiwoho aji Santoso, S.Pd, PKa

VII. Departemen Pembinaan Organisasi dan Kader

Ketua: Drs. H. Dody Rudiyanto, MM, PUa

Bidang Pembinaan Organisasi & Luar Negeri:

1 Ahmad Arief, SE, PUa

2 Dr. Ir. Sasmito Jati, M.Sc, PMdy

Bidang Pembinaan Perkaderan:

1 Totok Haryono, TP, PMdy

2 Ir. H. Hidayat Rizal. MT, PMA

Bidang Pembinaan Al Islam dan Ke- Muhammadiyah:

1 Drs. H. Soekarno, M.Si, PUa

2 H.M. Rudiyanto, S.Ag, PMA

VIII. Departemen Pendayagunaan Sumber Daya

Ketua: H. Hidayat Achyar SH, PUa

Bidang Pendayagunaan Sumber Daya:

1 Andi Anzhar Ghalib, PKa

2 Afris Aswin, Pua

Bidang Pendayagunaan Usaha:

1 Ir. H. Ahmad Mauluddin, MBA, PMdy

2 H. RM Mastus, SH, MH, PUa

Bidang Pendayagunaan Disiplin dan Hukum :

- 1 DR. Chairul Muriman, SE, SH, MP, PMdy
- 2 Mulani MK, PUa

IX. Departemen Penelitian dan Pengembangan

Ketua: Dr. H.M. Rami Haba, SH, MH, PKa

Bidang Penelitian dan Pengembangan Pesilat:

- 1 Tukiban, PKa
- 2 Ashary, PMa

Bidang Penelitian dan Pengembangan Pelatih:

- 1 Aldia Witra, SE, PUa
- 2 Suwandi, S.IP, MM, PMdy

Bidang Penelitian dan pengembangan Wasit Juri:

- 1 Drs. M. Mahfud, PKa
- 2 M. Ali Imron, S.Pd, PMa

X. Departemen Hubungan Masyarakat

Ketua: H. M. Shidieq SP, PUa

Bidang Promosi:

- 1 H.M. Firdaus Akram, SE, PUa
- 2 M. Taufiq, S.Ag, PMa

Bidang Komunikasi dan Penerbitan:

- 1 Ir. Arief Purwanto, PMdy
- 2 Rohib Winastuan, B.Sc, PKa

Bidang Informasi:

- 1 H. Bambang Soedjoko, PMdy
- 2 M. Juhadi, SM, SE, PKa

XI. Anggota Pleno:

- 1 Aat Rahmat, PBr
- 2 Drs. Asfandi Hasya, PBr
- 3 Thohir, PUa
- 4 H. Rustam Effendi, SE, PUa
- 5 H. Rudjito, SE, PUa

- 6 Dr. Syarif, PUa
- 7 Kol. Pnb (Purn) Mahmud Dimiyati, PUa
- 8 H.A Fanan Hasanuddin, BA, PUa
- 9 KH Syarief Amiruddin, PKa
- 10 H.M. Idris SE, M.Si, PKa
- 11 Handoko Sudrisman, PKa
- 12 Dr. H. Asmuni Ilyas, PKa
- 13 Andi Baso RE, PKa

B. PROGRAM KERJA

UMUM

Berdasarkan Keputusan Sidang Pleno I yang dilaksanakan bersamaan dengan Pelantikan Pimpinan Pusat TAPAK SUCI periode 2012 – 2017 pada tanggal 25 Mei 2013 di Yogyakarta. Program Kerja Pimpinan Pusat TAPAK SUCI disusun berdasarkan program masing – masing Departemen serta menindaklanjuti rekomendasi Mukhtamar ke XIV di Malang yang meliputi:

Program Umum Pimpinan Pusat TAPAK SUCI periode 2012 – 2017 adalah merupakan kelanjutan dari Program Umum periode 2006 – 2011.

Dengan demikian pilihan – pilihan kegiatan yang ditetapkan dalam Program Umum 2006 – 2011, masih tetap menjadi pilihan Program Umum 2012 – 2017 sepanjang masih sesuai serta masih relevan.

Prioritas Program Umum 2012 – 2017 adalah Kualitas Gerakan TAPAK SUCI sebagai organisasi Kader Muhammadiyah, sebagai Gerakan Islam Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar dan Kualitas Keilmuan sebagai organisasi Perguruan.

Semua sektor yang ada hubungannya dengan kegiatan yang mendukung pelaksanaan fungsi utama TAPAK SUCI akan dikembangkan secara bersama – sama sehingga maksud dan tujuan TAPAK SUCI akan memperoleh hasil optimal

Sektor – sektor yang menjadi program pengembangan untuk periode 2012 – 2017 adalah :

1. Peningkatan Kualitas Idealisme dan Kualitas keilmuan

Yang dimaksud dengan Idealisme TAPAK SUCI sebagai Kader Muhammadiyah dan Perguruan Seni Beladiri Indonesia ialah mencakup pengertian wawasan yang menjadi pedoman dan pengarah perjuangan TAPAK SUCI yang telah dirumuskan dalam Muqoddimah Anggaran Dasar TAPAK SUCI.

Yang dimaksud dengan kualitas keilmuan TAPAK SUCI ialah bahwa dalam rangka mencapai maksud dan tujuan TAPAK SUCI, dalam rangka penyusunan keilmuan harus selalu menjaga kemurnian ilmu Pencak Silat aliran TAPAK SUCI.

2. Peningkatan Akhlaq Kepemimpinan

TAPAK SUCI sebagai Kader Muhammadiyah dan Perguruan Seni Beladiri Indonesia, anggotanya menyatu karena mempunyai satu kesamaan, Sama dalam aqidah, keimanan serta sama pula dalam keinginan menuju cita – cita serta tujuan organisasi. Karena itu TAPAK SUCI sebagai Kader Muhammadiyah maupun Perguruan Seni Beladiri Indonesia perlu memiliki pimpinan dan pemimpin. Pemimpin yang mempunyai karakter Kepemimpinan, beriman, berwawasan luas serta mampu menjalankan kepemimpinannya.

3. Sarana / Prasarana

- a. Sektor ini menjadi sangat penting, karena disamping menjalankan fungsinya dengan menitik beratkan pada pengembangan struktur organisasi, juga memprogram pengembangan personil dan dana dengan maksud mendukung pelaksanaan program dan kegiatan TAPAK SUCI.
- b. Bidang garapan TAPAK SUCI sebagai sarana untuk mencapai tujuan organisasi perlu ditingkatkan kualitas sarana dan prasarana antara lain :
 - 1). Pembakuan Materi Pendidikan dan Pelatihan
 - 2). Pembakuan Perlengkapan Administrasi untuk seluruh Pimpinan TAPAK SUCI
 - 3). Pendataan Kembali Anggota TAPAK SUCI
 - 4). Penataan Ulang Nomor Baku TAPAK SUCI (NBTS)

- 5). Pembakuan Pakaian dan Perlengkapan TAPAK SUCI
- 6). Pembakuan Sistem Pengelolaan Keuangan

4. Program Pengembangan Organisasi

Program Pengembangan Organisasi dilaksanakan berdasar strategi untuk memantapkan TAPAK SUCI sebagai organisasi Kader dan Jama'ah.

Dengan demikian, pelaksanaan program ini akan dilaksanakan dengan prinsip – prinsip sebagai berikut :

- a Kebersamaan berdasarkan prinsip jama'ah
- b Hubungan keluarga TAPAK SUCI untuk memupuk Ukhuwah Islamiyah
- c Prestasi individu anggota sesuai bidangnya

5. Program Pembinaan Prestasi

TAPAK SUCI merupakan salah satu anggota Khusus IPSI di tingkat Pusat. Hal ini berarti bahwa salah satu tolok ukur keberhasilan pembinaan prestasi TAPAK SUCI adalah keberhasilan Pesilat TAPAK SUCI meraih prestasi tertinggi pada Kejuaraan yang diselenggarakan oleh IPSI dan seluruh jajarannya. Oleh sebab itu TAPAK SUCI harus berperan serta aktif dalam setiap kegiatan dan atau kejuaraan yang diselenggarakan oleh IPSI di semua jajarannya. Disamping itu TAPAK SUCI juga harus memiliki kader – kader yang mampu untuk menjadi Pelatih maupun Wasit / Juri mulai dari kualifikasi Cabang, Daerah , Nasional maupun Internasional.

Disamping peilat-pesilat TAPAK SUCI mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IPSI, TAPAK SUCI secara periodik menyelenggarakan kejuaraan mulai tingkat daerah, wilayah , nasional dan International untuk tingkat Pelajar, Mahasiswa, Remaja dan Dewasa.

PROGRAM KERJA DEPARTEMEN

Dengan berpedoman kepada Keputusan Mukhtamar TAPAK SUCI ke-13 tahun 2006 dan disempurnakan dalam Keputusan Mukhtamar

TAPAK SUCI ke – 14, maka untuk ketertiban dan kelancaran tugas – tugas operasional serta untuk pengambilan kebijaksanaan dan pelaksanaan kegiatan, dipandang perlu untuk menyusun Program Kerja Pimpinan Pusat TAPAK SUCI periode 2012 – 2017 untuk masing – masing Departemen.

Adapun penjabaran serta penjadwalan dari Program Kerja tersebut akan dituangkan dan diputuskan dalam Rapat Kerja Pimpinan Pusat TAPAK SUCI dengan melibatkan seluruh Pimpinan Wilayah TAPAK SUCI seluruh Indonesia, yang diharapkan bisa menampung aspirasi / kepentingan semua pihak yang tersusun sebagai berikut :

DEPARTEMEN PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN

1. Bidang Kependekaran dan Keanggotaan
 - 1) Mendata, merumuskan dan mendokumentasikan – baik dalam tulisan maupun rekaman kaset video – bentuk bentuk keilmuan TAPAK SUCI, untuk dijadikan “kurikulum pendidikan TAPAK SUCI” sebagai pengembangan keilmuan TAPAK SUCI secara nasional.
 - 2) Mendata dan menata ketinggian pada jenjang Pendekar TAPAK SUCI secara tepat dan benar.
 - 3) Membentuk Tim Penguji Kenaikan Tingkat pada jenjang Kader dan jenjang Pendekar sesuai dengan ketentuan Anggaran Rumah Tangga TAPAK SUCI dan ketentuan lain yang berlaku.
 - 4) Menentukan kebijakan – kebijakan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban Tim Penguji Kader dan pendekar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - 5) Menerbitkan “ **BUKU PENDEKAR TAPAK SUCI** “ yang berisikan Biodata Pendekar TAPAK SUCI, berkoordinasi dengan Biro Penerbitan dan Komunikasi.
 - 6) Untuk meningkatkan kualitas, disiplin dan pemahaman nilai – nilai TAPAK SUCI sebagai organisasi Kader Muhammadiyah dan sebagai organisasi Seni Beladiri Indonesia yang mempunyai kemampuan sebagai pemikir

dan pelaksana kegiatan TAPAK SUCI, dilaksanakan Job Training Pendekar TAPAK SUCI sekurang – kurangnya dua tahun sekali, setiap Pendekar yang mengikuti Job Training mendapatkan sertifikat.

- 7) Melaksanakan Sarasehan Pendekar TAPAK SUCI sekurang – kurangnya setiap dua tahun sekali
- 8) Membentuk Tim Perumus Keilmuan TAPAK SUCI yang bertugas untuk merumuskan bentuk – bentuk Pencak Silat Olahraga Kesehatan, Pencak Silat Olahraga, Pencak Silat Seni dan Pencak Silat Beladiri untuk dikembangkan secara nasional.

2. Bidang Pembinaan Keilmuan

- 1) Menentukan dan memasyarakatkan bentuk-bentuk Pencak Silat Olahraga Kesehatan dan Beladiri sebagai materi pendidikan bagi yang belajar TAPAK SUCI pada usia 45 tahun keatas (Gerak Pencak Silat usia lanjut).
- 2) Menyusun materi Ilmu Pencak Silat dan materi Mental Beladiri untuk masing – masing tingkat pendidikan TAPAK SUCI, sekaligus menyusun / membuat bank soal untuk ujian Kenaikan Tingkat TAPAK SUCI secara nasional.
- 3) Merencanakan dan merumuskan pendirian PADEPOKAN TAPAK SUCI sesuai dengan konsep padepokan sebagai pusat perguruan dengan nuansa dan suasana TAPAK SUCI.

3. Bidang Pembinaan Fisik dan Mental

- 1) Mensosialisasikan materi Pembinaan Fisik dan Mental yang telah diterbitkan oleh Pimpinan Pusat TAPAK SUCI untuk SISWA TAPAK SUCI.
- 2) Mensosialisasikan materi Pembinaan Fisik dan Mental yang telah diterbitkan oleh Pimpinan Pusat TAPAK SUCI untuk KADER TAPAK SUCI.
- 3) Mensosialisasikan materi Tuntunan Pembinaan Kesehatan / Kebugaran Pesilat yang telah diterbitkan oleh Pimpinan Pusat TAPAK SUCI.

- 4) Menyelenggarakan ujian untuk sertifikasi Pelatih TAPAK SUCI.
4. Bidang Pendidikan Anggota
 - 1) Menerbitkan administrasi keberadaan Siswa dan Kader TAPAK SUCI di seluruh Indonesia melalui pola pendataan secara terpadu.
 - 2) Menerbitkan Nomor Baku anggota TAPAK SUCI .
 - 3) Menetapkan Peraturan Pendidikan dan Latihan Siswa , Kader Tapak Suci
 - 4) Menetapkan Peraturan Ujian Kenaikan Tingkat pada jenjang Siswa dan Kader
 5. Bidang Pembinaan KOSEGU
 - 1) Membentuk KOSEGU diseluruh jajaran Pimpinan Wilayah TAPAK SUCI sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 2) Keberadaan KOSEGU ada di Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah
 - 3) Persyaratan Personil
 - b. Tingkat Kader atau Pendekar TAPAK SUCI
 - c. Usia sekurang – kurangnya 18 tahun
 - d. Sehat (tidak cacat fisik dan mental) berkemampuan, berkemauan dan berkesempatan.
 - 4) Seragam KOSEGU ditetapkan oleh Pimpinan Pusat TAPAK SUCI
Mengingat fungsi dan pendayagunaan KOSEGU adalah untuk tugas – tugas sosial kemasyarakatan, dipandang perlu untuk membuat contoh “model” seragam KOSEGU dengan memperhatikan fungsi KOSEGU, dan dengan sendirinya maka seragam KOSEGU mengacu pada :
 - a. Fleksibilitas pemakaian (bisa dipakai dimana saja dan dalam kondisi apapun)
 - b. Tidak terkesan “militer” dan tidak mencolok
 - c. Terdapat identitas KOSEGU (bisa langsung diketahui sebagai anggota)

- d. Menimbulkan dan menambah rasa percaya diri bagi pemakai
- 5) Pendayagunaan KOSEGU adalah untuk tugas – tugas sosial kemasyarakatan seperti :
 - a. Pengamanan dan pertolongan terhadap bencana
 - b. Pengamanan asset – asset Muhammadiyah berserta Ortomnya
 - c. Pengamanan eksistensi Kader Muhammmadiyah dimanapun berada
 - d. Pengamanan terhadap kegiatan Muhammadiyah beserta Ortomnya sewaktu – waktu dibutuhkan

DEPARTEMEN PEMBINAAN PRESTASI

1. Bidang Pembinaan Prestasi
 - 1) Mensosialisasikan Peraturan Penyelenggaraan Pertandingan dan Perlombaan TAPAK SUCI diseluruh jajaran Pimpinan Pusat TAPAK SUCI sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 2) Menyelenggarakan Kejuaraan / Pertandingan tingkat Nasional yang bersifat resmi (Kejuaraan Nasional) dalam semua golongan usia (Usia Dini, Pra Remaja, Remaja dan Dewasa). Baik Pencak Silat Olahraga dan Pencak Silat Seni maupun dalam bentuk Kejuaraan JURUS TAPAK SUCI.
 - 3) Menyelenggarakan Kejuaraan / Pertandingan tingkat Nasional yang bersifat tidak resmi seperti Invitasi, Kejuaraan lain yang tidak berjenjang dan lain sebagainya dalam semua golongan usia (Usia Dini, Pra Remaja, Remaja dan Dewasa). Baik Pencak Silat Olahraga dan Pencak Silat Seni maupun dalam bentuk Kejuaraan JURUS TAPAK SUCI.
 - 4) Menyelenggarakan pertandingan – pertandingan dalam rangka pembentukan peringkat Pesilat TAPAK SUCI secara periodik
 - 5) Berpartisipasi aktif dalam kejuaraan / pertandingan yang diselenggarakan oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia

(IPSI) disemua tingkat kejuaraan sesuai dengan status kejuaraan.

- 6) Mendata dan mengorganisir Pesilat – Pesilat TAPAK SUCI yang mengikuti Kejuaraan Daerah IPSI maupun Kejuaraan Wilayah IPSI bekerja sama dengan Pimda dan Pimwil TAPAK SUCI bersangkutan.
 - 7) Bekerja sama dengan Bidang Kepelatihan Pencak Silat Olahraga dan Bidang Kepelatihan Pencak Silat Seni mendata dan membina secara khusus Pesilat – Pesilat TAPAK SUCI yang berprestasi di TAPAK SUCI maupun IPSI.
 - 8) Menyelenggarakan Jambore TAPAK SUCI sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun sekali.
 - 9) Untuk keperluan mendata dan dengan tepat prestasi Pesilat TAPAK SUCI, dipandang perlu untuk mengirim personil Pimpinan Pusat TAPAK SUCI dalam Kejuaraan IPSI tingkat Wilayah maupun Nasional.
2. Bidang Pembinaan Kepelatihan Olah Raga
- 1) Menyelenggarakan Work Shop Pesilat – Pesilat Olahraga berprestasi dan atau berpotensi yang dimiliki oleh Pimwil TAPAK SUCI seluruh Indonesia baik versi TAPAK SUCI maupun versi IPSI secara periodik untuk tingkat Remaja dan tingkat Dewasa.
 - 2) Menyelenggarakan Penataran Pelatih Pencak Silat Olahraga, baik versi TAPAK SUCI maupun versi IPSI sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peserta Penataran yang lulus mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat TAPAK SUCI.
 - 3) Menyelenggarakan Job Training Nasional yang diselenggarakan sekurang – kurangnya setiap 2 (dua) tahun sekali.
 - 4) Menyusun dan mengembangkan metode kepelatihan dan pedoman Pembinaan Pelatih Olahraga untuk disebar luaskan kepada semua Pelatih Pencak Silat Olahraga TAPAK SUCI di seluruh Pimpinan Wilayah TAPAK SUCI.

- 5) Mendata dan mengorganisir keberadaan Pelatih Pencak Silat Olahraga dalam Dewan Pelatih TAPAK SUCI di seluruh Pimpinan Wilayah TAPAK SUCI.
 - 6) Mendata keberadaan Pelatih Pencak Silat Olahraga TAPAK SUCI di seluruh Pimpinan Wilayah TAPAK SUCI yang aktif di IPSI di semua jajaran.
3. Bidang Pembinaan Kepelatihan Seni
- 1) Menyelenggarakan Work Shop Pesilat – Pesilat Seni berprestasi dan atau berpotensi yang dimiliki oleh Pimwil TAPAK SUCI seluruh Indonesia baik versi TAPAK SUCI maupun versi IPSI secara periodik untuk tingkat Remaja dan tingkat Dewasa.
 - 2) Menyelenggarakan Penataran Pelatih Pencak Silat Seni, baik versi TAPAK SUCI maupun versi IPSI sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peserta Penataran yang lulus mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat TAPAK SUCI.
 - 3) Menyelenggarakan Job Training Nasional yang diselenggarakan sekurang – kurangnya setiap 2 (dua) tahun sekali.
 - 4) Menyusun dan mengembangkan metode kepelatihan dan pedoman Pembinaan Pelatih Seni untuk disebar luaskan kepada semua Pelatih Pencak Silat Seni TAPAK SUCI di seluruh Pimpinan Wilayah TAPAK SUCI.
 - 5) Mendata dan mengorganisir keberadaan Pelatih Pencak Silat Seni dalam Dewan Pelatih TAPAK SUCI di seluruh Pimpinan Wilayah TAPAK SUCI.
 - 6) Mendata keberadaan Pelatih Pencak Silat Seni TAPAK SUCI di seluruh Pimpinan Wilayah TAPAK SUCI yang aktif di IPSI di semua jajaran.
4. Bidang Pembinaan Wasit Juri
- 1) Mensosialisasikan “ Peraturan Pertandingan dan Perlombaan TAPAK SUCI dan Pedoman Pelaksanaan

Tugas Wasit Juri TAPAK SUCI “ dalam bentuk Penataran Wasit Juri Tingkat Nasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 2) Mensosialisasikan Persyaratan Wasit Pencak Silat Olah Raga
- 3) Membuat “ Buku Lisensi “ dan Buku Tanda Anggota untuk Wasit dan Juri tingkat Nasional
- 4) Mendata dengan benar keberadaan Wasit dan Juri TAPAK SUCI di semua jajaran IPSI
- 5) Memberikan bekal pengetahuan mengenai per Wasit Jurian IPSI kepada Kader TAPAK SUCI yang memenuhi persyaratan
- 6) Merekomendasikan penugasan Wasit dan Juri dalam semua Kejuaraan Nasional TAPAK SUCI, baik yang bersifat Kejuaraan Resmi maupun yang bersifat tidak resmi seperti Invitasi, Kejuaraan lain yang tidak berjenjang dan lain sebagainya.

DEPARTEMEN PEMBINAAN ORGANISASI dan KADER

1. Bidang Pembinaan Organisasi Dalam dan Luar Negeri
 - a. Pendaftaran Ulang Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Perwakilan Luar Negeri serta Pimpinan Daerah TAPAK SUCI seluruh Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b. Memantapkan dan meningkatkan potensi Pimpinan Wilayah TAPAK SUCI sebagai wadah dan pendayagunaan organisasi dalam penyelenggaraan usaha TAPAK SUCI
 - c. Memantapkan dan meningkatkan potensi Pimpinan Daerah TAPAK SUCI sebagai tempat pembinaan anggota untuk membimbing kehidupan jama'ah dan pelaksanaan dakwah dalam lingkungannya.
 - d. Meningkatkan hubungan yang intergral, dialogis dan demokratis antar Organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah disetiap tingkat Pimpinan.
 - e. Melaksanakan kunjungan ke Pimwil – Pimwil secara

- periodik
- f. Mendorong seluruh jajaran TAPAK SUCI untuk berperan aktif dalam kegiatan Persyarikatan Muhammadiyah semua tingkat Pimpinan.
 - g. TAPAK SUCI sebagai anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia, harus berpartisipasi aktif untuk melahirkan Pesilat dan Wasit Juri yang berprestasi.
 - h. Melaksanakan tindakan / sanksi organisasi terhadap anggota yang ternyata melakukan pelanggaran – pelanggaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah Tangga TAPAK SUCI, serta merugiakan nama baik serta perjuangan TAPAK SUCI sesuai dengan aturan yang ada.
 - i. Pendataan dan penertiban keberadaan Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah dan Anggota .
 - j. Penertiban Administrasi Organisasi
2. Bidang Pembinaan Perkaderan
Meningkatkan Kualitas Pimpinan melalui :
- 1) Pembibitan dan Penyegaran Pimpinan yang berkualitas
 - 2) Menyelenggarakan Latihan Kader Pimpinan TAPAK SUCI (LKPTS)
 - 3) Darul Arqam
 - 4) Penataran Pimpinan
3. Bidang Pembinaan Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah-an
- 1) Mensosialisasikan “ Tuntunan Pembinaan Kader Muhammadiyah “ sesuai dengan tuntunan dari Pimpinan Pusat TAPAK SUCI.
 - 2) Mensosialisasikan 10 buku Materi Pendidikan Al – Islam dan Ke- Muhammadiyah-an
 - 3) Membentuk instruktur Al – Islam dan Ke- Muhammadiyah-an tingkat pertingkat melalui Job Training Nasional yang dilaksanakan tiap tahun.
 - 4) Menyusun Soal Ujian Kenaikan Tingkat Kader

berdasarkan 10 buku Materi Pendidikan AI – Islam dan Ke- Muhammadiyah-an tingkat pertingkat.

- 6) Melaksanakan Darul Arqam Tingkat Nasional, sekurang – kurangnya 2 kali selama periode 2012 – 2017.
Peserta Darul Arqam Tingkat Nasional adalah semua fungsionaris Pimpinan Pusat TAPAK SUCI serta seluruh fungsionaris Departemen AI – Islam dan Ke- Muhammadiyah-an Pimpinan Wilayah TAPAK SUCI seluruh Indonesia.

DEPARTEMEN PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA

1. Bidang Pendayagunaan Sumber Dana
Program kerja yang akan dilaksanakan antara lain adalah sebagai berikut :
 - 1) Membuat Badan Usaha dan usaha – usaha lain yang bisa menunjang segala keperluan dan kebutuhan organisasi maupun perguruan baik dilaksanakan sendiri maupun melalui kerjasama dengan pihak ketiga sebagai mitra
 - 2) Mengintensifkan pendayagunaan sumber dana yang berasal dari anggota TAPAK SUCI dalam semua jajarannya berupa :
 - a) Uang pangkal siswa
 - b) Iuran bulanan
 - c) Biaya ujian kenaikan tingkat
 - d) Pengadaan atribut / identitas perguruan
 - 3) Mengintensifkan pendayagunaan sumber dana yang berasal dari Pimpinan Wilayah dan Daerah TAPAK SUCI dalam semua jajaran berupa :
 - a) Sumbangan Wajib Organisasi (S W O) Pimpinan Daerah TAPAK SUCI .
 - b) Sumbangan Wajib Organisasi (S W O) Pimpinan Wilayah TAPAK SUCI
2. Bidang Pendayagunaan Usaha
 - 1) Bekerja sama dengan pihak / institusi lain dengan prinsip

- yang tidak mengikat serta bermanfaat kepada masing – masing pihak
- 2) Mendirikan koperasi TAPAK SUCI dan Badan Usaha lainnya meliputi :
Modal awal
Sarana dan prasarana
Jenis produk
 3. Bidang Pendayagunaan Disiplin dan Hukum
 - 1) Mensosialisasikan Aturan Disiplin dan Hukum sesuai dengan ketentuan dan tuntunan yang berlaku, bekerja sama dengan Dewan Pendekar, yang meliputi :
 - a) Disiplin Organisasi
 - b) Aturan Hukum
 - c) Hukum Islam
 - d) Etika Perguruan
 - 2) Memberikan Pertimbangan kepada Pengambil Kebijakan / Keputusan terhadap pelanggaran yang terjadi baik oleh anggota maupun oleh tingkat Pimpinan.

DEPARTEMEN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

1. Bidang Penelitian dan Pengembangan
 - 1) Melaksanakan penelitian dan pengembangan terhadap atlet Pencak Silat Olahraga dan Atlet Pencak Silat Seni TAPAK SUCI
 - 2) Melaksanakan peningkatan manajemen Pelatih TAPAK SUCI baik Pelatih Pencak Silat Olahraga maupun Pelatih Pencak Silat Seni melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat serta berdaya guna dalam rangka peningkatan manajemen Pelatih.
 - 3) Melaksanakan peningkatan pendidikan Wasit / Pembantu Wasit TAPAK SUCI untuk Pencak Silat Olahraga dan Juri Seni TAPAK SUCI, baik Wasit versi TAPAK SUCI maupun versi IPSI.

DEPARTEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT

1. Bidang Promosi
 - 1) Mempromosikan TAPAK SUCI baik melalui media cetak maupun media elektronik.
 - 2) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam menghimpun agenda kegiatan baik kegiatan TAPAK SUCI ditingkat Nasional, Wilayah maupun Daerah.
 - 3) Pendataan Prestasi TAPAK SUCI dalam event nasional maupun internasional.

2. Bidang Komunikasi dan Penerbitan
 - 1) Menggandakan / menerbitkan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga TAPAK SUCI dan Program Kerja Pimpinan Pusat TAPAK SUCI sesuai kebutuhan, berkoordinasi dengan Sekretaris.
 - 2) Mengorganisir penerbitan majalah / bulletin TAPAK SUCI secara periodik, minimal setiap 3 (tiga) bulan sekali, berkoordinasi dengan sekretaris.
 - 3) Menerbitkan kalender TAPAK SUCI tiap tahun, berkoordinasi dengan Bidang / bagian terkait
 - 4) Mengorganisir penerbitan materi – materi Perguruan / Keilmuan TAPAK SUCI berkoordinasi dengan Bidang / bagian terkait
 - 5) Mengupayakan adanya homepage TAPAK SUCI (dengan pola mandiri atau dengan bekerjasama dengan pihak ketiga)
 - 6) Untuk lebih memperlancar komunikasi dipandang perlu untuk memasang Repiter UHF
 - 7) Mengupayakan adanya Perpustakaan Pimpinan Pusat TAPAK SUCI.

3. Bidang Informasi
 - 1) Menginformasikan segala bentuk kegiatan Pimpinan Pusat TAPAK SUCI baik melalui media cetak maupun media elektronik.

- 2) Bekerjasama dengan berbagai pihak dalam menghimpun agenda kegiatan baik kegiatan TAPAK SUCI, IPSI, ditingkat Nasional, Wilayah maupun Daerah.
- 3) Bekerjasama dengan berbagai pihak dalam penyusunan kembali sejarah TAPAK SUCI dan perkembangannya.
- 4) Berkoordinasi dengan Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah dalam informasi kegiatan TAPAK SUCI, IPSI, Muhammadiyah.

b. REALISASI PROGRAM KERJA / KEGIATAN

1) Departemen Pembinaan Prestasi

1.1. PENATARAN PELATIH DAN WASIT JURI TINGKAT NASIONAL

Penataran Pelatih dan Wasit Juri Tingkat Nasional dibagi dalam 3 (tiga) wilayah yaitu untuk Wilayah Barat (Sumatera, Kepulauan Riau dll) diselenggarakan di Medan, untuk Wilayah Tengah (Jawa, Kalimantan) diselenggarakan di Yogyakarta sedangkan untuk Wilayah Timur (Sulawesi, Bali, NTB, NTT, Maluku Utara dan Papua diadakan di Bali dimana sasaran kegiatan ini adalah Pelatih, Wasit dan Juri Pimpinan Daerah.

Adapun pelaksanaan Penataran Pelatih dan Wasit Juri untuk Wilayah Tengah diadakan di Young Centre Sleman Yogyakarta pada tanggal 19 s.d. 21 Nopember 2013

Untuk Wilayah Barat dilaksanakan di Asrama Haji Medan pada tanggal 31 Januari s.d 1 Februari 2014.

Wilayah Timur dilaksanakan di Gedung Bapelkes Provinsi Bali pada tanggal 10 s.d 12 Januari 2014

1.2. PEMANTAUAN ATLET – ATLET TAPAK SUCI DALAM BERBAGAI KEJUARAAN

Pemantau Atlet – atlet TAPAK SUCI dalam berbagai event kejuaraan dengan maksud sebagai langkah untuk peningkatan Atlet – Atlet TAPAK SUCI menuju prestasi yang lebih baik antara lain dalam Piala Presiden

Universitas Pembangunan Nasional TAPAK SUCI keluar sebagai JUARA UMUM. Sea Games di Myamar TAPAK SUCI menyumbangkan 3 Pelatih dan 2 atlet, Kejuaraan Dunia, POM Asean dan Kejuaraan Belgia Open

1.3. KEJUARAAN NASIONAL 2014

Kejuaraan Nasional Dewasa TAPAK SUCI ke XVI merupakan kejuaraan yang antar Pimpinan Wilayah se Indonesia. Rencana kegiatan pada tanggal 20 s.d 24 Agustus 2014 di Solo Jawa Tengah.

2. Departemen Pembinaan Organisasi dan Pengkaderan

- 2.1 Pembinaan Wilayah dan Daerah dengan terlaksananya Musyawarah Wilayah dan Musyawarah Daerah.
- 2.2 Penyusunan Materi Al Islam dan Ke-Muhammadiyah sebagai salah satu materi dalam pendidikan dan latihan di TAPAK SUCI.

c. PROBLEMATIKA

- 1) Persoalan Dana masih menjadikan hambatan dalam pengembangan organisasi, mengingat bahwa TAPAK SUCI merupakan Perguruan Pencak Silat yang mengutamakan Dakwah untuk pengembangan Muhammadiyah.
- 2) Kurangnya tenaga pelatih menjadi hambatan dalam pengembangan TAPAK SUCI di daerah khususnya di luar pulau Jawa.
- 3) Penguasaan materi yang berbeda cara penerimaan dari Pusat ke Daerah menjadikan bentuk materi kurang seragam.
- 4) Dukungan dan komunikasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah / Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dirasakan masih kurang sehingga berdampak pada pengembangan TAPAK SUCI di daerah
- 5) Belum seluruhnya pendidikan di lingkungan Muhammadiyah

menerima TAPAK SUCI sebagai ekstrakurikuler sesuai keputusan Muktamar Muhammadiyah di Malang.

d. SARAN – SARAN

Perlu diadakan kerja sama antar ortom dan Majelis dilingkungan Perserikatan Muhammadiyah dalam menciptakan kader kader dan pelaksanaan program- program yang sejenis

e. PENUTUP

Demikianlah laporan Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah, yang kami sampaikan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam sidang Muktamar tahun 2015. Semoga laporan dapat memberikan semua gambaran apa yang telah dan akan dikerjakan oleh TAPAK SUCI kedepan dan harapan selanjutnya adanya sinergisitas kerja organisasi dapat berlangsung lebih baik antara Muhammadiyah dengan Ortom termasuk TAPAK SUCI diseluruh level pimpinan.

Untuk kegiatan intern TAPAK SUCI dalam rangka meningkatkan mutu serta materi berdasarkan kepentingan anggota dan kebutuhan secara nasional serta peningkatan prestasi dan peningkatan sumber daya manusia kami rangkum dalam lampiran laporan kegiatan TAPAK SUCI dalam rangka menuju kearah yang lebih baik.

Akhirnya apabila masih banyak kekurangan - kekurnagan mohon maaf atas segalanya dan siap untuk menuju kedepan lebih baik secara organisasi dan prestasi sebagai tujuan menciptakan kader – kader Muhammadiyah yang berprestasi .

Pada kesempatan ini kami ucapkan banyak terima kasih kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah membantu TAPAK SUCI dalam rangka mengirimkan Atlet – Atletnya mengikuti Kejuaraan di Belgia bulan Mei 2015, Alhamdulillah berkat bantuan dana dan do'anya Atlet TAPAK SUCI dari 12 atlet yang dikirim mendapatkan 4 Emas, 3 Perak dan 3 perunggu.

LAMPIRAN.

NO	TEMPAT DAN TANGGAL	KEGIATAN	PETUGAS	KETERANGAN
1	Stikes Muhammadiyah Tasikmalaya 20 Januari 2013	Musyawahar Wilayah Jawa Barat	1. Afnan Zamhari 2. H. Sudjono 3. M. Barie hadjir 4. Rifai Bachar 5. Chamada Brajanegara 6. Totok Haryono	Terpilih sebagai ketua H. M. Rustam Effendi, SE
2	Masjid Al Isro Jakarta Barat 2 Juni 2013	Musyawahar Wilayah DKI Jakarta	1. Chamada Brajanegara 2. Zamron Aslam	Terpilih sebagai Ketua Bambang Sudjoko, SE
3	PWM DI Yogyakarta 30 Juli 2013	Pelantikan Pimpinan Wilayah Tapak Suci DI Yogyakarta	1. M. Afnan Zamhari 2. M. Barie Hadjir 3. Chamada Brajanegara 4. M. Chawari 5. Totok Haryono	Terpilih sebagai Ketua Drs. H.M. Jam'an, M.Ag
4	Universitas Muhammadiyah Malang 28 Juni – 5 Juli 2013	Nasional Invitasion Tapak Suci	1. UKM UM Malang 2. PW Tapak Suci Jatim	Kejuaraan Nasional Tingkat Remaja dan Mahasiswa
5	GOR Univ. Airlangga 2 September 2013	Airlangga Cup Tapak Suci Indonesia Open	1. UKM univ. Airlangga 2. PW Tapak Suci Jatim 3. PP Tapak Suci	Kejuaraan Nasional Tingkat Remaja dan Mahasiswa
6	Palu 30 Oktober 2013	Musyawahar Wilayah Sulawesi Tengah	1. H. Sudjono 2. Rifai Bachar	
7	Pekanbaru 20 November 2013	Musyawahar Wilayah Riau	1. M. Afnan Zamhari 2. H. Sudjono 3. M. Barie Hadjir	

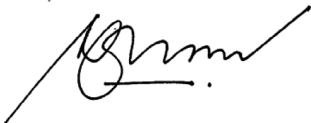
8	Bojonegoro 23 November 2013	Musyawahar Wilayah Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. M. Anfan Zamhari 2. H. Sudjono 3. M. Barie Hadjir 4. Chamada Brajanegara 5. M. Ibban Bada-wi 6. Rifa'i Bachar 	
9	Gd. Kesenian Sunan Ambu STSI Bandung 7 – 8 Desember 2013	Work Shop Masyarakat pencak Silat Indonesia, Penampilan Team Kesenian Pencak Silat Tapak Suci	<ol style="list-style-type: none"> 1. H. Sudjono 2. Rifa'i Bachar 3. Suryo Wirawan 4. Team TAPAK SUCI DKI Jakarta 	Keluar sebagai Team Terbaik
10	Banten 23 Juni 2013	Musyawahar Wilayah Banten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Chamada Brajanegara 	
11	Padepokan Setia Hati Teratai Madiun 25 Agustus 2013	Forum Komunikasi Perguruan Pencak Silat Historis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Achmad ja'far 2. H. Sudjono 3. M. Barie Hadjir 4. Chamada Brajanegara 5. M. Ibban Bada-wi 6. Rifa'i Bachar 	Peserta 10 Perguruan Historis Ikatan Pencak Silat Indonesia dimana TAPAK SUCI merupakan salah satu Perguruan Pncak Silat Historis di IPSI
12	Gelanggang Pemuda Youth Centre Sleman Yogyakarta 19 – 21 November 2013	Penataran Pelatih, Wasit dan Juri Tingkat Nasional wilayah II (Jawa, Kalimantan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suryo Wirawan 2. Indro Catur Haryono 3. M. Sofa Aqli 4. Wiwoho Aji Santoso 5. M. Mahfud 6. Abbas Akbar 7. Rochmadi 	Peserta 244 144 Pelatih, 100 Wasit Juri Dari 69 Pimpinan Daerah

13	Gedung Bapelkes Prov. Bali 10 s.d 12 Januari 2014	Penataran Pelatih, Wasit dan Juri Tingkat Nasional wilayah III (Bali, Sulawesi, NTB, NTT, Papua, Maluku))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suryo Wirawan 2. Indro Catur Haryono 3. M. Sofa Aqli 4. Wiwoho Aji Santoso 5. M. Mahfud 6. Abbas Akbar 7. Surachaman 8. Ahmad Radian-syah 9. Ali Imron 10. Hamdani 	
14	Asrama Haji Medan 30 Januari s.d 1 Februari 2014	Penataran Pelatih, Wasit dan Juri Tingkat Nasional wilayah I (Sumatera, Kepulauan Riau, Bangka Belitung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suryo Wirawan 2. Indro Catur Haryono 3. Wiwoho Aji Santoso 4. M. Mahfud 5. Abbas Akbar 6. Totok Haryono 7. Ahmad Radian-syah 	
15	GOR Manahan Solo 20 s.d. 24 Agustus 2014	Kejurnas DEWASA TAPAK SUCI	<ol style="list-style-type: none"> 1. PP TAPAK SUCI 2. Pimwil Jawa Tengah 	Juara Umum I Jawa Timur Juara Umum II Jawa Tengah Juara Umum III DI Yogyakarta Dibuka oleh Ketua Umum Muhammadiyah Bp. H. Dien Syamsuddin, MA
16	Kuningan	Kenaikan Tingkat Pendekar Jawa Barat	PP TAPAK SUCI	Telah berhasil lulus sebanyak 20 Pendekar

17	Jakarta	Ujian kenaikan tingkat Pendekar DKI Jakarta	PP. TAPAK SUCI	Telah berhasil lulus sebanyak 49 Pendekar
18	Jakarta	Pemberian Gelar Pendekar Kehormatan Rektor Univ. Muhammadiyah Jakarta dan Stikes Jakarta	PP. TAPAK SUCI	
19	Banten	Promosi Pendekar	PP. TAPAK SUCI	Telah berhasil lulus sebanyak 19 Pendekar
20	Jogjakarta April 2015	Silaturahmi Dewan Guru	Dewan Guru TAPAK SUCI	Penyusunan Aturan - aturan
21	Jogjakarta April 2015	Silaturahmi Dewan Pendekar	Dewan Pendekar PP TAPAK SUCI Dewan Pendekar Pimwil Utusan Pimwil	Masukan – masukan sebagai bahan Sarasehan Pendekar rencana bulan November 2015
22	Bantul April 2015	Penyerahan tanah wakaf	PDM Bantul dan PP TAPAK SUCI	Penyerahan tanah wakaf 2760 m untuk pembangunan Padepokan TAPAK SUCI di Sanden, Bantul
23	Belgia 9 – 10 Mei 2015	Pengiriman Atlet dalam 20 th. Belgia Open Championship 2015	Atlet – Atlet Tapak Suci hasil seleksi Kejurnas Dewasa	Hasil 4 Emas, 3 Perak, 3 Perunggu
24	Bantul Mei 2015	Pemberian Gelar Pendekar Kehormatan Bupati Bantul Ibu Ida Surya Widati	PP TAPAK SUCI	

25	Surabaya Mei 2015	MUNAS I Forum Komunikasi Unit Kegiatan Mahasiswa TAPAK SUCI	UKM – UKM TAPAK SUCI se Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Jadwal kegiatan 2. Bedah Jurusan TAPAK SUCI 3. Diskusi
26	Bogor 14 Juni 2015	Pembukaan Cabang Institut Pertanian Bogor dan Pemberian Gelar Pendekar Kehormatan Rektor IPB	PP TAPAK SUCI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Ir. Herry Suhardiyanto, M.Sc 2. Muhammad Fauzan ST, M.T 3. Dr. Cahyono Tri Wibowo, SE. MM 4. Dr. Yonvitner, S.Pi., MT
26	Jogjakarta 13 – 14 Juni 2015	Pertemuan Dewan Guru	Dewan Guru TAPAK SUCI dan Penyusun Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senam Jurusan TAPAK SUCI 2. Gerak pasangan terampil

Pimpinan Pusat
 Perguruan Seni Beladiri Indonesia
 TAPAKSUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
 Ketua Umum Sekretaris



Muhammad Afnan Zamhari, PUa
 NBTS. 630.024 NBM 425.732



Drs. Muhammad Ibban Badawi, PUa
 NBTS. 000.0208 NBM. 540.866

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

**DEWAN
PIMPINAN PUSAT IKATAN MAHASISWA
MUHAMMADIYAH**

LAPORAN PERKEMBANGAN KEBIJAKAN UMUM DPP IMM Periode 2014-2016

1. PENDAHULUAN

Alhamdulillah. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, penguasa jagad semesta, Tuhan sebabnya para sebab, Tuhan yang wajib ada, tunggal tanpa sekutu, lengkap dalam realitas, sempurna dalam hakikat dan tak terbatas dalam intensitas kita. karena atas izin-Nyalah pada kesempatan ini kita semua dapat bersatu dalam wadah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah secara khusus dan Muhammadiyah secara umum, sebagai bentuk pengejawantahan tanggung jawab sebagai *khalifah diatas muka bumi*. semoga komitmen dan keikhlasan kita memperjuangkan Islam dalam wadah ini mampu kita jaga sekaligus kita tingkatkan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi dan Rasul junjungan kita Muhammad SAW, sahabat-sahabat hingga kepada kita para pengikut setia beliau dengan tetap komitmen dan konsisten memelihara nilai-nilai perjuangan beliau.

Musyawirin yang berbahagia.

Sebuah Organisasi kemahasiswaan harus mampu mewarnai lukisan sejarah dengan tinta tinta emas para pelaku sejarahnya. Sebuah organisasi adalah kumpulan dari beberapa orang untuk mencapai misi bersama, sehingga tidak bisa dikendalikan oleh seorang saja walau sehebat apapun, organisasi akan hancur kalau dianalogikan tukang bakso, dia membuat, dia melayani, mencuci bahkan jadi kasir. Terkait dengan hal itu, DPP IMM mencoba merumuskan dan mengkolaborasikan pandangan-pandangan praksis sebagai peran substansial dalam menggerakkan roda organisasi, ru-

musan dan elaborasi tersebut pada Raapat Kerja pasca pelantikan satu tahun yang lalu dan rapat koordinasi nasional yang meretifikasi pembagian kerja konseptual praksis untuk 1 periode kepemimpinan dan jangka panjang yang kemudian diharapkan mampu menjadi acuan ikatan untuk menghadapi tantangan zaman.

Bahwa kelahiran IMM dan kehadirannya ditengah derap langkah kepemudaan dan kemahasiswaan Indonesia serta di tengah umat dan bangsa, sungguh bukanlah suatu peristiwa kebetulan dalam sejarah (*an historycal accident*), melainkan satu sejarah yang berproses dan bertumbuh serta bertumpu dari perwujudan sikap dan kesadaran akan makna dan tanggung jawab perjuangan dalam melaksanakan dan mengemban misi Rabbani. Makna kesadaran dan tanggung jawab berkaitan dengan sejarah kelahiran IMM, juga mempunyai ruh pertalian dengan kesadaran untuk memenuhi tugas suci yakni turut memelihara martabat dan membela kejayaan bangsa Indonesia. Untuk itulah, pada Mukhtamar Muhammadiyah kali ini, IMM berupaya menggelorakan semangat 51 Tahun IMM Mencerahkan Ummat, Menduniakan Gerakan, Mengabdikan Untuk Bangsa Demi Indonesia Berkemajuan.

Dalam perjalanannya, IMM tentu tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahannya, disamping prestasi dan keberhasilan yang telah diukirnya selama 51 tahun usia yang telah dilewati. Pasca Mukhtamar Setengah abad IMM di Surakarta, di samping terdapat perkembangan positif seperti mulai tumbuhnya kegairahan untuk mengembangkan aktifitas keilmuan secara lebih baik; juga mulai dirasakan adanya masalah-masalah serius yang memerlukan perhatian dan pemecahan.

Sudah menjadi kepentingan IMM untuk melakukan reorganisasi gerakannya sehingga organisasi yang merupakan *center of excellent*-nya Muhammadiyah bukan hanya tetap kokoh dan terhindar dari pengeroposan atau pelemahan, lebih jauh lagi dapat tumbuh dan berkembang lebih maju, sehingga kehadirannya semakin dirasakan tidak hanya oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, bahkan dirasakan oleh seluruh mahasiswa secara umum. Di sinilah pentingnya penguatan peran dan gerakan IMM yang harus

dilaksanakan secara tersistem dalam pola atau arah yang jelas dan dapat menjadi pedoman dalam menggerakkan Ikatan.

2. KEBIJAKAN UMUM PIMPINAN

Menerjemahkan kondisi objektif internal maupun eksternal organisasi tersebut, Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah periode 2014-2016 mendesain kebijakan 2 tahun perodesasi kepemimpinan sebagai berikut:

Semester pertama: semester pertama ini diarahkan pada konsolidasi, baik internal pimpinan maupun keseluruhan organisasi. Pada fase ini diharapkan agenda pemantapan pimpinan DPP untuk berdomisili di Jakarta, termasuk penyiapan basecamp serta piranti lainnya dapat terpenuhi. Konsolidasi ke DPD dilakukan melalui percepatan pelaksanaan Musyawarah Daerah, khususnya bagi DPD yang perodesasinya telah dan hampir berakhir. Secara berkesinambungan DPP IMM juga terus dan tengah mempersiapkan beberapa pimpinan cabang istimewa IMM di luar negeri.

Semester kedua: fase kedua ini diprioritaskan pada penguatan jaringan kerja internal DPP (pemerintah, OKP, ormas, LSM, media, organisasi alumni dll), serta pengarusutamaan kaderisasi tidak hanya di tingkat pusat, namun juga hingga DPD dan Cabang. Pada fase ini, penguatan konsolidasi gerakan juga menjadi prioritas, karena kerja konsolidasi organisasi dan kaderisasi juga harus sebangun dengan agenda2 gerakan IMM.

Semester ketiga: tahapan ketiga perodesasi ini ditujukan pada massifikasi pelatihan (perkaderan penunjang), penguatan basis (kampus) dan pembenahan langgam komunikasi internal. Massifikasi training yang diharapkan dapat memperkaya teknikalitas aktivisme kader ini diharapkan dapat dilakukan dengan menggandeng lembaga-lembaga lain yang punya konsen sama, misalnya media massa untuk pelatihan jurnalistik dst. Program penguatan basis kampus dikerjakan dengan memfasilitasi forum-forum kampus IMM, seperti IMM PTN dan korkom IMM PTM, serta endorsement keberpihakan PTM terhadap eksistensi IMM di kampusnya masing-masing.

Semester keempat: Tahap akhir periodesasi ini difokuskan pada penguatan peran-peran strategis IMM dan uji publik hasil-hasil konsolidasi. Penguatan peran strategis ini dilakukan sebagai bagian dari strategi image building, kiprah kader dan alumni serta reposisi positionin IMM diantara kontestasi gerakan mahasiswa ke tempat yang lebih terhormat. Salah satu agenda serius yang ingin dijalankan pada fase ini adalah, peringatan Milad IMM ke-51 Tahun 2015 yang dilakukan secara besar-besaran dan memobilisasi kader-kader IMM secara maksimal di Jakarta. Dan mendorong pelaksanaan SILATNAS FOKAL IMM Se-Indonesia yang dilaksanakan juga secara besar-besaran di Jakarta.

3. IKTISAR PROGRAM

Sasaran khusus yang ingin dicapai oleh DPP IMM Periode 2014-2016, dimana IMM diarahkan pada tercapainya struktur, fungsi dan stabilitas organisasi serta mekanisme kepemimpinan yang mantap dan mendukung gerakan ikatan dalam mencapai tujuannya. Program konsolidasi gerakan IMM juga diarahkan pada terciptanya kekuatan gerak IMM baik kedalam maupun keluar, internasionalisasi ide dan gagasan, menggelobalkan gerakan sebagai modal penggerak bagi pengembangan gerakan IMM agar kedepan emjadi organisasi kemahasiswaan yang diperhitungkan baik di skala nasional maupun internasional.

Sasaran khusus tersebut kemudian di terjemahkan dalam kebijakan sebagai berikut:

- a. Mengutus kader-kader terbaik IMM yang telah diseleksi secara ketat untuk berdiaspora ke berbagai Negara melalui program0program beasiswa dan pertukaran pemuda antar Negara, sehingga kelak kader-kader IMM diharapkan mempunyai wawasan global dan jaringan yang kuat secara nasional dan internasional untuk memaksimalkan peran dakwah IMM yang lebih universal, juga dalam rangka mempersiapkan cabang-cabang istimewa IMM di Luar Negeri.
- b. Melakukan konsolidasi (evaluasi dan kontrol) organisasi dari dan antar bidang dalam menata terciptanya stabilitas

- organisasi.
- c. Meningkatkan kapasitas manajemen organisasi.
 - d. Mengawal tertib organisasi.
 - e. Memperkuat kemampuan dokumentasi organisasi, penelusuran dan penjagaan dokumen-dokumen penting organisasi.
 - f. Menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang mengancam eksistensi organisasi
 - g. Penguatan ekspansi organisasi (pembentukan PK/PC/DPD)
 - h. Melaksanakan Pertemuan Pemuda Se-ASEAN dalam rangka menghadapi Komunitas ASEAN 2015 untuk memaksimalkan peran IMM di kancah Internasional dalam rangka menduniakan kiprah Ikatan. Dan Menginisiasi Konferensi Pemuda Asia-Afrika 2015.
 - i. Ikut serta dalam aksi-aksi perdamaian dunia sebagai bentuk eksistensi organisasi dan kepedulian terhadap realitas social.
 - j. Ikut serta dalam pertemuan-pertemuan antar Organisasi Kepemudaan Tingkat Nasional dan forum-forum kajian Internasional guna membangun kerjasama dan Networking yang luas demi kemajuan Ikatan.

4. GAMBARAN REALISASI PROGRAM

Gambaran dari realisasi program kerja DPP IMM 2014-2016. Sebagaimana kami lampirkan bersamaan dengan draft laporan ini pada penjabaran realisasi program-program kerja bidang sebagaimana terlampir;

5. KENDALA/PROBLEMATIKA

Setiap organisasi yang bergerak aktif dalam melaksanakan program yang telah direncanakan, selalu dihadapkan pada potensi yang mendorong organisasi akan lebih berkembang juga memiliki persoalan baik persoalan kecil maupun yang besar, baik bersifat internal maupun eksternal. Dalam hal ini kendala-kendala yang dihadapi tercermin dalam beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Lemahnya Suber Daya Manusia

- b. Minimnya sarana organisasi seperti sarana sekretariat, tenaga eksekutif, sarana transportasi dan komunikasi hali ini berdampak pada mobilisasi organisasi.
- c. Kendala kultural berupa pergeseran nilai loyalitas, inegritas organisasi
- d. Masalah pendanaan organisasi

6. SITUASI OBJEKTIF INTERNAL / EKSTERNAL DAN TANTANGAN EKSISTENSI IMM

1. Situasi Objektif Internal

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, yang didirikan di Yogyakarta pada 14 Maret 1964, tak diragukan lagi merupakan organisasi kemahasiswaan yang mendekati usia matang, memasuki usia satu abad kelahirannya (51 Tahun). Segenap elemen di tubuh Ikatan, kader, pimpinan, alumni dan tentu saja persyarikatan Muhammadiyah tentu patut bersyukur akan eksistensi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah hingga hari ini. Ditengah pasang surut sejarah republik ini, di tengah problem bangsa yang semakin kompleks IMM dengan segenap kader dan alumni senantiasa menunjukkan eksistensinya sebagai bagian dari perubahan sosial-kebangsaan. Bagi sebuah cita-cita yakni Indonesia yang berkemajuan.

Meskipun demikian, kiprah organisasi yang kita cintai ini, seyogyanya dapat semakin baik jika penghalang-penghalang internal yang selalu menjadi pekerjaan rumah dari periode ke periode pimpinan, baik di tingkat pusat hingga ke pimpinan komisariat, menjadi prioritas penyelesaian. Kondisi objektif internal itu kami defenisikan sebagai berikut:

a. Organisasi

Problem pelik keorganisasian adalah pertama, lemahnya ketaatan waktu (periodesasi kepemimpinan) melaksanakan pergantian kepemimpinan di tingkat Dewan Pimpinan Daerah hingga Pimpinan Komisariat. Padahal tertib periodesasi adalah prasyarat mutlak menjaga kesinambungan kepemimpinan dan progresifitas organisasi. Kedua, minimnya sumber daya

organisasi terkait akses dana dan informasi. Hal ini terjadi karena minimnya dukungan persyarikatan Muhammadiyah melalui strukturnya maupun amal usaha, serta belum optimalnya dukungan alumni melalui FOKAL IMM. Problematika ini terjadi merata, baik dalam level kepemimpinan (pusat hingga komisariat) maupun sebarannya yang di seluruh Indonesia. Ketiga, lemahnya langgam keorganisasian yang ditandai dengan ketidaksinkronan agenda secara nasional, minimnya media komunikasi, dan rendahnya pemahaman atas regulasi-regulasi organisasi.

b. Kaderisasi

Kondisi kaderisasi IMM secara nasional terlihat sbb: Pertama, minimnya pelaksanaan kaderisasi formal, khususnya kaderisasi level DAM dan DAP serta training instruktur. Kondisi ini berimbas pada kualifikasi kepemimpinan serta kualitas kaderisasi yang harusnya bertumpu pada kekuatan instruktur perkaderan. Kedua, ketidakmerataan kaderisasi di beberapa daerah, baik dari sisi jumlah maupun kualitas pelaksanaannya. Akibatnya, disparitas ‘DPD besar’ dan ‘DPD kecil’ terjadi dari periode ke periode. Ketiga, minimnya perkaderan pendukung yang menyebabkan skill aktivisme kader menjadi terbatas. Dalam kecenderungan umum kebijakan pimpinan di hampir semua level, program kaderisasi sepertinya cukup hanya dengan pelaksanaan DAD hingga DAP, padahal perkaderan penunjang seperti training jurnalistik, advokasi, mubaligh, dst adalah keharusan.

c. Gerakan

Pertama, dari ketiga matra gerakan IMM, barangkali yang cukup jadi perhatian di internal hanyalah gerakan politik (demonstrasi), gerakan di lapangan yang lain (dakwah dan pemberdayaan masyarakat) seringkali menjadi anak tiri. Kedua, gerakan yang dibangun IMM cenderung tanpa concern dan objektifikasi. Kondisi ini menyebabkan gerakan dibangun

tanpa konsistensi pada isu yang memang menjadi perhatian IMM serta terjebak pada ‘permainan’ orang lain. Ketiga, pertentangan pilihan matra gerakan yang menjadi pilihan daerah/cabang tertentu atau perodesasi tertentu. Sehingga tak jarang muncul kesan ‘cabang intelektual’, ‘cabang religious/dakwah’, atau ‘cabang politik’. Padahal ketiga pilihan gerakan itu merupakan keniscayaan tanpa harus dibanding-bandingkan tingkat prioritasnya di level ‘ideologis’, melainkan sekedar pilihan taktis terkait kondisi objektif internal dan eksternal di daerah masing-masing. Menonjolnya salah satu pilihan pun tak harus mengeliminasi pilihan gerakan yang lain.

2. Situasi Eksternal

Sejak Muktamar IMM Tahun 2014 yang lalu di Surakarta, Jawa Tengah. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dihadapkan pada situasi kebangsaan yang penuh dinamika. Pilpres 2014 yang ditengarai penuh kecurangan (skandal IT KPU dan DPT Pemilu) membuat suasana politik riuh, ditambah pula dengan persoalan kebijakan pemerintah yang baru yang membawa riuk ketidakstabilan negara baik dalam persoalan politik, penegakan hukum, sosial, lebih-lebih persoalan ekonomi menjadikan kepemimpinan DPP IMM Periode 2014-2016 memiliki tanggung jawab dan peran besar dalam mengawal situasi kebangsaan saat ini. sementara di pentas dunia internasional IMM sedang dihadapkan pada situasi internasional yang tidak stabil. Tragedi perang baik yang terjadi di dataran timur maupun juga di dataran timur tengah dan asia tenggara terus berkecamuk, kasus-kasus kekerasan, terorisme, dan isu-isu perdamaian menjadikan IMM harus mengambil bagian di dalam peran membangun peradaban dunia. sebagai sbb:

a. Momentum Kebangsaan

Seperti dijelaskan di atas, IMM hingga saat ini menjadi salah satu organisasi yang istiqomah melakukan kritik terhadap pemerintah yang dianggap lamban dan tidak dalam menyelesaikan persoalan-persoalan bangsa baik politik,

ekonomi, pendidikan, penegakan hukum dll. Situasi ini tidak hanya menjadi beban panggilan sejarah IMM untuk menjadi trigger gerakan protes yang dibangun secara konsisten, melainkan pula menjadi peluang guna mengkontekstualisasikan ideologi gerakan IMM yang tak lagi malu-malu menampilkan warna aslinya sebagai organisasi kemahasiswaan dan ortom Muhammadiyah. mulai dari Dewan Pimpinan Pusat hingga komisariat secara berkelanjutan IMM terus melakukan aksi protes terhadap kelalaian, kealpaan, persekongkolan, dan tulinya nurani pemerintah terhadap persoalan kerakyatan saat ini. dengan satu tema besar yakni “LURUSKAN KIBLAT BANGSA” IMM telah melakukan aksi kritik selama 4 (empat) hari berturut-turut di Istana negara hingga terjadinya insiden penembakan terhadap kader IMM di depan istana negara. Hal serupa juga terjadi di berbagai daerah di seluruh Indonesia melakukan kritik terhadap pemerintah hingga terjadinya insiden terbakarnya 3 orang kader IMM Medan. Apa yang hendak ingin kami sampaikan bahwa IMM hingga saat ini akan tetap konsisten melakukan kritik terhadap pemerintah, karena negeri tercinta saat ini tengah berada di dalam situasi yang mengkhawatirkan.

b. Momentum Gerakan Internasional

Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Periode 2014-2016 memiliki cita-cita internasionalisasi gerakan IMM dengan satu gagasan besar yakni “MENDUNIAKAN GERAKAN IMM”. Hingga saat ini kiprah IMM di dunia internasional mengalami kemajuan yang cukup signifikan. DPP IMM telah mengirim kader-kader potensial untuk mengikuti acara-acara internasional ke berbagai belahan dunia. Baik di Asia, Timur Tengah, maupun di Eropa. Puncak dari aktualisasi menduniakan gerakan IMM ini adalah terpilihnya Ketua Umum DPP IMM sebagai President Asian African Youth Government. Pada Konferensi Pemuda Asia Afrika Plus 2015 (New Asia Africa Youth Conference +2015) yang berlangsung pada 20-

22 April 2015 di Bandung. Terpilihnya Ketua Umum DPP IMM sebagai presiden pemuda asia-africa tersebut merupakan prestasi yang cukup membanggakan. Organisasi yang diikuti oleh pemuda dari 43 negara tersebut dan termasuk juga OKP-OKP di Indonesia seperti PMII, HMI, GPII, KAMMI, GMNI dan lain-lainnya merupakan forum perhelatan besar dikalangan mahasiswa dan pemuda yang berkelas dunia yang pernah diadakan di Indonesia.

Penutup

Setengah periode kepemimpinan DPP IMM periode 2014-2016 ini meskipun belum mencapai hasil maksimal sebagaimana rancangan yang sudah disusun, namun setidaknya kemajuan yang sudah berlangsung cukup dirasakan, tidak hanya oleh pimpinan dan kader IMM namun juga ditengah alumni dan persyarikatan secara umum. Kendala yang demikian terasa adalah minimnya sumber dana dan informasi yang amat dibutuhkan dalam menjalankan program-program yang dirancang. Semangat dan gairah yang menyala, dukungan SDM pimpinan yang lebih dari cukup, serta gagasan dan program yang baik terkadang harus bernegosiasi dengan kenyataan minimnya dukungan pembiayaan.

Diakhir, besar harapan kami kepemimpinan paruh kedua DPP IMM ke depan dapat semakin solid, mendapatkan dukungan nyata dari kepemimpinan dibawahnya (DPD hingga Pimpinan Komisariat), Para kakanda FOKAL, Pimpinan Muhammadiyah serta segenap simpatisan IMM. Agar Ikatan yang kita cintai ini dapat kian kontributif bagi Kemanusiaan, kebangsaan, keummatan dan persyarikatan. aamiin.

Jakarta, 1 Juli 2015

PIMPINAN

Ketua Umum
ttd.

Beni Pramula

Sekretaris Jenderal
ttd.

Abdul Rahman

DRAFT PROGRAM KERJA BIDANG KADER DEWAN PIMPINAN PUSAT IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH PRIODE 2014-2016

A. PENDAHULUAN

Muktamar XVI IMM setegah abad Tahun 2014 kemarin di Surakarta 26-30 melahirkan pemikiran segar untuk melakukan penguatan peran strategis gerakan ikatan, sebagaimana bukti menyongsong 50 tahun kebangkitan ikatan dengan tema “Meretas zaman, membumikan gerakan untuk Indonesia berkemajuan” dengan agenda konsolidasi nasional ini menjadi momentum strategis bagi IMM untuk meneguhkan kembali sikap dan keberpihakan IMM, apalagi dalam merespon agenda perpolitikan kebangsaan yang begitu dinamis, perlu kiranya IMM menegaskan bahwa IMM harus dikembalikan kepada identitas dan habitatnya, yakni sebagai organisasi kader. Untuk gagasan ini, kita membutuhkan konsolidasi gerakan, kristalisasi isu-isu bersama, menjalin dan memperluas networking, mereformasi model perkaderan, dan mendorong tumbuhnya dinamika kaderisasi pada akal rumput melalui kelompok-kelompok studi strategis, inilah yang mengusik Bidang kader DPP IMM priode 2014-2016 untuk melakukan agenda strategis sebagai amanah kepemimpinan sekaligus massifikasi respon lintas pimpinan (PC, DPD & DPP) untuk penyiapan agenda perkaderan.

B. VISI

Terwujudnya kader yang memiliki kompetensi dasar aqidah yang utuh, intelektual yang mumpuni dan berjiwa humanitas yang

luhur sehingga terciptanya kader militan dan istiqomah dalam rangka mencapai tujuan Ikatan dan Muhammadiyah.

C. MISI

1. Lahirnya kader ikatan yang mempunyai wawasan yang luas, mampu menyelesaikan problem pribadi dan organisasi
2. Lahirnya kader yang mempunyai kesadaran yang mendalam dalam menginterpretasikan antara visi dan misi organisasi
3. Lahirnya kader yang rasional dan dedikatif yang mencitrakan profil kader ikatan

D. SASARAN KHUSUS

Sasaran khusus yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kebijakan bidang kader diarahkan pada penguatan tri kompetensi dasar (aqidah, intelektual dan humanitas) yang secara dinamis mampu menempatkan diri sebagai pelaku perubahan sosial masyarakat dan ikatan.

E. REALITAS INTERNAL & EKSTERNAL

Realitas internal Ikatan:

1. Segitiga dialektis Ikatan tidak dipahami secara integral akan tetapi parsial.
2. Pimpinan IMM yang terjebak dalam lingkaran setan anomali moralitas seperti melacurkan diri dengan menjual gerakan baik secara personal maupun struktural. (bersifat hedonis, pragmatis dan apatis).
3. SPI masih bersifat abstrak belum dilengkap SOP sehingga cenderung bias penafsiran konseptual (kultur mempengaruhi sistem yang dijalankan pimpinan diberbagai daerah).
4. Diperlukan perumusan konsep baru Sistem Perkaderan Ikatan.

Realitas eksternal Ikatan:

1. Krisis moralitas politik dan perilaku politisi dengan menjamurnya budaya korupsi termasuk didalamnya korupsi kemanusiaan.
2. Jerat kapitalisme global dipusat imperium melahirkan kapitalisme pinggiran di negeri ini.
3. Pengaruh partai politik dan perilaku politisi dalam mempolarisasi pemangku kebijakan, salah satunya adalah IMM.

Konsepsi strategis untuk agenda IMM kedepan:

1. Karena adanya perubahan kultur yang begitu cepat, maka IMM sudah harus melakukan pembaharuan pendekatan yang sifatnya dinamis pula.
2. Kemestian IMM melakukan diaspora sebagai konsekuensi logis dari persinggungan IMM dengan kultur dunia luar.

F. KEBIJAKAN PROGRAM MUKTAMAR XVII

1. Percepatan perkaderan ke tingkat *grassroot* internal.
2. Mendorong terbentuknya korps Instruktur hingga ke cabang di semua daerah.
3. Paradigma perkaderan diarahkan kepada paradigma perkaderan berbasis realitas sesuai nilai-nilai Ke-Muhammadiyah.
4. Diwajibkan memfasilitasi lokakarya instruktur DPD setingkat di bawahnya.

G. IKHTISAR KEPEUTUSAN MUKTAMAR XVII

1. Latihan Instruktur Paripurna (LIP) untuk melahirkan kader pembina ditingkat perkaderan formal Darul Arqam Paripurna (DAP).
2. Seminar dan Loka Karya Nasional (LOKNAS) Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk menyatukan persepsi tentang SPI dan mereformasi model perkaderan.

3. Darul Arqam Paripurna (DAP) untuk menciptakan kader pelanjut kepemimpinan di tingkat pusat.

H. REALISASI PROGRAM KERJA

Seungguhnya hampir keseluruhan program telah dan terupayakan untuk direalisasikan walaupun belum maksimal. Adapun program (kegiatan) tersebut adalah sebagai berikut :

1. Darul Arqam Paripurna (DAP) Terlaksana di Banten pada tanggal 29 Desember 2014.
2. Latihan Instruktur Paripurna (LIP) Terlaksana di Jakarta pada tgl 04 Juni 2015.
3. LOKNAS SPI Belum terlaksana, masih pada tahap pembentukan tim penyusun & penyusunan draft LOKNAS SPI.

I. AMANAH PENGAWALAN PERKADERAN

1. Kabid Kader, Ya'kub sebagai Master Of Training LIM DPD IMM Sulawesi Tenggara. (Tanggal 15-21 Oktober 2015)
2. Kabid Kader, Ya'kub sebagai Master Of Training DAM DPD IMM Kalimantan Barat.
3. Kabid Kader, Ya'kub sebagai Master Of Training LID PC IMM Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. (tanggal 13-18 Juni 2015)
4. Kabid Kader, Ya'kub Sebagai Instruktur LIM DPD IMM Sulawesi Selatan & Barat. (tanggal 28 April s/d 04 Mei 2015)
5. Kabid Kader, Ya'kub & Sekbider Irfan sebagai tim Instruktur DAP DPP IMM di Banten. (tanggal 29 Desember 2014 s/d 04 Januari 2015)

J. KONDISI OBYEKTIF KEPEMIMPINAN

Muktamar XVI IMM setengah abad Tahun 2014 kemarin di Surakarta 26-30 terpilih Formatur yang dilanjutkan dengan rapat Formatur, salah satu hasilnya menyepakati Ya'kub sebagai Ketua

bidang kader dan Sugeng Nugroho sebagai sekretaris, kondisi bidang kader pada saat kepemimpinan cukup baik karena antara ketua dan sekretaris bisa bersinergi dengan baik. Pada rapat Pelenu DPP terjadi reposisi kepemimpinan, Sugeng Nugroho sebelumnya sebagai sekretaris bidang kader di amanahkan sebagai sekretaris bidang SBO. Adapun sekretaris bidang kader diamanahkan kepada Irfan yang sebelumnya sebagai ketua bidang Dakwah dan kajian keislaman.

K. PENUTUPAN

Orientasi kepemimpinan ini tidak terlepas dari muatan-muatan prinsip-prinsip seperti yang telah ditetapkan. Akselerasi dan apresiasi pimpinan terhadap pelaksanaan program strategis menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan. Dengan ini diharapkan dinamika organisasi dalam menerjemahkan program ini sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan Dewan Pimpinan Pusat IMM periode 2014-2016.

Program (rencana kegiatan) yang benar-benar prioritas atau bahkan unggulan disertai dengan kondisi tujuan atau capaian yang ingin diwujudkan dalam periode ini. Adapun jenis kegiatannya telah ditentukan oleh Dewan Pimpinan Pusat sesuai target, dukungan dana dan fasilitas, serta perencanaan kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, selain program bersifat strategis dan realistis, juga akan melahirkan perkembangan pada setiap periode secara lebih jelas dan signifikan.

PIMPINAN

Ketua,
ttd.
Y A ' K U B
NBM:1077373

Sekretaris,
ttd.
I R F A N
NBM:1148909

**RANCANGAN MATRIKS PROGRAM KERJA BIDANG KADER
DEWAN PIMPINAN PUSAT IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
PERIODE 2014-2016
Jakarta, 1 Juli 2014**

PROGRAM KERJA	JENIS KEGIATAN	TUJUAN	TARGET DAN SA-SARAN	WAKTU PELAKSANAAN	MITRA KERJA	
LIP Latihan Instruktur Paripurna)	Perkaderan	Untuk melahirkan kader pembina di tingkat DAP	Alumni DAP dan LIM	04 Juni 2015	DPD IMM Se - Indonesia	Terlaksana
LOKNAS Sistem Perkaderan Ikatan	Bedah SPI	Menyatukan persepsi tentang SPI dan mereformasi model perkaderan	DPD IMM Se - Indonesia (Bidang Kader)	15 September 2015	MPK PP Muhammadiyah dan Korps Instruktur Nasional IMM	Belum Terlaksana
D A P (Darul Arqam Paripurna)	Perkaderan	Menciptakan kader pelanjut kepemimpinan di tingkat pusat	Alumni DAM	29 Desember 2014	DPD IMM Se - Indonesia	Terlaksana

P I M P I N A N

Ketua,

Sekretaris,

Y A ' K U B
NBM:1077373

I R F A N
NBM:1148909

LAPORAN PROGRES BIDANG HIKMAH DPP IMM

Periode 2014-2016

Sasaran Khusus :

Bidang Hikmah diarahkan pada penguatan peran sosial-politik IMM di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam peran serta sosial politik generasi muda. Pemetaan basis data sosial politik dan budaya, penguatan peran intelektual kader, laboratorium politik dengan pengayaan khazanah sosial politik dan budaya.

Uraian Kebijakan Program:

- a. Memperkuat konsolidasi gerakan di tingkat internal dalam merespon isu-isu nasional dan isu-isu global.
- b. Meningkatkan *bargaining power* IMM dalam rangka mempengaruhi kebijakan.
- c. Menindaklanjuti lembaga *sustain* di bidang Hikmah yang *concern* ke advokasi .
- d. Mendorong kultur aktivitas gerakan berdasar analisis dengan data dan metodologi yang lebih baik.
- e. Penguatan kapasitas gerakan kader terfokus pada kapasitas analisis dan strategi sosial-politik.
- f. Membentuk lembaga bantuan hukum (LBH).

Bentuk realisasi Uraian kebijakan program bidang hikmah :

- a. Konsolidasi ditingkat internal diperkuat, dengan menyampaikan seluruh isu nasional dan isu-isu global sampai di tingkat daerah, untuk gerakan yang lebih massif. Dalam setiap isu yang direspon DPP IMM, rilis dikirim sampai ke semua daerah.

- b. IMM terdepan dalam merespon isu-isu nasional dan isu-isu global dalam bentuk diskusi-aksi. Sehingga isu yang direspon IMM, tetap bersandar pada analisis data yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- c. Merencanakan membentuk lembaga yang concern ke advokasi, namun sebelumnya, bidang hikmah merumuskan konsep sekolah pergerakan, yang akan dilaksanakan pasca Tanwir IMM. untuk mempersiapkan sumber daya kader yang mumpuni dalam hal gerakan.
- d. Memperkuat fungsi Lembaga Hukum dan HAM yang sudah ada, sebagai Lembaga yang mampu memberikan Bantuan Hukum. Baik kepada masyarakat ataupun kader.

Agenda

Berikut agenda kegiatan yang telah dilakukan oleh Bidang Hikmah DPP IMM sebagai bentuk merealisasikan uraian kebijakan program Bidang Hikmah.

- a. Press Conference menolak kabinet penuh kebohongan, kabinet kerja Jokowi-JK (Oktober 2014)
- b. (Oktober 2014) Aksi Menolak Kabinet penuh kebohongan, kabinet Kerja Jokowi-JK
- c. Aksi Menolak Kenaikan harga BBM (Oktober 2014)
- d. Aksi Menolak Kenaikan Harga BBM bersama Koalisi Mahasiswa Menggugat (November 2014)
- e. Diskusi kenaikan harga BBM dengan tema “Kenaikan BBM antara Maslahat dan Mudharat bagi Umat” (November (2014)
- f. Lokakarya tentang kepemimpinan nasional (Desember 2014)
- g. Sebagai pembicara dalam Diskusi mahasiswa Indonesia dengan tema “Trikartu Vs Trisakti” (November 2014)
- h. Aksi hari Anti Korupsi Sedunia (Desember 2014)
- i. Diskusi kebangsaan dengan tema “Indonesia Harmoni” (April 2015)
- j. Advokasi kepada kader IMM di Klaten Jateng, yang tertimpa kasus hukum (Mei 2015)

- k. Aksi di hari Kebangkitan Nasional (Mei 2015)
- l. Aksi di hari kelahiran Pancasila (Juni 2015)
- m. Kajian Ramadhan dengan tema “Luruskan Kiblat bangsa” di Jawa Timur (Juni 2015)
- n. Kajian Ramadhan dengan tema “Luruskan Kiblat Bangsa” di Aceh (Juni 2015)
- o. Kajian Ramadhan dengan tema “Luruskan Kiblat Bangsa” di Jakarta (Juni 2015)
- p. Inisiator Koalisi Mahasiswa Menggugat
- q. Inisiator Aliansi Tarik Mandat

Jakarta, Juli 2015

Bidang Hikmah DPP IMM

ttd.

Taufan Putra Revolusi Korompot

Ketua

ttd.

Richi Harisma

Sekretaris

LAPORAN KEGIATAN BIDANG MEDIA DAN KOMUNIKASI DPP IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH PERIODE 2014-2016

A. Pengantar

Prioritas kebijakan periode Muktamar XVI dititik beratkan kepada penguatan basis institusi dan kader yang dapat memberikan manfaat nyata di tengah-tengah masyarakat, dengan melakukan agenda-agenda strategis mengenai isu-isu kontemporer, yang memberikan imbas langsung kepada masyarakat dalam usaha mencapai kehidupan masyarakat yang utama.

Bidang Media dan Komunikasi merupakan bidang yang diarahkan untuk menciptakan *bulding image* bagi IMM bagi keluar maupun kedalam. Diharakan bidang ini bisa Diarahkan untuk terbangunya sistem komunikasi Internal dan eksternal IMM, pembangunan image IMM, media komunitas yang mumpuni, meningkatnya *bargaining position* dengan media dan menjadikan komunikasi sebagai bagian integral dari pengembangan IMM.

B. Fokus Kebijakan Umum Program

- a. Menciptakan media komunitas yang Islami dan mumpuni.
- b. Pembangunan kapasitas skill komunikasi kader, sehingga tercapai misi IMM sebagai pelopor gerakan di Indonesia
- c. Melakukan upaya *image building* di tengah ruang publik.
- d. Bersama bidang organisasi menciptakan *database* kader yang mumpuni.
- e. Menjalini kerjasama dengan KPI dalam mengawal tayangan di media.

C. Realisasi Program

Adapun rencana kegiatan bidang media dan komunikasi DPP IMM periode 2014-2016 sebagai berikut :

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Pengaktifkan Website IMM	Sejak Juli 2014	Sedang Berjalan
2	Mengaktifkan Media Sosial IMM (Facebook, Twitter)	Sejak Juli 2014	Sedang Berjalan
3	Pelatihan Jurnalistik Khusus Bagi Kader IMM	16-17 Desember 2014	Sudah dilaksanakan bertempat di Kampus UHAMKA Pasar Rebo bekerjasama dengan Media Centre PP. Muhammadiyah
4	Seminar Penyiaran Indonesia bersama Komisi Penyiaran Indonesia	16 Desember 2014	Sudah dilaksanakan bertempat di Kampus UHAMKA Pasar Rebo
5	Menerbitkan Majalah Kaurman IMM	Sejak September 2014	Sedang Berjalan
6	Pelatihan Jurnalistik IMM	November 2015	Belum direalisasikan
7	Membentuk Tim Pers IMM di se tiap DPD IMM Se Indonesia	September 2015	Belum direalisasikan
8	Merumuskan Buku Panduan Jurnalistik Bagi Kader IMM	Desember 2015	Belum direalisasikan
9	Membentuk Komunitas Informasi Masyarakat/Mahasiswa		Belum direalisasikan

D. Penutup

Demikialah laporan ini dibuat, semoga kegiatan belum dilaksanakan menjelang akhir kepemimpinan periode 2014-2016 ini bisa dilaksanakan, terimakasih.

BIDANG MEDIA & KOMUNIKASI
DPP IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH

Ketua,

Sekretaris,

ttd.

AZRIZAL NASRI

ttd.

ABDUL K. TULUSANG

**LAPORAN KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM
BIDANG HUBUNGAN LUAR NEGERI (HUBLA)
DEWAN PIMPINAN PUSAT
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
PERIODE 2014-2016**

PENDAHULUAN

Assalamualaikum warrahmatullahii wabarrakatur

Puja dan puji syukur hanya lah milik ALLAH SWT, Rabb alam semesta yang telah memudahkan aktifitas kita, terutama dalam mengemban amanah kepengurusan yang baru berjalan satu tahun kepengurusan.

Shalawat dan shalam semoga tercurahkan kepada rasullullah muhammad SAW, yang telah memberikan suri tauladan yang baik dan benar dalam rangka mengarugi kehidupan didunia dalam menjalankan seluruh perintah ALLAH untuk membangun dunia menjadi lebih baik.

IKTISAR PROGRAM BIDANG HUBUNGAN LUAR NEGERI

A. Uraian Program

Takeline bidang hubungan luar negeri diarahkan pada upaya menduniakan nilai dakwah ikatan, yang berorientasi pada penguatan jaringan interanasional, sehingga menjadi wadah untuk orbitase kader belajar keluar negeri, menginventarisir stage holder yang berkaitan dengan usaha terciptanya kader yang berwawasan global. Sehingga nilai dakwah ikatan yang di pahami sebagai islam yang mendamaikan, care dan humanis mampu di pahami oleh muslim di penjuru dunia.

B. Gambaran Pelaksanaan Program

Baru satu tahun perjalanan DPP IMM periode 2014-2016, bidang Hubungan Luar negeri, telah banyak mengirim kader-kader, untuk belajar dan berdiaspora ke beberapa Negara. Program tersebut berupa study dengan beasiswa, lolos mengikuti program-program pertukaran pemuda antar Negara dan tidak sedikit merupakan undangan langsung untuk mengikuti forum-forum seminar internasional. Secara besar-besaran Hubungan luar negeri DPP IMM mengirimkan kader-kader terbaiknya untuk menyebar ke berbagai belahan dunia guna menyumbangkan ide dan gagasannya pada forum-forum internasional. Diantaranya:

1. Ketua umum DPP IMM Immawan Beni Pramula, mengikuti pertemuan pemuda OKI atau di kenal dengan OIC (Organizing of the islamic Conference) di istanbul Turki, pada kesempatan itu Immawan Beni Pramula, didaulat oleh forum untuk memimpin proses sidang OIC yang mengambil tema 2nd GENERAL ASSEMBLY, Islamic Conference Youth Forum For Dialogue and Cooperation. "Preserving Values Rendering Vuture Better" 9-11 Oktober 2014, adapun agenda ICYF-DC 2014 ini, selain melaporkan kebijakan selama satu periode, mengkoordinasikan, mengevaluasi dan menyusun kegiatan pemuda, di negara-negara OKI, memilih presiden, sekretaris jenderal dan Anggota Dewan OIC peride 2014-2018.

Forum ini membahas beberapa issu utama antaranya : advokasi Kepentingan Pemuda, mendukung pembangunan berkelanjutan, menjaga perdamaian dunia, pendidikan, kewirausahaan, penguatan nilai-nilai moral generasi muda terlibat dalam dialog antar budaya.

2. Selanjutnya DPP IMM telah menorehkan sederet prestasi international, IMMawati Ela Nofitasari, ketua bidang hubungan luar negeri menyambet juara III dalam The 5th ASEAN Frontier Forum di Busan Korea – Selatan 23-29 November 2014. Ela sekaligus dinobatkan menjadi Duta Pariwisata (Turism Industry) Indonesia untuk ASEAN setelah mempresentasikan makalahnya dengan judul ASEAN as a Single tourism Destination.

3. DPP IMM menginisiasi terselenggaranya kegiatan Konferensi pemuda Asia Afrika yang bekerja sama dengan Organization Islamic Conference (OIC-Youth) Indonesia, Konferensi yang mengangkat tema “Strengthening Youth Cooperation in Facing The Global Challenges”. Konferensi Pemuda Asia Afrika Plus 2015 yang berlangsung pada 20-22 April 2015 melahirkan sejarah baru. Para delegasi pemuda dari 21 negara yang menghadiri konferensi sepakat membentuk Organisasi Pemuda Asia Afrika atau Asian African Youth Government. Dan Ketua Umum DPP Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Beni Pramula, terpilih sebagai presiden organisasi ini untuk periode 2015-2020.

Kegiatan tersebut juga melibatkan beberapa DPD IMM, seperti DPD IMM Jawa Barat dan Juga DPD IMM Banten. Perwakilan DPD IMM Jabar; Immawan Inding Usup Supriatna (Sekum) dan Nunu Setia Nugraha (Kabid Hikmah).

4. DPP IMM Bidang Hubungan Negeri Memberangkatkan salah satu kader terbaik menuju Seoul Korea dalam acara International Youth Conference, yakni Ajar Pradika A. Tur yang aktif di Dewan Pimpinan Daerah (DPD) IMM Yogyakarta. Keikutsertaan IMM dalam konferensi bertajuk “New Understanding of History in East Asia: From History of Conflict to the History of Shared Understanding” merupakan bentuk tanggung jawab dan dukungan IMM sebagai organisasi kepemudaan untuk ikut serta merancang dan menyelenggarakan perdamaian dunia di wilayah Asia Timur. “Sebanyak 53 pemuda yang berasal dari berbagai negara di dunia berkumpul di Seoul sejak 17 Agustus hingga 21 Agustus 2014 untuk membahas dan mendukung niat perdamaian di Asia Timur”.
5. 1 Agustus 2014, melepas kepergian salah satu kader terbaik, Immawan Rijal Ramdani yang merupakan Ketua Korps Instruktur dan Sekretaris Bidang Kader DPD IMM DIY, untuk pergi ke India mengikuti program Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN). Bertemu dengan perwakilan pemuda dari 10 Negara Asean yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda

dan Olahraga RI bekerjasama dengan Confederation of Indian Industry (CII).

6. Pada tanggal 13 Agustus 2014 enam diantara kader terbaik IMM juga diberangkatkan ke Penang Malaysia untuk mengikuti kegiatan Final Youth Jam, Mereka adalah : Qahfi Romula Siregar (Ketum DPD IMM Sumut), Immawan Muhammad Amiri (Kader IMM DKI), Agus Salim Lamusu (Kader IMM Gorontalo), Nofri Julimet (Kader IMM Sumbar), Shiva Nur Azizah (Kader IMM Banten), Rifka Nurullita (Kader IMM DKI). Memberangkatkan Immawan Fajar wiranata dari DPD Jabar yang juga ketua lembaga pengembangan teknologi dan informasi DPP IMM dan Immawan Wilson dari DPD Jateng yang merupan ketua lembaga kajian ASEAN dan kerjasama multilateral, pada acara “Young entrepreneurs Assembly 2014” di Bangkok – Thailand.
7. Pada tanggal 22/03/2015, Bidang Hubungan Luar Negeri DPP IMM, Melaksanakan Kegiatan seminar internasional dalam menyambut MEA, konsen diskusi tentang “Resolusi konflik di asia tenggara”, khususnya di Thailand Selatan, dengan tema : the role of youth muslim, in building peacefull and justice civilization in ASEAN” bertempat di Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA (UHAMKA) Jakarta.
8. Melaksanakan Basic Training, (Darul Arqam dasar Internasional) bagi mahasiswa Thailand, di wisma Cempaka Putih Jakarta, yang di ikuti oleh 59 orang mahasiswa thailand, yang sedang kuliah di universitas muhammadiyah Yogyakarta (UMY), UHAMKA, Universitas muhammadiyah Jakarta (UMJ), serta menetapkan, Immawan Marokib Maming (Patani), sebagai Ketua Persiapan Cabang Istimewa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Thailand. Sekretaris Umum adalah Immawati Maesyarah (Patani), Bendahara Umum: Immawati Nadia (Patani), Koordinator Universitas Prof. Dr. Hamka: Immawan Naeem Doyye (Patani), Koord Universitas Muhammadiyah Jakarta; Immawan Abdurrahman (Yala) dan Koord Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; Immawan Lutvi (Patani).

9. Sabtu, 9 Mei 2015. Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (DPP IMM) melepas keberangkatan kader ke China dalam program Beasiswa di Wuhan University of Technology (School of Foreign Languages / Chinese 2015). Dialah Wildan Nabil Afkar. Salah satu kader terbaik asal Tlogowungu. Kabupaten Pati Jawa tengah Wildan mendapatkan kesempatan untuk menimba ilmu di Hubei university of Chinese Medichine 2015-2020. Dan juga sekaligus memeberikan mandat kepada wildan nabil afkar menjadi Ketua persiapan cabang Istimewah IMM di China.

C. Program yang belum terealisasi

Dalam perjalanan satu tahun kepengurusan, kami sadar masih belum mengakomaodir semua potensi kader untuk di orbitkan kelaur negeri sebagai upaya penguatan organisasi dan peningkatan SDM, seperti yang diamanahkan Muhkhtamar di solo, namun dengan sisa waktu 1 tahun kepengurusan insyaallah, kami akan lanjutkan program yang belum terelisasi, adapun program yang belum terlaksana :

1. Melaksanakan kegiatan International youth conference
2. Database kader IMM yang kuliah diluar negeri, untuk mempersiapkan PCI IMM.

D. Kendala dan Problematika

Bidang Hubungan Luar negeri, bukanlah bidang yang baru, namun memang kiprahnya baru bisa kita rasakan pada periode kali ini, semakin banyaknya kader yang dikirimkan keluar negeri, tentu saja membuka peluang DPP IMM untuk mendirikan cabang Istimewa di negara yang dituju, perbedaan geografis, budaya dan bahasa, meuntut IMM untuk merumuskan SPI khusus bagi mahasiswa asing yang mau begabung dengan IMM, kedalam bahasa universal yang bisa di dibaca dan dimengerti oleh orang di seluruh dunia, kemudian kendala yang lain, belum ada aturan baku organisasi, yang menentukan syarat-syarat untuk mendirikan

LAPORAN PROGRAM KERJA DEWAN PIMPINAN PUSAT IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH PERIODE 2014 – 2016 (Bidang Seni, Budaya Dan Olahraga)

A. Muqaddimah

Muktamar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ke-XIV di Surakarta memutuskan bahwa Bidang Seni, Budaya dan Olahraga masih dipertahankan dalam struktur gerak IMM periode 2014-2016. Sasaran khusus bidang Seni, Budaya dan Olahraga diarahkan pada pembentukan paradigma multikultural sesuai nilai-nilai Ke-Muhammadiyah dan melakukan upaya penggalian dan aktualisasi kreatifitas seni, budaya dan olahraga sebagai bagian dari gerakan dakwah Islam dan citarasa masyarakat Islam.

B. Sasaran dan prioritas kebijakan

Adapun sasaran dan prioritas kebijakan Bidang Seni, Budaya dan Olahraga Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah periode 2014-2016 adalah:

- a. Melakukan kajian atas isu-isu multikultural sesuai nilai-nilai Ke-Muhammadiyah.
- b. Melakukan apresiasi seni dan budaya yang relevan dengan nilai-nilai kemuhammadiyah dalam rangka mensosialisasikan budaya Islam di tengah-tengah masyarakat.
- c. Penguatan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinnekaan yang lahir dari pengamalan agama Islam.
- d. Meningkatkan kegiatan seni dan budaya di kalangan mahasiswa

sebagai upaya untuk memperkenalkan seni dan budaya bangsa.

- e. Menampilkan seni dan budaya pada momentum acara imm
- f. Melaksanakan pekan intelektual dan kreativitas ilmiah (PIKK) kader IMM.

C. Bentuk Program

1. Loka Karya Nasional Bidang Seni, Budaya dan Olahraga.
2. Workshop dan pelatihan Sinematografi
3. Kirab Budaya Nasional, bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Membuat Film-Film Dokumenter untuk menyalurkan minat dan bakat kader IMM dibidang Seni, bekerjasama dengan Bidang Media dan Pengembangan teknologi.
5. Membuat lagu-lagu dan senam ikatan untuk menanamkan ruh gerakan dan idiologi muhammadiyah melalui seni.
6. Kemah budaya kader.
7. Memberikan apresiasi seni terhadap kader-kader yang mempunyai prestasi dibidang seni.
8. Lomba Futsal Ikatan tingkat nasional bekerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

D. Realisasi Program

1. Penampilan kreasi seni dan budaya pada pelaksanaan kegiatan dpp imm
2. Pembuatan film documenter sejarah IMM bekerja sama degan bidang media dan teknologi DPP IMM, yang di tampilkan pada puncak pelaksanaan milad IMM ke 51 pada tanggal 28 Maret 2015 di Pusat Dakwah Muhamammdiyah Jakarta Pusat.
3. Melaksanakan kegiatan lomba paduan suara Se-JABODETABEK tingkat SMA dan Mahasiswa yang bekerja sama dengan kegiatan Muhammadiyah Exspo 2015 di Tugu Monumen Nasional Jakarta pada tanggal 28-31 Mei 2015.
4. Festival seni dan budaya dalam rangkaian kegiatan semarak

ramadhan 1436 H pada tanggal 02 Juli 2015 di Pusat Dakwah Muhammadiyah Jakarta, dengan mengikut sertakan lomba Nasyid, Marawawis, dai dan da'iah tingkat Sekolah Menengah Pertama sederajat dan tingkat mahasiswa Se DKI, Jabar dan Banten.

E. Penutup

Demikianlah laporan program kerja ini kami buat sebagai referensi dan acuan gerak bidang Seni, Budaya dan Olahraga DPP IMM periode 2014-2016.

Jakarta, 01 Juli 2015

Bidang Seni, Budaya Dan Olahraga

Ketua,

Sekretaris,

ttd

MAULANA ISHAK

ttd

SUGENG NUGROHO

LAPORAN SURAT MENYURAT IMM PERIODE 2014-2016

Surat masuk sejak dilantik hingga hari Selasa 30 juni 2015

No	Asal Surat	Jumlah Surat
1.	Surat masuk dari internal IMM	66 Pucuk
2.	Surat masuk dari internal Muhammadiyah dan Ortom	78 Pucuk
3.	Surat masuk dari pemerintahan	20 Pucuk
4.	Surat masuk dari Organisasi Mahasiswa, Pemuda, Partai Politik, LSM, dan Ormas	26 Pucuk
5.	Surat masuk dari bank	10 Pucuk

Surat Keluar sejak dilantik hingga hari selasa 30 juni 2015-07-02

No	Asal Surat	Jumlah Surat
1.	Surat keluar dalam bentuk undangan, permohonan, mandat, rekomendasi, instruksi, himbauan, dan teguran.	209 Pucuk
2.	Surat keluar dalam bentuk Surat Keputusan/ Pengesahan (SK)	24 Pucuk



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

YOGYAKARTA

Jalan Cik Ditiro 23 Yogyakarta 55225
Telp. +62-274-553132, Fax. +62-274-553137

JAKARTA

Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah
Jalan Menteng Raya 62 Jakarta 10340
Telp. +62-21-3903021, 3903022, Fax. +62-21-3903024

Website : www.muhammadiyah.or.id | E-mail : pp_muhammadiyah@yahoo.com